



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

PERBANDINGAN STRATEGI POLITIK CALON ANGGOTA LEGISLATIF PEREMPUAN DALAM PEMILU LEGISLATIF 2009 DI KOTA PADANG

SKRIPSI



**HERU PERMANA PUTRA
05 193 037**

**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

ABSTRAK

Heru Permana Putra, PERBANDINGAN STRATEGI POLITIK CALON ANGGOTA LEGISLATIF PEREMPUAN DALAM PEMILU LEGISLATIF 2009 di KOTA PADANG. Dibimbing oleh Pembimbing I Drs. Syaiful Wahab, M.Si dan Pembimbing II Tengku Rika Valentina S.IP MA.

Pada Pemilu legislatif tahun 2009 terjadi penurunan jumlah keterwakilan perempuan sebagai legislator di DPRD Kota Padang, pada periode tahun 2004-2009 jumlah legislator perempuan di DPRD Kota Padang berjumlah 6 orang, dan dari hasil Pemilu Legislatif 2009 hanya terdapat 3 orang legislator perempuan saja yang mampu memenangkan kursi di DPRD Kota Padang. Caleg perempuan periode 2009-2014 yang sudah menjadi legislator periode sebelumnya, dianggap sudah memiliki modal dan aset politik (seperti sudah dikenal konstituen dengan pengalaman sebagai legislator selama 5 tahun) ternyata tak banyak yang terpilih kembali. Apakah penurunan jumlah keterwakilan perempuan ini disebabkan oleh faktor faktor strategi yang mereka terapkan untuk memperoleh dukungan dari masyarakat sudah maksimal.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi politik Calon Legislatif perempuan yang kembali mencalonkan diri pada pemilu legislatif tahun 2009 di Kota Padang. Dalam menganalisa data temuan, peneliti menggunakan dasar konseptual atau kerangka berpikir menurut Widagdo dalam bukunya yang membedakan strategi dalam merebut suara dalam pemilihan umum menjadi tiga yaitu *segmentasi*, *targeting*, dan *positioning*. Dan juga melihat fakta faktor lingkungan yang perlu dipertimbangkan dari buku Peter Schroder.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Informan penelitian ditentukan secara *Purposive Sampling*, yakni peneliti menentukan sendiri orang-orang yang menjadi informan penelitian yaitu informan yang dianggap paling tahu dan yang memudahkan dalam pencarian objek yang diteliti. Teknik analisa data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam Pemilu Legislatif, penerapan strategi semua Caleg berada dalam garis yang sama, variasi keunggulan, kelebihan dan kekurangan masing-masing Caleg dapat dilihat dari kemampuan Anggota legislatif mengelola modal sosial yang dimiliki. Ternyata kejelian dan konsistensi dalam memelihara, membangun kepercayaan, membina jaringan dan memberikan bantuan secara langsung adalah faktor yang dominan untuk bisa mendapatkan simpati konsituen.

Kata kunci : *Caleg Perempuan, Pemilu legislatif, Strategi Politik, Segmentasi, Targeting, Positioning, Faktor lingkungan yang perlu dipertimbangkan.*

ABSTRACT

Heru Permana Putra, COMPARATIVE POLITICAL STRATEGY FOR WOMEN CANDIDATES FOR LEGISLATIVE ELECTIONS IN CITY LEGISLATURE 2009 in Padang. Supervised by the Advisors I Drs. Syaiful, M, Si and Advisors II Tengku Rika Valentina S.IP. MA

At the legislative elections of 2009 a decline in the number of women representation in parliament as legislators Padang, in the period of 2004-2009 the number of women legislators in parliament amounted to 6 people Padang, and the results of 2009 legislative elections there were only 3 people women legislators are able to win seats in the parliament of Padang. 2009-2014 period which women candidates have become legislators earlier period, considered has been the political capital and assets (as already known constituents with experience as a legislator for 5 years) was not much that was re-elected. Does this decline in the number of women representation disebabkan by factors strategies they employ to gain support from the community has a maximum.

This study aims to describe the political strategy of Legislative Candidates women who returned to run in legislative elections in 2009 in the city of Padang. In analyzing the data findings, researchers used a conceptual basis or frame of mind according to differentiate Widagdo in his strategy in seizing the vote in an election into three namely segmentation, targeting, and positioning. And also the fact that environmental factors should be considered from the book Peter Schroder.

The method used is a qualitative method with a descriptive type. Researchers used interviews and documentation to collect file. Research informants is determined by Purposive sampling, in which researchers determine their own people who become informants research that is considered most knowledgeable informants and the ease in finding the object under study. Technique of data analysis performed by reviewing all available data from various sources.

The study shows that in the legislative elections, the implementation of the strategy all Legislative Candidates are in the same line, variations in the benefits, advantages and disadvantages of each *Legislative Candidates* can be seen from the ability of members of the legislature to manage social capital owned. Apparently flair and consistency in maintaining, building trust, fostering networking and providing direct assistance is the dominant factor to be able to get sympathy constituents.

Keywords: *Women of Legislative Candidates, Legislative election, PoliticalStarategy, Segmentation, Targetting, Positioning, Environmental factors to be considered.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. Wb

Segala Puji hanyalah milik Allah SWT serta rasa syukur penulis panjatkan atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Strategi Politik Calon Anggota Legislatif Perempuan Dalam Pemilu Legislatif 2009 di Kota Padang”. Shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai *murabbi* agung dan teladan bagi kita semua. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Penulis menyadari hasil skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan, penyusunan materi maupun pembahasannya, mengingat segala keterbatasan yang ada pada penulis. Oleh karena itu, penulis dengan lapang hati akan menerima semua kritik dan saran yang bersifat membangun, agar dikemudian hari penulis dapat membuat tulisan yang lebih baik.

Keberhasilan yang penulis raih tidak terlepas dari dukungan dan peran orang tua yang telah memberikan do'a, dukungannya, kesabaran, kasih sayang serta pengorbanannya baik dalam bentuk moril, materil dan spiritual yang selalu mengalir pada penulis dari sejak penulis lahir hingga saat ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Papa tercinta Irza Jailani dan Mama tersayang Jusmarni, semoga apa yang penulis raih selama ini menjadi sebuah kebanggaan untuk Papa dan Mama dan akhirnya gelar ini penulis persembahkan untukmu Papa dan Mamaku tersayang.

Untuk adik adikku tersayang, Raesa Pratiwi Putri dan Rahmi Wahyuni, Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan selama ini. Dan terima kasih juga untuk kebersamaan dengan perhatian dan pengertiannya. Sungguh bahagia terlahir dan menjadi bagian dari keluarga yang selalu kubanggakan ini. Juga

keluarga besar Koto Marapak, Onan, Ma'wo, Cut tiah, Tam Manih, Anjang, Mak Ciak, Metek, fajri, Fildza, Nadia yang tak henti hentinya memberikan semangat kepada penulis

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada para pihak yang telah memberi bantuan dalam bentuk apapun, demi selesainya skripsi ini. Maka Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Syaiful, M. Si selaku pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan, arahan dan pengertian yang Bapak berikan, sehingga menjadikan karya ini dapat diselesaikan dengan baik
2. Ibu Tengku Rika Valentina, S.IP, MA selaku pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, arahan dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini
3. Terima kasih untuk semua penguji, Ibu Dr. Sri Zulchairiyah, MA selaku ketua penguji, Bapak Doni Hendrik S.IP, M.Soc, Sc selaku sekretaris, Bapak Andri Rusta, S.IP, M.PP, dan Ibu Irawati, S.IP, M.A selaku anggota. Terima kasih atas koreksi, masukan dan saran yang sangat membangun, sehingga diharapkan nantinya karya ini dapat bermanfaat.
4. Terima kasih untuk keluarga besar Ilmu Politik FISIP Unand
5. Terima kasih buat Ni Sil yang selalu siap sedia membantu di jurusan ilmu politik, dan juga buat Ni Lis yang banyak membantu urusan administrasi di dekanat
6. Spesial untuk Sylvia Violina (makasih ya ____..udah ngasih smangat dan motifasi, makasih juga udah ngingetin.....maaf, kl pernah bikin Cin sedih, atau bikin Cin marah)
7. Terima kasih untuk senior angkatan 1997-2004 yang tidak bisa disebutkan satu persatu
8. Kawan kawan angkatan 05: Panjul, Adi, Bary, Danni, Yusyakh, Wan abud, Maskot, Pelonk, San'ceh', Heru Agan, Reyvaldo, Popon, Nandes, Yanggi, Pajok, Karuik, Ami, Uci, Isan, Bagol, Alwi, Zia, MbK Sri, Rini, Deska, Mia, Vita, Gita, Yona, Ica, Anca, Yuni, Thank u for our

9. Papang, Va'I, Riko, Rizi, Davis, Andre 'Moe', Doni, Prise, Iqos, Rudi 'sukro', Ulil, Yanes, Haris, Hengky.
10. Antro dan Sos 05: Ivan 'Marky', Herri, Februs, Abal, Erwin dan Devi, Ellen, Chapiank, Vivi, Boim, Ade Zo, Beri "Babe", Boim
11. Terima Kasih juga buat kawan kawan angkatan 2006 Reg n' NR : Apra, Heri, Dendi, Agung, Cabiak, Banzo, Tika, Desi, Poppy, Oki, Cici, Feni, Febridianti, Zelfia, Mona, Lara, Rani, Tiwi, Tesa, Tina, Ipit, Lona, Acong., dan kawan kawan yang tidak disebutkan namanya satu persatu.
12. Terima Kasih juga buat junior 2006-2010 Tetap semangat kuliahnya
13. Terima Kasih keluarga besar FIS UNP, Bg Eka, Ni Nora, Ni Ike, Reno Fernandes, Isan.
14. Terima Kasih Keluarga besar HMI Cabang Padang, Da Taufik, Kakanda Andri Caniago, Yonal, Fuad, Ade, Baron, Ujie, beserta kawan kawan seperjuangan yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Terima Kasih Keluarga besar HMI Komisariat ISIP UA, Bg Febri, Al Batroy, Ronal, Dara, Bg Daus, Dadi, Arya, dan kawan kawan yg tak dapat disebutkan namanya satu persatu
16. Terima kasih semangatnya untuk bg Zul "Sule" semoga menjadi pendidik yang bijaksana, Bg Novi Budiman.
17. Thank u to everyone, who's ever helped me out in any way, shape or form, encouragement, support, dedication, and friendship, u know who u are,,,
For anyone that I have inadvertently missed, I hope u can forgive
Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi seluruh pihak dan bermanfaat bagi kita semua. Amin...

Padang, 20 Januari 2011

HERU PERMANA PUTRA

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Rumusan Permasalahan	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II KERANGKA TEORI	16
A. Kerangka Teori/Konsep	16
1. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	16
2. Affirmative Action	24
3. Strategi Politik	26
4. Skema Pemikiran Dalam Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Peranan Peneliti.....	43
D. Teknik Pemilihan Informan	47
E. Unit Analisis.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data	50

G. Triangulasi Data.....	51
H. Analisis Data.....	53
I. Rancangan Struktur Penulisan.....	54
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	57
A. Kondisi geografis dan Demografis Kota Padang.....	57
B. DPRD Kota Padang.....	63
C. Kondisi Sosial dan Politik Dalam Pemilu Legislatif di Kota Padang	65
D. Profil Rahayu Purwanti.....	69
E. Profil Nurmaini Jamar	71
BAB V ANALISIS DATA.....	74
A. Strategi politik.....	76
B. Faktor Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam Pemilihan Umum	77
1. Struktur masyarakat	78
2. Perubahan Masyarakat	78
3. Kecenderungan Politik/Tren Politik	78
4. Komunikasi	79
5. Kerangka Prasyarat	80
C. Strategi Politik Rahayu Purwanti.....	83
1. Strategi Segmentasi	83
2. Strategi Targetting.....	88
3. Strategi Positioning.....	93
D. Strategi Politik Nurmaini Jamar.....	98
1. Strategi Segmentasi	98
2. Strategi Targetting.....	103
3. Strategi Positioning.....	105

E. Calon Legislatif Perempuan terpilih lagi	
dan Calon Legislatif Perempuan gagal	117
1. Faktor Eksternal	117
a. Kebijakan Parpol	117
b. Sistem Praktek Pemilu	120
2. Faktor Internal	124
a. Kapasitas Potensi Diri Caleg	124
BAB VI PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase keterwakilan laki laki dan perempuan Di Dewan Perwakilan Rakyat	4
Tabel 1.2 Fluktuasi Jumlah Caleg DPRD Kota Padang.....	8
Tabel 1.3 Anggota Legislatif perempuan DPRD Kota Padang 2009-2014	9
Tabel 1.4 Anggota Legislatif perempuan DPRD Kota Padang 2004-2009 ...	10
Tabel 3.1 Informan Kunci Dalam Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Informan biasa dalam penelitian	53
Tabel 4.1 Rekapitulasi perolehan kursi di DPRD Kota Padang.....	60
Tabel 4.2 Jumlah Pemilih di Kota Padang	61
Tabel 4.3 Jumlah penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis kelamin di Dapil III	62
Tabel 4.4 Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Dapil V	62
Tabel 4.5 Nama Nama Anggota dewan DPRD Kota Padang Periode 2009-2014	64
Tabel 4.6 Peta Kelurahan Dapil III dan Dapil V	66
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk menurut suku bangsa di Dapil III & V	66
Tabel 4. 8 Penduduk Dapil III&V Menurut Agama Tahun 2008	68
Tabel 5.1 Perbandingan Strategi Segmentasi Caleg Perempuan	109
Tabel 5.2 Perbandingan Strategi Targetting Caleg Perempuan	111
Tabel 5.3 Perbandingan Strategi Positioning Caleg Perempuan	113
Tabel 5.4 Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan strategi politik dalam pemilu	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demokrasi sudah berwujud menjadi pemilihan umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah langsung yang nyaris berjalan tanpa kekerasan, Praktek nyata dari sistem demokrasi yaitu dengan melalui pemilu, dimana setiap individu warga negara berpartisipasi di dalam perpolitikan dengan bebas memilih kandidatnya untuk duduk di kursi kekuasaan. Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah yang demokratis dan tanpa kekerasan menjadi dasar yang sangat penting dan kuat untuk terciptanya pejabat publik yang berkualitas. Tetapi jalannya proses dilapangan menunjukan bahwa demokrasi yang telah dicapai tanpa adanya suatu konflik yang terjadi, belum mampu membentuk suatu tata pemerintahan yang stabil dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan demikian, prinsip demokrasi tetap harus dikembangkan agar terciptanya suatu sistem pemerintahan yang stabil serta transparan.

Praktek nyata dari sistem demokrasi yaitu dengan melalui pemilu, dimana pemilihan umum adalah suatu proses para pemilih memilih orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu dan setiap individu warga negara

berpartisipasi didalam perpolitikan dengan bebas memilih kandidatnya untuk duduk dikursi kekuasaan¹.

Salah satu fenomena menarik dalam politik Indonesia yang tengah berkembang pada saat sekarang ini adalah keterwakilan kaum perempuan dalam dunia politik terutama pada legislatif. Keterlibatan perempuan pada bidang politik ini menjadi perbincangan dari berbagai kalangan karena anggapan selama ini perempuan dijadikan sebagai pelengkap dari laki-laki². Tuntutan peningkatan peran politik perempuan di Indonesia sudah ramai dibicarakan sejak akhir tahun 1998 setelah turunnya rejim Orde Baru. Isu dan wacana perempuan makin berkembang sejak tahun 1999, ketika pemerintah dan partai-partai politik yang ada sibuk mempersiapkan Pemilu 1999, Pemilu pertama di era reformasi. Pada Pemilu 1999 tersebut untuk pertama kalinya isu mengenai hak-hak perempuan dikedepankan dalam kampanye. Untuk itu sudah waktunya perempuan menentukan sikap.

Pasca reformasi 1998, rezim pengganti Pemerintah Orde Baru melakukan liberalisasi yakni suatu bentuk proses demokratisasi yang dikendalikan oleh negara. Pemerintahan Habibie tidak bisa menolak tuntutan masyarakat yang dimotori mahasiswa untuk mereformasi sistem politik. Salah

¹ Daniel Sparringa. *Demokrasi (Sejarah, Praktik dan Dinamika Pemikiran)*. Program Penguatan Simpul Demokrasi. Jakarta. Averroes Press, 2006. Hal 22.

² <http://www.simpuldemokrasi.com/artikel-opini/1793-perempuan-dan-politik.html>. diakses tanggal 11 april 2010.

politik mengajukan calon anggota legislatif, namun hasil Pemilu 2004 menunjukkan bahwa anggota DPR terpilih dari perempuan masih terbilang rendah. Dari periode ke periode keterwakilan politik perempuan masih rendah seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah :

**Persentase keterwakilan laki-laki dan perempuan
di Dewan Perwakilan Rakyat**

Tabel 1.1 :

Periode Masa Bakti	perempuan	Laki-laki	Jumlah Anggota DPR
	%	%	
1950 – 1955 (DPR Sementara)	3,8	9,2	236
1955 – 1960	6,3	93,7	272
1956 – 1959 (Konstituante)	5,1	94,9	488
1971 – 1977	7,8	92,2	460
1982 – 1987	6,3	93,7	460
1987 – 1992	8,5	91,5	500
1992 – 1997	12,5	87,5	500
1997 – 1999	10,8	89,2	500
1999 – 2004	9,0	91,0	500
2004 – 2009	11,82	88,18	550

Sumber : Diolah, Dari data KPU Sumatera Barat tahun 2009

Keterwakilan perempuan sebagai calon anggota legislatif diatur kembali pada pemilu tahun 2009 yaitu UU Nomor No. 10 Tahun 2008 tentang pemilihan umum, Pasal 8 ayat (1) butir (d) menyatakan bahwa partai politik dapat menjadi peserta Pemilu setelah memenuhi persyaratan menyertakan sekurang-kurangnya 30% keterwakilan perempuan pada kepengurusan partai politik tingkat pusat. Lebih jauh, pasal 66 ayat 2 UU Nomor 10/2008 tentang pemilu menyebutkan KPU, KPU provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota mengumumkan persentase keterwakilan perempuan dalam daftar calon tetap

parpol pada media cetak harian dan media elektronik nasional. Sementara dalam pasal 2 ayat 3 UU No. 10 tahun 2008 tentang pemilu menyebutkan bahwa pendirian dan pembentukan parpol menyertakan 30% keterwakilan perempuan. Pasal 20 tentang kepengurusan parpol ditegaskan bahwa penyusunan pengurus parpol harus memperhatikan keterwakilan perempuan dalam kuota yang paling rendah³.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) mengumumkan daftar calon legislatif tetap (DCT) untuk Pemilu 2009. Total calon legislatif (caleg) dalam DCT mencapai 11.301 orang. Dari jumlah itu, 7.391 di antaranya laki-laki, sedangkan 3.910 perempuan. Persentase caleg perempuan 34,60%⁴. Hal yang sangat sulit adalah ketika lahir putusan Mahkamah Konstitusi dengan nomor putusan Put No 22-24/PUU-VI/2008 yang membatalkan pasal 214 UU No. 10 tahun 2008. Hal ini berarti menghapuskan sistem nomor dalam penentuan anggota legislatif. Sistem nomor urut digantikan dengan sistem suara terbanyak. Dengan adanya putusan tersebut maka hak caleg perempuan untuk dapat duduk dalam parlemen semakin kecil peluangnya. Sehingga keterwakilan perempuan dalam parlemen berkurang dan tidak memenuhi kuota yang ditentukan. Keterwakilan perempuan sebanyak 30% dengan menggunakan sistem *zig-zag method* tidak dapat terealisasi dengan baik,

³ [http://wri.or.id// penelitian politik dan perempuan/Delphi Panel diskusi Perempuandan Politik dalam Era otonomi Daerah di Indonesia](http://wri.or.id//penelitian/politik%20dan%20perempuan/Delphi%20Panel%20diskusi%20Perempuandan%20Politik%20dalam%20Era%20otonomi%20Daerah%20di%20Indonesia) Women Research Institute Jakarta, diakses 3 Desember 2008

⁴ [http://jendelague.com/2008/12/04/daftar-jumlah-calon-legislatif-caleg-tetap-pemilu-2009 perempuan-34/](http://jendelague.com/2008/12/04/daftar-jumlah-calon-legislatif-caleg-tetap-pemilu-2009-perempuan-34/) diakses pada tanggal 22 februari 2010

sehingga caleg perempuan harus bekerja keras untuk memperoleh suara yang signifikan dalam pemilu legislatif⁵. Keputusan ini membuat setiap perempuan dalam nomor urut berapapun memiliki peluang sama untuk meraih suara pemilih. Mampukah kemudian setiap perempuan meraih kemenangan untuk duduk diparlemen, dengan menunjukkan kemampuannya bahwa berpolitik adalah salah satu keahlian dari perempuan.

Walaupun telah ada perempuan yang berjuang di parlemen, namun dari segi kuantitas masih sangat sedikit yang memiliki keahlian sebagai politisi⁶. Ini disebabkan karena terjadinya kemunduran sistem pendidikan politik masyarakat, terutama bagi perempuan, Politik yang seharusnya menjadi tanggung jawab bersama parpol, Pemerintah dan Masyarakat, ternyata belum berjalan dengan baik. Parpol sebagai lembaga yang paling bertanggung jawab memasok SDM politik yang handal, belum melihat proses pengkaderan sebagai pekerjaan yang serius. Parpol masih banyak yang terjebak sebagai sarana batu loncatan menuju kekuasaan. Telah menjadi rahasia umum, perempuan pada partai-partai kecil sebagai caleg kebanyakan bukan lahir dari dorongan sendiri tapi banyak yang didorong oleh pihak partai ataupun calon legislatif laki-laki untuk memenuhi kuota 30%. Akhirnya banyak caleg perempuan tidak mempersiapkan strategi

⁵.. <http://bemstpn.org/Latifah%20Iskandar%203.pdf>. Diakses tanggal 2 april 2010

⁶(http://ihap.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=127:menyempitnya_ruang-politik-perempuan-di-pemilu-2009&catid=36:opini-dan-esai) diakses 7 april 2010

politik untuk meraup suara yang maksimal, tapi hanya pelengkap dari pemenuhan kuota caleg dari partai itu sendiri⁷.

Pada pemilihan umum legislatif 2009 di Kota Padang daftar caleg tetap untuk DPRD Kota Padang sebanyak 758 orang dan terdapat 223 orang caleg dari perempuan⁸. Jumlah tersebut mencapai kuota 29,4% perempuan. Jumlah 223 orang caleg perempuan ini tidak menentukan pula jumlah perempuan yang duduk di legislatif, dari 223 orang tersebut yang dinyatakan sah oleh KPU untuk duduk di legislatif hanya 3 orang saja⁹.

Dengan keahlian dan pengetahuan politik praktis yang sangat terbatas serta ketersediaan dana yang minim, caleg perempuan “dipaksa” harus berhasil merebut suara pemilih. Politisi perempuan berhadapan dengan diskriminasi politik, yang menempatkan mereka bukan sebagai mitra, melainkan sebagai kawan yang berada dibelakang kaum lelaki. Karena itulah, mekanisme suara terbanyak ini menjadi dilema bagi kaum perempuan. Satu sisi harus menerimanya sebagai konsekuensi dari hakikat demokrasi, dimana suara rakyatlah yang menjadi lebih berpengaruh dibanding negosiasi elit partai. Mekanisme ini memangkas habis praktek oligarki yang selama ini bercokol disemua partai politik. Namun pada sisi lain, kehidupan demokrasi politik yang masih diselimuti budaya patriarki, begitu kuat menghambat semua gerak perempuan di semua bidang.

⁷ Daftar Caleg Tetap Sumatera Barat. www.kpu.org diakses pada tanggal 23 september 2009

⁸ Ibid

⁹ Ibid

Pemilu legislatif 9 April 2009 lalu menunjukkan adanya penurunan jumlah anggota DPRD Kota Padang yang berjenis kelamin perempuan. Bila pada tahun 2004 lalu tercatat jumlah perempuan yang menduduki posisi sebagai anggota DPRD Kota Padang sebanyak 6 orang, maka sekarang ini hanya terdapat 3 orang dari total 45 kursi legislatif yang tersedia. Jumlah ini merupakan yang terbesar bila dibandingkan dengan anggota DPRD perempuan di 18 kota dan kabupaten yang ada di Sumbar¹⁰. Umumnya, jumlah anggota DPRD perempuan pada 19 kota dan kabupaten di Sumbar, berkisar dari 1 hingga 4 orang saja, bahkan ada anggota DPRD kota atau kabupaten yang sama sekali tidak ada anggota DPRD perempuannya (seperti Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok). Menyusutnya jumlah anggota DPRD perempuan juga tampak pada DPRD Kota Padang, bahwa pada periode 2004-2009 terdapat 6 orang anggota DPRD perempuan, namun untuk periode 2009-2014 ini mengalami penurunan hingga 50% yakni hanya 3 orang saja.

¹⁰. Selinaswati, *“Perbandingan Strategi Caleg perempuan dalam Memenangkan Kursi di Parlemen”*, Makalah ini disampaikan pada Seminar Internasional ke-10 “Representasi Kepentingan Rakyat pada Pemilu Legislatif 2009”, yang diselenggarakan oleh Yayasan Percik, Salatiga – Jawa Tengah, pada tanggal 28 – 30 Juli 2009)

Tabel 1.2
Fluktuasi Jumlah Caleg DPRD Kota Padang

Periode	Jumlah Caleg	Laki-laki	Perempuan
2004-2009	703	531(75,5%)	172(24,5%)
2009-2014	758	535 (71,6%)	223 (29,4%)

Sumber : Diolah, Dari data KPU Kota Padang

Dari data tersebut tampak adanya peningkatan 5% perempuan dalam berpartisipasi politik level Kota Padang yang berkompetisi dengan Caleg laki-laki untuk pemenangan suara pada Pemilu 2009, pada tingkat Kota Padang terjadi penurunan jumlah keterwakilan perempuan sebagai legislator, pada periode tahun 2004-2009 jumlah legislator perempuan di DPRD Kota Padang berjumlah 6 orang, ternyata hasil pemilu legislatif tahun 2009 hanya terdapat 3 orang legislator perempuan saja yang mampu memenangkan kursi di DPRD Kota Padang.

Tabel 1.3 :
Anggota legislatif perempuan DPRD Kota Padang 2009-2014

No.	Nama	Partai Politik
1	PAULA LINDAWATI, S.Pd	Partai Demokrat
2	GUSTIN PRAMONA, S.Pt	Partai Demokrat
3	RAHAYU PURWANTI, SP	Partai Keadilan Sejahtera

Sumber : Diolah, Dari data KPU Kota Padang tahun 2009

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 3 (tiga) orang caleg perempuan yang memenangkan pemilu legislatif tahun 2009 di Kota Padang, hanya terdapat 1 (satu) orang saja Caleg Perempuan yang pernah ikut bertarung

dan memenangkan pada pemilu legislatif pada tahun 2004 di Kota Padang yang kembali memenangkan pemilu legislatif tahun 2009 di Kota Padang, Caleg perempuan tersebut ialah Rahayu Purwanti, SP yang berasal dari Partai Keadilan Sejahtera.

Berikut ini adalah data Anggota legislatif perempuan Kota Padang Tahun 2004-2009 yang kembali mencalonkan diri untuk bertarung pada pemilu legislatif tahun 2009 di Kota Padang.

Tabel 1.4 :
Anggota legislatif perempuan DPRD Kota Padang 2004-2009

Nama	Partai Politik	Keterangan
SITI ZAKIAH, SP	PKS	
Dra. YASNIDA SYAMSUDDIN	PBB	Kembali ikut Pada Pileg 2009
ERNI, ZN	PDIP	
Dra. NURMAINI JAMAR	PAN	Kembali ikut Pada Pileg 2009
NURMA EVA KARMILA, BSC	PKS	
RAHAYU PURWANTI, SP	PKS	Kembali ikut Pada Pileg 2009 dan Kembali terpilih sebagai Legislator di DPRD Kota Padang Periode 2009-2014

Sumber : Diolah, Dari data KPU Kota Padang tahun 2009

Fenomena ini menunjukkan bahwa keterwakilan perempuan di parlemen ternyata belum mampu untuk bersaing dengan para lelaki, apakah

penurunan jumlah keterwakilan perempuan ini disebabkan oleh faktor faktor strategi yang mereka terapkan untuk memperoleh dukungan dari masyarakat sudah maksimal. Sebab para caleg perempuan yang sudah mempunyai pengalaman dan modal sosial dalam hal menerapkan strategi mereka dalam memenangkan pemilu legislatif pada tahun 2004 yang lalu di kota Padang dan kembali mencalonkan diri pada pemilu legislatif 2009 tidak mampu meraih dukungan dari konsituen yang selama ini mereka bina untuk mendapat dukungan agar kembali memenangkan kursi di DPRD Kota Padang pada tahun 2009.

Bahkan Caleg perempuan periode 2009-2014 yang sudah menjadi legislator periode sebelumnya, dianggap sudah memiliki modal sosial dan aset politik (seperti sudah dikenal konstituen dengan pengalaman sebagai legislator selama 5 tahun) ternyata tak banyak yang terpilih kembali. Selain peraturan yang mendukung keberadaan Caleg perempuan untuk bisa memperoleh suara dalam pemilu¹¹.

Oleh sebab itu, bagaimana caleg perempuan menerapkan strategi mereka dalam mencari dukungan dari masyarakat, untuk bersaing mendapatkan kursi di DPRD Kota Padang. Apakah kelompok kelompok atau daerah pemilihan yang selama ini mereka bina yang mampu memberikan dukungan terhadap kemenangan mereka pada tahun 2004 yang lalu tidak berperan lagi

¹¹ Ternyata penetapan suara terbanyak tak terlalu signifikan dalam menentukan perolehan kursi di parlemen bagi Caleg Perempuan. Agaknya peraturan itu masih belum menunjukkan efektifitas untuk meningkatkan jumlah perempuan di parlemen.

dalam pemilu legislatif pada tahun 2009 ini, ataukah pencitraan mereka selama menjabat sebagai legislator di DPRD Kota Padang dari tahun 2004-2009 tidak memberikan hal hal positif di mata konsituen mereka, sehingga kepercayaan yang selama ini dibebankan masyarakat pada legislator perempuan telah menimbulkan kekecewaan di mata masyarakat, karena kinerja para legislator perempuan tersebut jauh dari harapan masyarakat yang selama ini memilih dan mendukung mereka.

Penelitian Selisnawati, MA¹² mengenai strategi Caleg perempuan dalam memenangkan suara pada tahun 2009 lalu membuktikan, bahwa terdapat beberapa faktor kontribusi peran mamak, tokoh masyarakat dan sanak famili yang memiliki kekuatan ditengah masyarakat kepada Caleg perempuan dalam upaya perolehan suara bagi mereka untuk bisa duduk di DPRD Kota Padang periode 2004-2009. Namun untuk Pemilu 2009 ini, ternyata strategi demikian tampaknya tak lagi berhasil diterapkan oleh legislator perempuan yang sudah pernah memenangkan pemilu pada tahun 2004 yang lalu untuk kembali ikut mencalonkan diri dalam pemilu legislatif untuk periode 2009-2014. Oleh sebab itu, bagaimana perbandingan strategi politik caleg perempuan yang telah pernah memenangkan pemilu legislatif pada tahun 2004 dan kembali ikut pada pemilu legislatif 2009 dalam upaya mendapatkan kembali kursi di DPRD Kota Padang.

¹² Selinaswati, "*Perbandingan Strategi Caleg perempuan dalam Memenangkan Kursi di Parlemen*", Makalah ini disampaikan pada Seminar Internasional ke-10 "Representasi Kepentingan Rakyat pada Pemilu Legislatif 2009", yang diselenggarakan oleh Yayasan Percik, Salatiga – Jawa Tengah, pada tanggal 28 – 30 Juli 2009)

B. Rumusan Permasalahan

Ternyata pengumuman hasil pemungutan suara pada pemilu legislatif tahun 2009 hanya menempatkan tiga orang perempuan yang mengisi kursi di DPRD Kota Padang dan hanya satu orang perempuan anggota DPRD Kota Padang tahun 2004-2009 yang kembali meraih kursi di parlemen. Pada pemilu tahun 2004 yang lalu jumlah anggota legislatif perempuan yang duduk di DPRD Kota Padang berjumlah 6 orang, ini berarti menunjukkan adanya penurunan anggota legislatif perempuan sebanyak 50% dari jumlah tahun sebelumnya. Pengurangan jumlah anggota legislatif perempuan ini menunjukkan bahwa calon legislatif perempuan belum mampu memberikan suatu kepercayaan didalam masyarakat, mereka belum mampu membangun sebuah *image* serta citra, bahwa perempuan juga mampu bersaing dengan laki laki dalam urusan berpolitik.

Hal ini menjadi menarik, karena dari tiga orang calon legislator perempuan tersebut hanya satu orang saja yang kembali terpilih menjadi legislator pada pemilu legislatif tahun 2009 di Kota Padang, padahal para caleg perempuan tersebut telah mempunyai pengalaman dalam hal mengorganisir massa untuk memenangkan kursi di DPRD Kota Padang pada tahun 2004 yang lalu.

Berangkat dari fenomena yang demikian, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang :

1. Bagaimana perbandingan strategi politik antara Caleg Perempuan yang pernah memenangkan kursi pada pemilu legislatif 2004 yang kembali mencalonkan pada Pemilu Legislatif DPRD Kota Padang tahun 2009?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- Membandingkan strategi politik antara Caleg Perempuan yang pernah memenangkan kursi pada pemilu legislatif 2004 dengan Caleg Perempuan yang mencalonkan kembali pada Pemilu Legislatif DPRD Kota Padang tahun 2009 yang berasal dari dua partai yang pernah mengikuti Pemilu Legislatif di tahun 2004 dan 2009 yaitu Partai Keadilan Sejahtera yang kembali memenangkan kursi di DPRD Kota Padang dan Caleg Perempuan dari Partai Amanat Nasional yang gagal meraih kembali kursi di DPRD Kota Padang pada Pemilu Legislatif tahun 2009.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek akademis, aspek sosial, aspek praktis dan aspek teknis yaitu:

1. Secara akademis, penelitian ini untuk menjelaskan bentuk strategi politik yang dilakukan oleh tiga orang caleg perempuan dalam upaya memenangkan pemilu legislatif (DPRD Kota Padang tahun 2009-2014).
2. Secara sosial penelitian ini juga dapat memberikan sebuah informasi baru terhadap kepentingan masyarakat umum, dan juga pengetahuan kepada masyarakat dalam memilih seorang calon pada pemilihan umum.
3. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi mengenai strategi, khususnya strategi pada sebuah pemilihan legislatif
4. Secara teknis, penelitian ini berguna sebagai penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi mengenai strategi, khususnya strategi politik caleg perempuan dalam upaya memenangkan kursi di DPRD Kota Padang tahun 2009.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. KERANGKA TEORI/KONSEP

1. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian tentang perbandingan strategi juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Selinaswati M.A dengan judul Perbandingan Strategi Caleg perempuan dalam Memenangkan Kursi di Parlemen¹³. Penelitian tersebut membahas permasalahan perbandingan strategi anggota legislatif perempuan incumbent dengan strategi Caleg perempuan pemula ditingkat Sumatera Barat.

Sebagaimana permasalahan yang diangkat berupa faktor apa yang menyebabkan para *incumbent* tak bisa lagi terpilih sebagai legislator, Apakah modal sosial berupa nilai-nilai yang dianut (sikap egaliter dan sistem matrilineal dan jaringan dalam konteks dukungan mamak, orang tua dan saudara yang menjadi tokoh masyarakat tak lagi berperan untuk mendapatkan suara dari karib kerabat di kampung.

¹³ Selinaswati M.A, "Perbandingan Strategi Caleg perempuan dalam Memenangkan Kursi di Parlemen", Makalah ini disampaikan pada Seminar Internasional ke-10 "Representasi Kepentingan Rakyat pada Pemilu Legislatif 2009", yang diselenggarakan oleh Yayasan Percik, Salatiga – Jawa Tengah, pada tanggal 28 – 30 Juli 2009

Sebagai kerangka konseptual dalam menjawab rumusan permasalahan, penelitian ini menggunakan konsep Setting Sosial dan Konteks Lokal Sumatera Barat Arti Perempuan di Masyarakat Matrilineal dan Egaliter Minangkabau yang disampaikan oleh Reeves Sanday dalam bukunya yang berjudul, "Women at the Center, Life in a Modern Matriarchy" yaitu :

"...That women are positioned at the core of the generational family. Largely through this matrilineal social organization, the leading figure in a Minangkabau extended family, usually the oldest sister, is a symbolic 'queen mother,' or 'Bundo Kandung'¹⁴.

Selain itu Wieringa dalam bukunya yang berjudul *Subversive Women*, menyebutkan bahwa perempuan etnis minangkabau memiliki posisi yang tidak ter subordinasi, justru sebaliknya dalam posisi yang setara dan sama yang melekat dengan term egaliter. Seperti dikatakannya:

"Women in Minangkabau society have social status in terms of their customs, property ownership, and egalitarianism in the society"¹⁵.

Konsep yang juga dilakukan dalam penelitian tersebut yaitu kapital sosial atau modal sosial yang digunakan. Konsep kapital sosial sejalan dengan konsep modal sosial. Seperti disebutkan Francis Fukuyama, bahwa modal sosial sebagai serangkaian nilai atau norma sosial yang dianut bersama, yang

¹⁴ Lihat Peggy Reeves Sanday, "Women at the Center, Life in a Modern Matriarchy" Ithaca: Cornell University Press, 2002, hlm. 20.

¹⁵ Lihat Saskia Wieringa "Subversive Women", New Delhi: Raj Press, 1995.

memberikan peluang untuk bisa saling bekerjasama, dan secara luas konsep ini juga dikembangkan oleh James Coleman dalam kajian Sosiologi¹⁶. Putnam (1993, 2000) menyebutkan modal sosial sebagai nilai *mutual trust* kepercayaan antara anggota masyarakat dan masyarakat terhadap pemimpinnya¹⁷. Namun dalam makalah ini seterusnya lebih cenderung digunakan pemakaian kata kapital sosial seperti disebutkan Robert M.Z. Lawang. Lawang mendefinisikan kapital sosial memiliki substansi yang sama dengan para ahli sebelumnya. Bahwa Kapital Sosial merupakan suatu institusi yang didalamnya ada interaksi sosial dan sikap individu atau kelompok dengan tiga unsur ciri utama yakni kepercayaan (*trust*), jaringan (*network*) dan nilai-nilai¹⁸.

Perbandingan strategi Caleg perempuan dalam memenangkan kursi di lembaga perwakilan di Sumatra Barat sangat terkait dengan strategi pemetaan wilayah dan pengelolaan kapital sosial yang dimiliki dan modal sosial yang ada disekitar lingkungan para Caleg. Dalam hal strategi, semua Caleg berada

¹⁶ Lihat Francis Fukuyama, "Modal Sosial" dalam *Kebangkitan Peran Budaya, Bagaimana Nilai- Nilai Membentuk Kemajuan Manusia*, ed Lawrence E Harrison dan Samuel P Huntington, Jakarta: LP3ES, 2002. hlm 153 dan hlm 157.

¹⁷ Mardian, "Konversi Modal Sosial menuju Modal Politik", diperoleh dari <http://mardian.files.wordpress.com/2008/05/konversi-modal-sosial-menuju-modal-politik.pdf>.

11

Juli 2009

¹⁸ Lihat Robert M.Z.Lawang, "Kapital Sosial, Dalam perspektif Sosiologik, Suatu Pengantar" Depok: FISIP UI Press, 2004. hlm 45 dan 70

dalam garis yang sama, dengan melakukan pemetaan wilayah, namun tindak lanjutnya setelah itu berbeda-beda¹⁹.

Terkait dengan sistem nilai budaya lokal yang berperan dalam perolehan suara untuk bisa duduk di Parlemen, perempuan politisi di Sumatera Barat tak terlepas dari ikatan-ikatan tradisional yang masih melekat erat dengan budaya Minangkabau. Bahwa hubungan emosional dengan komunitas masyarakat dan posisi jabatan adat baik yang dimiliki politisi perempuan atau kerabat perempuan sangat menentukan dalam mendapat simpati dan suara pemilih²⁰.

Bagi etnis non Minang tapi berpolitik di Ranah Minang, substansi dari ikatan tradisional berupa hubungan saling kenal dan emosional dengan masyarakat pemilih oleh para Caleg dan kerabatnya juga merupakan ikatan tradisional yang menjadi strategi dalam proses mendapatkan simpati dan suara dari para pemilih²¹.

Dalam pengumpulan data, Selisnawati menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Teknik pemilihan informan berupa variasi informan antara lain 4 orang asli berasal dari etnis minang dan 2 orang non Minang, namun sudah lahir dan besar dilingkungan masyarakat Minang.

¹⁹ *ibid*

²⁰ *ibid*

²¹ *ibid*

Juga ditemukan sejumlah perbedaan yang dianggap mewakili sejumlah variasi Caleg DPRD perempuan di Sumbar.

Yang membedakan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Selisnawati yaitu dimana penelitian Selisnawati antara bulan Juni-Juli 2009 lebih meneliti kepada settingan sosial di Sumatera Barat dan modal sosial yang dimiliki oleh Caleg perempuan pada pemilu tahun 2009, Penelitian dari selinaswati bertujuan untuk melihat bagaimana struktur sosial dalam masyarakat Minang Kabau dalam usaha para caleg mendapatkan modal sosial berupa nilai-nilai yang dianut (sikap egaliter dan sistem matrilineal dan jaringan dalam konteks dukungan mamak, orang tua dan saudara yang menjadi tokoh masyarakat berperan untuk mendapatkan suara dari karib kerabat dikampung sehingga penelitian tersebut hanya melihat dari segi bagaimana sikap egaliter dan sistem matrilineal dan jaringan dalam konteks dukungan mamak, orang tua dan saudara yang menjadi tokoh masyarakat tak lagi berperan untuk mendapatkan suara atau modal sosial yang dimiliki oleh para caleg perempuan.

Kekurangan yang dapat peneliti simpulkan dalam penelitian Selinaswati M.A adalah penelitian tersebut hanya melihat strategi para caleg perempuan yang memenangkan kursi di parlemen hanya pada perspektif sosiologis, ini dapat kita lihat bagaimana Selinaswati menggunakan konsep modal sosial dari

Fukuyama, bagaimana para caleg tersebut memanfaatkan modal sosial yang mereka punya untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Sedangkan peneliti disini mempunyai suatu kelebihan dalam penelitian ini, dimana peneliti akan melihat dalam pendekatan ilmu politik yaitu bagaimana perbandingan strategi politik yang diterapkan oleh para anggota legislatif perempuan yang pernah memenangkan kursi di DPRD Kota Padang Pada Pemilu 2004 dan kembali mencalonkan diri pada pemilu legislatif tahun 2009 di Kota Padang.

Penelitian mengenai strategi juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Febi Leofano yang membahas mengenai Strategi Politik Tim Sukses Gamawan Fauzi-Marlis Rahman dalam Meraih Kemenangan pada Pilkada Sumatera Barat tahun 2005 di Kota Padang. Hal ini terkait dengan hasil pemilu legislatif tahun 2004 yang mana di kota padang dimenangkan oleh PKS yang diikuti oleh Golkar dan PAN. Sedangkan PBB dan PDIP yang pada Pilkada SUMBAR mencalonkan Gamawan-Marlis hanya berada di urutan 6 dan 8. Namun dalam Pilkada SUMBAR, di Kota Padang dimenangkan oleh pasangan Gamawan Fauzi-Marlis Rahman.

Hasil dari penelitian tersebut dapat digambarkan dalam meraih kemenangan, tim sukses GAMMA menggunakan strategi umum yaitu *pertama*, segmentasi yang terbagi 2 : segmentasi geografik, tim sukses GAMMA menggunakan segmen kecamatan dengan membentuk tim sukses di tiap-tiap kecamatan yang ada di kota padang. Segmentasi demografik, dimana tim

sukses memanfaatkan peran kelompok simpatisan untuk mensosialisasikan pasangan kepada segmen-segmen yang terdapat di masyarakat. *Kedua*, strategi targeting, dengan merangkul tokoh-tokoh masyarakat sebagai simpatisan dan juga sebagai tim sukses secara langsung. *Ketiga*, strategi positioning, dengan melakukan kampanye simpatik dan menampilkan isu yang berbeda dari pasangan lainnya. Tim sukses ini juga memanfaatkan media masa dalam mensosialisasikan pasangan yang mereka usung kepada masyarakat²².

Selain penelitian tersebut, penelitian tentang strategi juga pernah dilakukan oleh Epit Melda dengan judul “ *Strategi Kemenangan PKS Kota Padang Dalam Pemilu Legislatif 2004*”²³. Penelitian tersebut membahas permasalahan PKS yang merupakan salah satu partai politik yang memperoleh suara signifikan dalam pemilu 2004. PKS yang selama ini dianggap sebagai partai kader yang berhasil menempati posisi 6 dalam perolehan suara secara nasional. Di Padang PKS berhasil memenangkan pemilu mengungguli partai besar seperti PAN, PDIP, Golkar, dan PPP.

Hal tersebut sangat mengejutkan mengingat sebelumnya partai ini masih dibawah partai lain. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan strategi kemenangan PKS Kota Padang dalam pemilu

²² Leofano, Febi, 2007. *Strategi Tim Sukses Gamawan Fauzi-Marlis Rahman dalam Meraih Kemenangan pada Pilkada SUMBAR tahun 2005 di Kota Padang*. Skripsi, Padang, Ilmu Politik FISIP Unand.

²³ Epit Melda. “ *Strategi Kemenangan PKS Kota Padang dalam Pemilu Legislatif 2004*”. Skripsi, Ilmu Politik FISIP Unand Ilmu Politik. Padang, 2005

legislatif 2004. Penelitian tersebut menggunakan konsep partai politik, satrtegi partai politik, startegi kampanye dalam memenangkan pemilu, strategi politik terdiri dari segmentasi, targetting, dan positioning, serta konsep pemilu.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan di DPD PKS Kota Padang dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan secara teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan secara etik-emik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemenangan PKS Kota Padang tidak lepas dari strategi politik, yaitu segmentasi dimana PKS membagi kelompok masyarakat berdasarkan segmentasi geografik yaitu berdasarkan wilayah dan segmentasi demografik yaitu berdasarkan suku, ras, agama, jenis kelamin.

Strategi targetting PKS adalah masyarakat perkotaan dan kalangan terpelajar, sedangkan strategi positioning adalah membuktikan pada masyarakat bahwa PKS adalah partai yang bersih dari KKN dan partai yang terdiri dari kalangan muda yang terpelajar. Strategi kampanye partai dilakukan dengan melakukan berbagai aksi simpatik untuk mendapatkan simpati masyarakat Kota Padang khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentu saja berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dimana peneliti menggunakan 3 (tiga) konsep strategi marketing politik dari Widagdo yaitu *segmentasi, targetting, dan positioning* serta konsep strategi politik Peter Schroder yaitu faktor faktor lingkungan yang mencakup berupa, Struktur masyarakat, perubahan masyarakat, kecenderungan politik/tren politik, komunikasi, kerangka pesyaratan. Dengan fokus penelitian kepada perbandingan strategi politik dua orang Anggota Legislatif perempuan yang telah pernah bertarung dalam pemilu legislatif terdahulu dalam upaya memenangkan kursi DPRD Kota Padang pada pemilu tahun 2009.

2. Affirmative Action

Affirmative action adalah hukum dan kebijakan yang dikenakan kepada kelompok tertentu pemberian kompensasi dan keistimewaan dalam kasus-kasus tertentu guna mencapai representasi yang lebih proporsional dalam beragam institusi dan okupasi²⁴. *Affirmative action* merupakan diskriminasi positif (*positive discrimination*) atau langkah-langkah khusus yang dilakukan untuk mempercepat tercapainya keadilan dan kesetaraan. Salah satu sarana terpenting untuk

²⁴ Ida Rosdalina, (1999), *Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan*, Jakarta: LSPP, hlm 4.

menerapkannya adalah hukum. Karena jaminan pelaksanaannya harus ada dalam Konstitusi dan Undang-Undang²⁵.

Affirmative action (tindakan afirmatif) adalah kebijakan yang diambil yang bertujuan agar kelompok/golongan tertentu (gender ataupun profesi) memperoleh peluang yang setara dengan kelompok/golongan lain dalam bidang yang sama. Bisa juga diartikan sebagai kebijakan yang memberi keistimewaan pada kelompok tertentu. Dalam konteks politik, tindakan afirmatif dilakukan untuk mendorong agar jumlah perempuan di lembaga legislatif lebih representatif.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Pemilu No 10 tahun 2008 tentang 30% keterwakilan perempuan, sudah mulai diberlakukannya *affirmative action* untuk memenuhi kuota perempuan di lembaga legislatif dan eksekutif. Akan tetapi, memang dalam fakta-fakta ketertinggalan, perilaku afirmasi yang dilakukan merupakan suatu bentuk keadilan.

Realitas politik semakin memperbesar *gender gap*, dalam representasi politik. Kebijakan *affirmative action* yang telah menjadi kewajiban negara, pasca diratifikasinya Konvensi PBB tentang Penghapusan Diskriminasi terhadap Perempuan, menjadi tidak jelas. Tindakan khusus yang bersifat sementara ini kehilangan esensinya. Pada akhirnya kehidupan politik dibangun

²⁵ *Ibid* hlm. 4

dengan membiarkan perempuan berada pada posisi peripheral, berjuang sendiri menuju pusat lembaga pembuat dan pengambil kebijakan.

Karena itulah, mekanisme suara terbanyak ini menjadi dilemma bagi kaum perempuan. Satu sisi harus menerimanya sebagai konsekuensi dari hakikat demokrasi, dimana suara rakyatlah yang menjadi lebih berpengaruh dibanding negosiasi elit partai. Mekanisme ini memangkas habis praktek oligarki yang selama ini bercokol disemua partai politik.

Namun pada sisi lain, kehidupan demokrasi politik yang masih diselimuti budaya patriarki, begitu kuat menghambat semua gerak perempuan di semua bidang. Adanya pengakuan hak politik kaum perempuan belum memberi jaminan terlaksananya sistem pemerintahan demokratis dimana asas representasi dan akuntabilitas berjalan semestinya. *Terminology* politik masih menempatkan aktivitas politik hanya semata-mata pada pemungutan suara, kampanye dan lobi. Karena itu, tidaklah mengherankan banyak aktivitas perempuan yang digolongkan kepada privat, sekalipun ia berdimensi relasi sosial kekuasaan.

3. Strategi Politik

Sebelum membahas mengenai strategi politik, ada baiknya terlebih dahulu dibahas pengertian strategi. Strategi pada awalnya berasal dari bidang militer. Kata itu sendiri berasal dari bahasa Yunani: *Strategia*, yang berarti

kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan²⁶. Ralph M. Goldman mengatakan strategi merupakan suatu keseluruhan rencana bertindak yang dipakai seorang pemain dalam rangka mencapai suatu hasil atau serangkaian hasil yang diinginkan dalam keadaan yang merugikan atau konflik, dan terdiri dari semua kesatuan rencana yang berbeda-beda yang dimiliki pemain tersebut untuk menentukan bagaimanakah cara untuk bertindak selanjutnya²⁷. Menurut Jack Plano, strategi merupakan rencana yang menyeluruh atau berjangka panjang yang mencakup serangkaian gerakan yang langsung diarahkan untuk mencapai tujuan yang menyeluruh²⁸.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kerangka berpikir dari buku strategi Politik Peter Schroder yang banyak membahas strategi politik. Pada dasarnya strategi berasal dari konsep militer, dan kata itu sendiri berasal dari bahasa Yunani.²⁹ Namun walaupun strategi berasal dari bahasa Yunani bukan berarti strategi tidak ada sebelum masa itu. Salah satu karya penting yang membahas perencanaan strategis adalah karya Sun Tzu yang berjudul seni berperang, yang ditulis di Cina lebih dari 2000 tahun yang lalu, dan hingga sekarang bahkan masih menjadi salah satu buku paling berpengaruh dan menjadi bacaan standar bagi politisi dan manager di Asia³⁰.

²⁶ Peter Schroder, 2003, *Strategi Politik*, Friedrich-Nauman-Stiftung, hlm. 4

²⁷ SP.Varma, *Teori Politik Modern*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 408

²⁸ Jack Plano. *Kamus Analisa Politik*. Jakarta: Rajawali, 1985, hlm. 254.

²⁹ Peter Schoreder. *Strategi Politik*, edisi Revisi untuk Pemilu 2009. Friedrich-Naumann-Stiftung fur die Freiheit, Indonesia. Jakarta, 2008 hlm. 1

³⁰ *Ibid.*, hlm 1

Jika dikaitkan dengan politik, maka strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik.³¹ Strategi merupakan alat bagi para politisi untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Melalui strategi para politisi akan membuat langkah-langkah kongkrit yang harus mereka lakukan untuk mendapatkan simpati dari masyarakat, dan agar masyarakat mau memberikan suaranya.

Strategi untuk mendapatkan kekuasaan diwujudkan dengan berbagai strategi kampanye yang disusun secara rapi dan terencana untuk memperoleh dukungan dari masyarakat. Bahkan dapat dibahasakan bahwa strategi kampanye merupakan bentuk khusus dari strategi politik.³² Adapun tujuan dari strategi kampanye tersebut adalah untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan cara memperoleh hasil yang baik dalam pemilu, agar dapat mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah kepada perubahan masyarakat.

Dalam membentuk sebuah strategi politik, perlu adanya perencanaan politis sehingga bisa menghadirkan suatu strategi politik yang matang untuk memenangkan pemilihan didalam pemilu, khususnya dalam pemilu legislatif. Dalam penelitian ini, peneliti memakai salah satu konsep yang dikemukakan dalam buku strategi politik Peter Schroder yaitu Pengumpulan fakta – faktor faktor lingkungan. Peneliti menggunakan teori ini karena teori dari Peter

³¹ *Ibid., hal.5*

³² *Ibid., hlm 7*

Schroder terdapat konsep konsep strategi politik yang relevan terhadap penerapan strategi para calon legislatif perempuan yang akan bertarung dalam pemilu legislatif untuk mendapatkan suara sebanyak banyaknya dari masyarakat, sehingga mereka mampu mendapatkan kursi sebagai legislator di parlemen, dalam konsep tersebut terdapat 5 (lima) konsep pendekatan dalam mengumpulkan faktor faktor lingkungan didalam masyarakat yaitu :

1. Struktur masyarakat

Pengetahuan mengenai masyarakat mana, dimana, bagaimana, dan apa tujuan yang hendak dicapai merupakan hal yang sangat penting dan menentukan didalam perencanaan strategi. Pengetahuan yang dimaksud adalah data data mengenai penduduk, penyebaran penduduk secara regional komposisi etnis jenis kelamin, agama serta usia, hal mana mempengaruhi situasi politik, antisipasi, harapan, kebutuhan dan sikap berbagai kelompok penduduk.

2. Perubahan Masyarakat

Di sebagian negara besar, masyarakat mengalami proses perubahan secara terus menerus beberapa perubahan terjadi dengan tersendat sendat dan hampir tidak terlihat. Mengenali perubahan semacam ini sedini mungkin diberbagai tingkat dan bidang, mempergunakannya, mempercepat atau memperlambat perubahan perubahan tersebut, merupakan tugas suatu politik kemasyarakatan yang aktif dan dengan demikian juga merupakan tugas yang harus diselesaikan oleh perencana strategi.

3. Kecenderungan Politik/Tren Politik

Kecenderungan kecenderungan/tren tren politik yang besar, jauh lebih menentukan hasil akhir suatu kampanye pemilu atau kejadian kejadian kompetitif lainnya, dibandingkan dengan strategi yang dibentuk berdasarkan kecenderungan kecenderungan tersebut.

Strategi yang sangat baik sekalipun, tidak akan dapat melawan kecenderungan politik, *timing* yang tepat juga dorongan yang ada. Oleh sebab itu kadang kala masuk akal untuk tidak berusaha mencapai suatu tujuan tertentu pada waktu yang salah dan dengan melawan kecenderungan politik, karena hal ini hanya akan menghacurkan tujuan tersebut dan menjadikannya tampak tidak layak untuk dipercaya. Karena itu analisa kecenderungan sangat menentukan dalam menaksir apakah suatu strategi akan berhasil atau tidak.

4. Komunikasi

Pengumpulan fakta mengenai komunikasi mencakup mengenai kemungkinan kemungkinan komunikasi dengan masyarakat dan satuan satuan kelompok masyarakat. Setiap kemungkinan akses ke kelompok target beserta biaya dan ketersediannya pada waktu tertentu, haruslah dianalisa. Dalam hal ini, kelompok kelompok akses yang terkait adalah :

Akses media :

Media cetak

Media elektronik

Iklan luar

Akses Formal :

Pekerjaan yang dilakukan oleh perhimpunan

Pekerjaan multiplikator

Akses Informal :

Aktivitas pemimpin opini

Aktivitas tatap muka (face to face)

Di samping jalur informasi yang umum dikenal, ada pula berbagai sistem komunikasi informal dalam berbagai masyarakat. Sistem sistem ini memiliki efek yang sangat mengagumkan. Dengan demikian, penyebaran isu isu melalui saluran saluran informasi tertentu yang tidak dapat diatur dan diduduki. Namun posisi sebagai pemberi berita dalam sistem informal ini menjadi sangat penting, karena dapat memberikan kemungkinan untuk menghindar dari sistem informasi formal.

5. Kerangka Prasyarat

5.1. peraturan atau undang undang

peraturan atau undang undang memainkan peranannya yang penting dalam prasyarat kerangka kerja. Disebagian besar negara, hampir semua keputusan yang memiliki arti strategis dipengaruhi undang undang. Jika suatu strategi politik mengenai privatisasi akan direncanakan dan dilaksanakan, undang undang mengenai hak milik, undang undang sosial serta banyak lagi undang undang lainnya tentu memiliki peranan penting.

Untuk kerja kerja politik, peraturan peraturan yang berperan penting adalah :

- Konstitusi/UUD
- Undang undang tentang partai politik
- Undang undang tentang pemilu
- Undang undang tentang pers dan media
- Undang undang lainnya yang terkait dengan masing masing strategi politik.

Untuk perencanaan strategi, yang digunakan adalah peraturan lengkap dalam bentuk tertulis dan bukan yang berasal dari pemberitaan semata. Untuk perencanaan sebuah strategi, pemanfaatan peraturan dan undang undang seringkali harus mengacu pada detail detailnya.

5.2. Ancaman

Pengetahuan mengenai ancaman selama pelaksanaan suatu strategi politik atau suatu strategi kampanye pemilu memiliki arti penting dalam memprediksikan kemungkinan dukungan yang diperoleh, apakah sifat pasif atau sikap penolakan yang disebabkan rasa takut. Berbagai kelompok politik yang berbeda beda dan sangat militan saling mengancam satu sama lain sehingga sampai terjadinya pembunuhan., misalnya antar berbagai kelompok etnis atau kelompok religius yang berbeda, atau juga antar anggota keluarga para kandidat.

5.3. Intervensi

Jika ancaman didefenisikan sebagai sesuatu yang berasal dari dalam negara, maka intervensi berasal dari luar. Terkadang ancaman dilakukan secara

tersembunyi atau sering juga sama sekali tidak terlihat, tetapi ancaman tersebut tetap mampu mempengaruhi kejadian kejadian sehingga hasil yang diinginkan dari ancaman tersebut tercapai. Hal ini berlaku baik dalam pemilu maupun dalam pelaksanaan suatu politik.

5.4. Jadwal tetap

Jadwal jadwal tetap tidak memiliki pengaruh jelas bagi strategi politik, tetapi jadwal jadwal tersebut penting dan dapat mendukung atau menghalangi keberandaan kelompok kelompok politik tertentu. Yang dimaksud jadwal jadwal tetap terutama adalah hari libur yang dapat mempengaruhi strategi yang telah direncanakan sebelumnya.

Selain jadwal jadwal tetap berupa hari libur atau waktu senggang, peristiwa olah raga dan peristiwa politik besar atau kejadian kejadian besar lainnya juga memiliki arti bagi perencanaan strategi politik. Jadwal jadwal semacam ini kadang membawa kerugian karena lawan politik secara cermat dapat menggunakan hal tersebut dengan lebih baik, atau karena perhatian sebagian besar penduduk teralih.

Konsep strategi politik tersebut peneliti gunakan untuk menganalisis bagaimana perbandingan strategi politik yang diterapkan oleh para caleg perempuan yang terpilih dalam pemilu legislatif tahun 2009.

Setiap strategi terfokus kepada cara-cara dimana suatu partai politik atau kandidat dapat membedakan dirinya dengan yang lain, dengan mengerahkan

segala kemampuan untuk memberikan nilai yang lebih baik kepada para pemilih dalam pemilu. Dalam memenangkan pemilu, sebuah partai atau kandidat mempunyai strategi untuk menjadi pemenang, namun strategi yang dilaksanakan antara satu partai dengan partai yang lain tentunya berbeda. Strategi dalam merebut suara didalam Pemilihan Umum dapat mempergunakan kerangka berfikir strategi yaitu³³:

1. *Segmentasi* yang merupakan suatu kelompok yang memberikan tanggapan yang sama. Segmentasi dapat dibedakan berdasarkan:
 - a Segmentasi Geografik, yang berdasarkan atas suku, ras, propinsi, kabupaten, kecamatan, kelurahan, dsb. Contohnya jika suatu daerah yang menginginkan adanya sarana penunjang dalam bidang olah raga maka partai tersebut akan mengangkat isu mengenai olah raga dengan tujuan mendapatkan simpati dari daerah tersebut.
 - b Segmentasi Demografik, yang berdasarkan atas kelamin, umur, agama, profesi, pendidikan, dsb. Jika pada daerah tersebut mayoritas wanita maka isu yang akan dibahas adalah mengenai wanita sehingga mendapatkan suara dari daerah tersebut.

Segmentasi pada dasarnya bertujuan untuk mengenal lebih jauh kelompok-kelompok pasar. Dalam hal ini, kelompok pasar yang dimaksud adalah kelompok-kelompok pemilih yang terdapat di masyarakat. Hal tersebut

³³ Widagdo, 1999. *Manajemen Pemasaran Partai Politik Era Reformasi*, Jakarta, PT. Golden Terayon, hlm : 116

bermanfaat untuk mencari peluang, menganalisa perilaku pemilih, dan lain sebagainya. Para politisi perlu memahami konsep segmentasi karena berhadapan dengan pemilih yang sangat heterogen. Para politisi dapat memberikan tawaran politik yang efektif bila mereka mengetahui karakter segmen yang menjadi sasaran.³⁴

Hakikat segmentasi adalah mengenal perbedaan setiap segmen. Tetapi tidak semua segmen perbedaan yang ditemukan memberi makna penting dalam penyusunan strategi marketing. Tidak semua perbedaan dapat menjadi input yang berguna untuk meningkatkan efektifitas pemasaran. Segmentasi dikatakan efektif bila segmen-segmen yang dihasilkan memenuhi lima syarat yaitu: dapat diukur, dapat diakses, substansial, mempunyai respon khas, dan bisa dibidik dengan program pemasaran yang efektif³⁵.

Segmentasi setidaknya menghasilkan empat informasi penting yang berguna untuk menetapkan targeting dan positioning, yakni:

1. Aspirasi politik masing-masing segmen
2. Jumlah pemilih setiap segmen
3. Posisi pesaing pada masing-masing segmen

³⁴ Adman Nursal, *Political Marketing. Strategi Memenangkan Pemilu*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004, hlm. 111-112

³⁵ Kotler seperti yang dikutip oleh Adman Nursal " *Political Marketing Strategi Memenangkan Pemilu : Sebuah Pendekatan Baru Dalam kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden.*" PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta; 2004 . Hal:111-112

4. Cara efektif menyampaikan produk politik kepada masing-masing segmen³⁶.
2. **Targetting**, adalah pemilihan kepada suatu segmen tertentu yang ingin dicapai, digarap secara intensif untuk diraih sebagai pendukung utama. Selain itu, targetting dapat diartikan sebagai pemilihan salah satu atau beberapa segmen yang akan dibidik untuk menapai sasaran obyektif. Sebelum menentukan target atau sasaran, terlebih dahulu kita memulai dengan memahami wilayah pemilihan.

Dalam hal ini salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pendekatan atau sosialisasi. Out put akhir yang diharapkan dari pemasaran politik adalah tindakan mencoblos nama atau tanda gambar kontestan yang dipasarkan. Akan tetapi sebelum sampai ketahap itu, terjadi output antara yang merupakan faktor pembentuk orientasi perilaku pemilih. Produk antara itu adalah makna politik yang merupakan titik tolak dari *political marketing*. Makna politik dan orientasi perilaku pemilih akhirnya menentukan kinerja political marketing yang bisa diukur melalui perangkat riset pemasaran
3. **Positioning**, artinya sebuah partai menentukan posisi yang berbeda dari partai lain. Selain itu, Menurut definisi untuk *political marketing*, *positioning* adalah tindakan untuk menancapkan citra tertentu ke dalam benak para pemilih agar tawaran produk politik dari suatu kontestan

³⁶. *Ibid.*

memiliki posisi khas, jelas, dan *meaningful*. Positioning yang efektif akan menunjukkan perbedaan nyata dan keunggulan sebuah kontestan dibandingkan dengan kontestan pesaing³⁷. *Positioning* berhubungan dengan bagaimana para pemilih menempatkan tawaran politik dalam otaknya, khayalannya, sehingga calon pemilih memiliki penilaian tertentu dan mengidentifikasikan dirinya dengan produk politik tertentu. Positioning berkaitan dengan cara manusia menyimpan informasi untuk membentuk persepsi yang disebut sebagai makna politik³⁸. Positioning harus dikomunikasikan kepada para pemilih agar persepsi para pemilih tentang citra partai atau kandidat tertentu sesuai dengan citra yang dikehendaki pemasar. Untuk itu, perlu diciptakan pernyataan singkat yang menjadi inti dari komunikasi partai. Pernyataan positioning adalah tema tunggal yang menjadi titik sentral pemasaran partai. Pernyataan tema tunggal yang menjadi titik sentral pemasaran partai. Pernyataan tersebut harus diulang-ulang melalui berbagai media komunikasi agar tertancap dalam benak para pemilih. Proses penyampaian dan penyusunan produk politik pada akhirnya bertujuan untuk menopang dan memperkuat positioning³⁹.

Proses pemasaran yang meliputi serangkaian aktifitas yang terdiri dari strategic marketing (*segmentasi, targeting, positioning*). Penyusunan

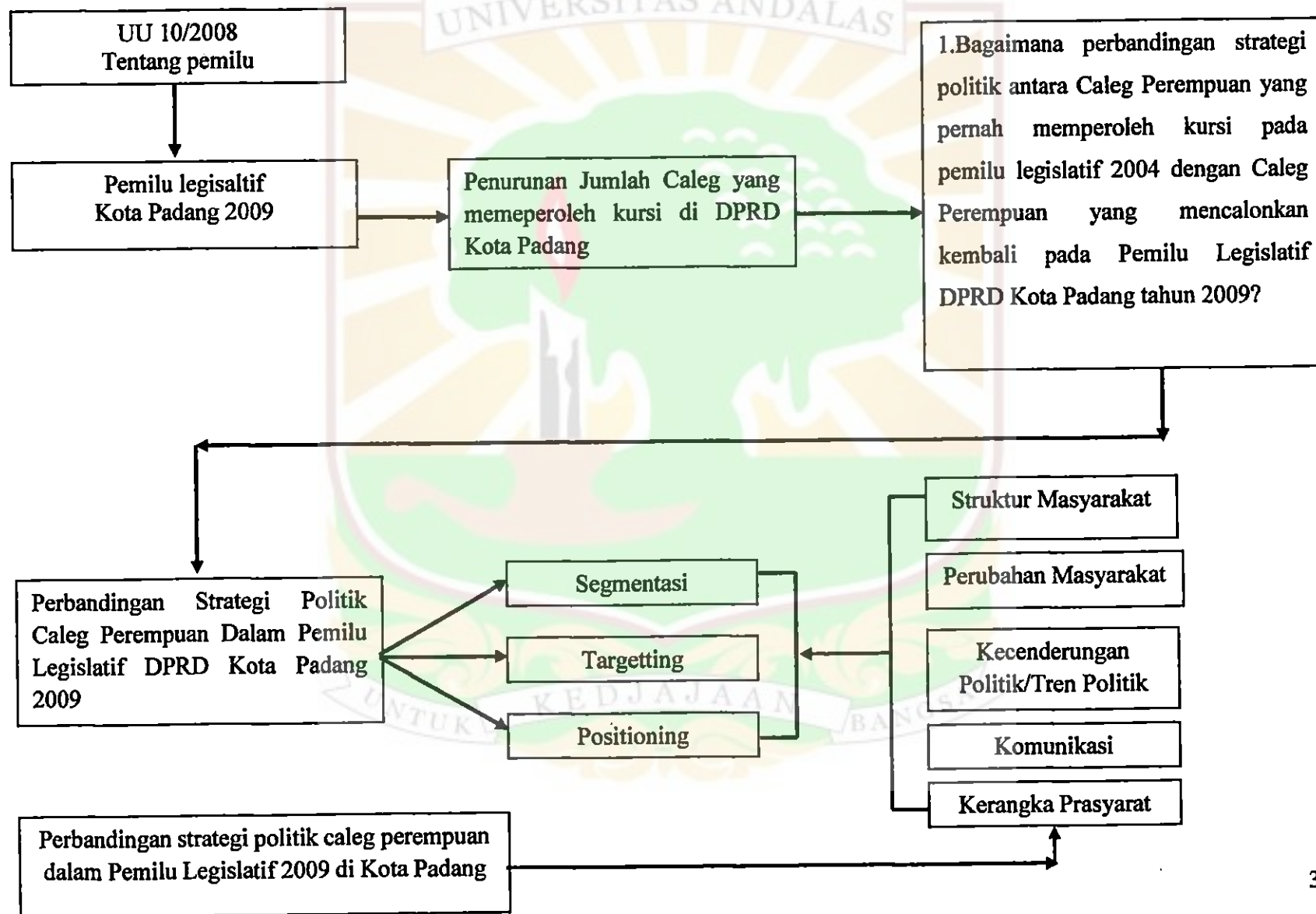
³⁷. *Ibid.*

³⁸ *Ibid.* Hal:142

³⁹ *Ibid.* Hal: 161

produk politik dan penyampaian produk politik kepada para pemilih. Strategi marketing pada dasarnya merupakan proses penyusunan nilai-nilai inti yang sesuai dengan aspirasi pemilih tertentu dan cocok dengan visi dan misi dan sumber daya kontestan yang dipasarkan. Serangkaian nilai-nilai inti diikat dengan sebuah benang merah yang disebut dengan *positioning*. Produk politik terdiri dari substancy *policy*, *person*, *party*, dan presentasi. Proses penyusunan dan penayampaian dari produk politik dikemas dalam *positioning*. Ketiga, pasar sasaran yang terdiri dari pasar perantara seperti media massa dan *influencer*, serta para pemilih sebagai pasar tujuan. Influencer sendiri terdiri dari kelompok-kelompok dengan kepentingan tertentu, para aktivis untuk kepentingan tertentu, konstituen, kelompok rujukan (*reference groups*), dan kontributor kepada partai. Pasar perantara pada akhirnya juga akan menyampaikan produk politik kepada para pemilih sebagai tujuan akhir.

4. Skema Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan type deskriptif. Yang berguna untuk mempelajari fenomena sosial dengan tujuan menjelaskan dan menganalisis perilaku manusia dan kelompok dari sudut pandang yang sama sebagaimana objek yang diteliti. Menurut Bogdan, Taylor dan Maleong, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati⁴⁰.

Sementara itu, tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti⁴¹.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan perbandingan politik. Studi perbandingan mengenai politik sangat formalistik dalam pendekatannya terhadap lembaga lembaga politik⁴². Studi perbandingan

⁴⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm 4

⁴¹ Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Rajagrafindo, Jakarta, 2003 hal 20

⁴² Roy C. Macridis dan Bernard E. Brown, *Perbandingan Politik*; penerjemah, A.R. Henry Sitanggang, SH. Ed. 6. Cet. 1, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, Erlangga 1992. Hlm 3.

politik sebagian besar lebih bersifat deskriptif, dan bukannya berfungsi untuk memecahkan/menjelaskan masalah ataupun menganalisis⁴³.

Perbandingan politik (*comparative politics*) memiliki makna perbuatan membandingkan dua atau lebih obyek (negara/kota) dengan menggunakan variabel/indikator/aspek tertentu (aspek politik), dengan menggunakan kaedah atau pendekatan tertentu, tujuannya adalah melihat persamaan, perbedaan, kelebihan, dan kelemahan. Aspek politik meliputi persoalan sistem pemerintahan, sistem politik, struktur (negara, elite, kelompok kepentingan), kultur politik (kebaikan, partisipasi, konflik), dan terutama mengelola kekuasaan.

Sedangkan studi perbandingan politik (*comparative politics*) mempelajari kegiatan politik dalam cakupan lebih luas, termasuk mengenai pemerintahan dan berbagai lembaganya dan juga aneka organisasi yang tidak secara langsung berhubungan dengan pemerintahan (antara lain suku-suku bangsa, masyarakat, asosiasi, dan berbagai perserikatan). (Ronald H. Chilcote 2004).

Perbandingan melibatkan abstraksi, dan situasi atau proses konkret tidak pernah dapat dibandingkan begitu saja⁴⁴. Setiap fenomena adalah unik, setiap

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ Roy C. Macridis dan Bernard E. Brown, *Perbandingan Politik*; penerjemah, A.R. Henry Sitanggang, SH. Ed. 6. Cet. 1, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, Erlangga 1992. Hlm 4.

manifestasi adalah unik, setiap proses, setiap bangsa, seperti halnya setiap individu, adalah unik dalam hal tertentu⁴⁵.

Sebelum dilakukan perbandingan tidak hanya ditentukan kategori dan konsep, tetapi juga perlu ditentukan kriteria relevansi komponen tertentu dari suatu situasi sosial dan politik terhadap permasalahan yang dianalisis⁴⁶. Ada empat model dalam metode perbandingan politik, meliputi 1. metode eksperimental, 2. metode statistik, 3. metode linguistik dan 4. metode studi kasus (Lipjhart, 1971, dalam Ronald H. Chilcote, 2003).

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan strategi politik yang dilakukan oleh dua orang calon legisaltif perempuan dalam upaya memenangkan pemilu sebagai anggota DPRD Kota Padang tahun 2009 di Kota Padang. Penjelasan tersebut akan diuraikan setelah peneliti mengamati dan mempelajari bagaimana strategi politik yang dijalankan oleh dua orang calon legislatif pada pemilu legislatif tahun 2009.

B. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Padang. Hal tersebut disebabkan Kota Padang dapat digolongkan kota yang memiliki masyarakat yang heterogen, terdiri dari berbagai suku bangsa dan agama (lihat lampiran).

⁴⁵ *Ibid.hlm 4*

⁴⁶ *Ibid.hlm 4*

Dinamika politik Kota Padang sangat menarik, dilihat dari 3 kali pelaksanaan pemilu di era Reformasi selalu terjadi pergantian pemenang. Hal ini dapat dilihat dari 1999 dari 45 kursi di DPRD Kota Padang 14 kursi dimiliki oleh Partai Amanat Nasional, Pada pemilu 2004 PKS berhasil mendapatkan kursi di DPRD Kota Padang terbanyak yaitu 11 kursi. Kemudian pada pemilu legislatif 2009 jumlah kursi terbanyak di menangkan oleh Partai Demokrat dengan jumlah 17 kursi di DPRD Kota Padang⁴⁷. Selain itu lokasi daerah pemilihan para anggota legislatif tersebut berada di Kota Padang serta ketiga anggota legislatif tersebut juga berdomisili di Kota Padang.

C. Peranan Peneliti

Dalam penelitian ini, posisi peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti bisa mengolah informasi-informasi hasil wawancara untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kemenangan yang dilakukan oleh tiga orang anggota legislatif yang pernah memenangkan kursi di DPRD Kota Padang dan kembali bertarung dalam pemilu legislatif 2009 di Kota Padang dalam upaya meraih kemenangan untuk menjadi anggota DPRD Kota Padang pada pemilu legislatif tahun 2009. Oleh karena itu peneliti

⁴⁷ Pemilu 1999 PAN mendapatkan 14 kusi di ikuti Partai Golkar 7 kursi, PDI P 6 kursi, PPP 6 kursi, PBB 2 Kursi, Partai Keadilan 2 kursi, PKP 2 kursi, PUI 1 kursi, TNI 4 kursi, Polri 1 kursi, KAMI 1 kursi. Pada pemilu 2004 PKS 11 kursi, PAN 9 kursi, Golkar 8 kursi, Demokrat 5 kursi, PPP 5 kursi, PBB 3 kursi, PDI P 2 kursi, PKPI 2 kursi. Pemilu 2009 Partai demokrat 17 kursi, PKS 6 kursi, PAN 5 kursi, Golkar 5 kursi, PPP 3 kursi, Hanura 4 kursi, Gerindra 2 kursi, PBB 2 kursi, PDI P 1 kursi. Diolah dari data KPU D Kota Padang dan Kota Padang dalam angka tahun 1999.

mencoba menelusurinya dengan melihat dari perbandingan strategi politik yang dilakukan oleh tiga orang anggota legislatif pada pemilu legislatif 2009.

Proses penelitian dimulai dengan keluarnya SK Penelitian oleh Fakultas Fisip Unand No. 1696/ J.16.09/PP-2010 pada tanggal 4 oktober 2010. Setelah mendapatkan SK dari fakultas, peneliti juga mendapat SK penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Padang No.B.070.14.98/Kesbang.Pol/2010 pada tanggal 07 Oktober 2010.

Penelitian lapangan ini peneliti langsung pada tanggal 10 Oktober 2010, yang mana hal pertama yang peneliti lakukan adalah menghubungi Ibu Rahayu Purwanti sekitar pukul 12.00 wib melalui telepon yang kemudian peneliti membuat janji pada tanggal 12 Oktober 2010 dan bertemu dengan beliau di Gedung DPRD Kota Padang untuk melakukan wawancara sekitar pukul 08.30 wib. Sesuai dengan janji yang sudah disepakati peneliti tiba dilokasi sekitar 15 menit sebelum janji pertemuan.

Peneliti harus menunggu beberapa saat karena Ibu Rahayu Purwanti sedang ada urusan dengan anggota fraksi PKS dan setelah sekitar 20 menit berlalu, peneliti akhirnya berhasil bertemu dengan Ibu Rahayu Purwanti. Untuk melakukan wawancara karena sangat sulit menunggu waktu yang tepat untuk mewancarai beliau, karena Ibu Rahayu Purwanti sebagai anggota DPRD Kota Padang tidak memiliki waktu yang banyak karena sedang banyak pekerjaan di dewan serta pertemuan partai yang akan dilaksanakan di pangeran hotel, jadi

peneliti menunggu waktu yang tepat yang diberikan oleh Rahayu Purwanti untuk peneliti melakukan wawancara. Namun peneliti beruntung bisa mendapatkan kesempatan untuk melakukan wawancara dengan Ibu Rahayu Purwanti. Selama wawancara berlangsung penulis dapat menerima gambaran yang jelas mengenai proses strategi politik yang dilakukan, selain itu peneliti juga banyak mendapatkan.

Pada jam dan waktu yang tidak jauh berbeda wawancara juga dilakukan dengan ketua DPW PKS Kota Padang Yang Juga anggota DPRD Kota Padang yaitu bapak Adison. Dengan bapak Adison melakukan wawancara untuk menambah informasi serta triangulasi data, penulis tidak terlalu mendapat kendala dalam menemui informan ini, bahkan sangat terbantu selama proses wawancara.

Setelah selesai melakukan wawancara pada pukul 11:00 WIB, peneliti juga dianjurkan oleh Ibu Rahayu Purwanti, untuk menemui ketua tim sukses Ibu Rahayu Purwanti yaitu Bapak Zulkifli. Rabu, 13 Oktober 2010 pukul 17.00 peneliti akhirnya melanjutkan wawancara dengan Bapak Zulkifli. Setelah itu peneliti juga disarankan melakukan wawancara dengan Firman, beliau juga salah satu anggota dari tim sukses Rahayu Purwanti. Wawancara yang dilakukan dengan bapak Zulkifli dan Firman tidak mendapatkan halangan. Wawancara berlangsung singkat karena informasi yang diberikan oleh informan

tidak jauh berbeda informasi yang telah diberikan oleh Rahayu Purwanti. SP dan beliau pun membenarkan hal tersebut.

Kemudian pada hari senin tanggal 15 Oktober 2010 peneliti mewawancarai Ibu Nurmaini Jamar selaku informan kunci. Wawancara dilakukan di kediaman pribadi ibu Nurmaini Jamar di kawasan Kampung Kalawi, wawancara ini dilakukan sekitar kurang lebih 2 jam. Setelah itu ibu Nurmaini Jamar menyarankan peneliti untuk menghubungi ketua tim suksesnya yang bernama Syahrial dan peneliti membuat janji dengan beliau untuk bertemu pada hari sabtu tanggal 16 Oktober 2010 pukul 15.00 WIB, selain itu bapak Syahrial juga menyarankan untuk menghubungi salah satu anggota dari tim sukses ibu Nurmaini Jamar, yaitu bapak Masrul Syofsya agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai strategi yang diterapkan. Beliau juga memberikan informasi yang tidak jauh berbeda dengan informasi yang telah diberikan oleh informan sebelumnya. Secara keseluruhan informan kunci tersebut relatif mudah untuk ditemui. Pelayanan yang diberikan sangat ramah dan tidak cukup terkendala untuk mendapatkan hasil dokumentasi atau hasil reses mereka di lapangan.

Informan lainnya berasal dari golongan media massa. Peneliti mencoba menemui informan dari media cetak Kota Padang yaitu Singgalang dan Padang Ekspres, pada tanggal 19 Oktober 2010 pada pukul 16:00 WIB. Informan dari pihak Singgalang adalah Bambang Sulistio yang juga wartawan Singgalang yang

meliput pemilu legislatif tahun 2009 di Kota Padang dan wawancara dilakukan di kantor harian Singgalang. Sedangkan pada tanggal 29 Oktober 2010 peneliti berjanji untuk wawancara dengan wartawan dari Padang Ekspres adalah Gusti Ayu selaku wartawan harian dan peneliti membuat janji dengan informan yang dimaksud untuk bertemu di kantor DPRD Kota Padang, dan melakukan wawancara di Gedung DPRD Kota Padang. Dari beliau peneliti mencoba menggali informasi mengenai pandangannya terhadap kinerja para anggota dewan perempuan yang kembali mencalonkan diri pada pemilu legislatif tahun 2009 serta pantau terhadap pemilu legislatif tahun 2009 di Kota Padang.

D. Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian⁴⁸. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik-teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk menyaring sebanyak mungkin informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan dibangun⁴⁹.

Informan kunci yang berjumlah 6 (dua) orang dianggap peneliti cukup mewakili untuk kepentingan penelitian ini. Variasi informan antara lain 2 orang calon legislatif perempuan yang pernah memenangkan Pemilu Legislatif Kota

⁴⁸ Lexy Moleong, 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hlm 135

⁴⁹ *Ibid.* hlm 136

Padang pada tahun 2004 yang lalu yang kembali mencalonkan diri di DPRD Kota Padang pada Pemilu Legislatif tahun 2009 dan 2 orang masing masing dari tim pemenangan Rahayu Purwanti dan tim pemenangan Nurmaini Jamar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemilihan informan oleh Burhan Bungin. Tahap pemilihan informan ini adalah teknik disengaja (*purposive sampling*). Teknik ini dilakukan dengan menentukan informan yang mempunyai informasi sesuai dengan fokus penelitian, agar diperoleh data yang tepat dari orang yang tepat pula. Informan penelitian terdiri atas informan biasa dan informan kunci⁵⁰. Informan kunci adalah orang yang dinilai sarat akan informasi yang dibutuhkan yang mana sesuai dengan tujuan penelitian. Namun peneliti juga tidak menutup kemungkinan akan adanya informan tambahan dalam pencarian data, ini dibutuhkan apabila peneliti masih merasa perlu untuk menambahkan data yang lebih konkret.

Informan yang ditentukan dengan Dalam penelitian ini berasal dari dua orang anggota legislatif perempuan DPRD Kota Padang periode 2004-2009 yang kembali mencalonkan diri pada pemilu legislatif Kota Padang tahun 2009. dua orang informan ini ialah Caleg Perempuan yang menang dan yang kalah pada pemilu legislatif tahun 2009 di Kota Padang. Informan kunci pada penelitian ini adalah Rahayu Purwanti SP Calon Legislatif perempuan dari

⁵⁰ Burhan Bungin. Analisis data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005. hlm 53.

Partai Keadilan Sejahtera yang kembali memenangkan kursi di DPRD Kota Padang pada Pemilu Legislatif tahun 2009 dan Nurmaini Jamar Calon Legislatif Perempuan dari Partai Amanat Nasional yang gagal meraih kursi di DPRD Kota Padang pada Pemilu Legislatif tahun 2009 :

Tabel 3.1
Informan Kunci dalam penelitian

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pekerjaan	Pendidikan	Partai
1.	RAHAYU PURWANTI, SP	Surabaya, 16 Mei 1972	Anggota DPRD Kota Padang 2004- 2009	S1 Fakultas Pertanian Universitas Andalas	PKS
2.	ZULKIFLI	Tim Sukses Rahayu			
3	FIRMAN	Tim Sukses Rahayu			
4	Dra. NURMAINI JAMAR	Padang, 9 Mai 1957	Anggota DPRD Kota Padang 2004- 2009	S1	PAN
5	SYAHRIAL	Tim Sukses Nurmaini Jamar			
6	MUSRAL	Tim Sukses Nurmaini Jamar			

E. Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah individu, dimana yang dimaksud individu disini yaitu Rahayu Purwanti dan Nurmaini Jamar sebagai calon legislatif perempuan yang kembali mencalonkan diri pada pemilu legislatif tahun 2009 di Kota Padang

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan informasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas mendalam (indepth interview), dimana informannya telah mengetahui maksud dan tujuan peneliti secara garis besar dan sifatnya tidak mengikat.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur yang bisa secara leluasa melacak ke berbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi selengkap mungkin. Dengan menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan *open ended and probing* yaitu menguraikan poin-poin khusus yang penting yang akan didiskusikan dengan informan.⁵¹

⁵¹ Burhan Bungin, Analisis data penelitian kualitatif (Jakarta: Rajawali Perss, 2003) hlm 67.

Proses wawancara dilakukan dengan membawa tape recorder dan alat tulis untuk dapat merekam dan mempermudah dalam menstranskrip hasil wawancara yang kemudian disusun secara sistematis untuk mempermudah penganalisaan data-data hasil penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari latar belakang penelitian⁵².

Dalam memperoleh data sekunder, dokumentasi dilakukan terhadap arsip-arsip seperti memo, pengumuman, instruksi, peraturan dan sebagainya yang diperlukan oleh penulis untuk menunjang penelitian ini. Sedangkan data primer berupa hasil wawancara dalam bentuk kata-kata.

G. Triangulasi Data

Keabsahan penelitian ini akan sangat tergantung pada data yang diperoleh lapangan. Maka untuk melihat data dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber data, yaitu untuk menguji kebenaran suatu data, dimana data yang akan dianalisis tidak saja berupa data primer, tetapi juga data sekunder yang bersumber dari dokumentasi dan arsip-arsip.

⁵² *Op Cit. hlm 58*

Dalam melakukan penelitian, yang harus diperhatikan adalah kebenaran dan keabsahan sebuah data. Untuk membuktikan kebenaran suatu data dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Menurut Lexy J. Moleong, "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang lain dari data tersebut." Terdapat beberapa macam triangulasi yang dikemukakan oleh Moleong yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber karena data diperoleh dari berbagai sumber. Teknik triangulasi berdasarkan sumber berarti dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui orang-orang atau melalui sumber yang berbeda-beda.

Untuk mendapatkan sumber sumber atas keabsahan data peneliti, maka peneliti akan mengambil sumber data tersebut dari KPU Kota Padang sebagai lembaga penyelenggara pemilu dan Panwaslu Kota Padang selaku panitia pengawas dalam pemilu, selain itu peneliti juga akan mencari sumber data lainnya dari Partai Amanat Nasional, dan Partai Keadilan Sejahtera untuk Kota Padang sebagai partai yang mencalonkan para Caleg perempuan tersebut dan media massa lokal yang ada di Kota Padang yaitu Padang Ekspres dan

Singgalang, selain itu juga dari kalangan masyarakat. Adapun informan biasa dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2
Informan triangulasi dalam penelitian

Nama	Jabatan / Profesi
Endang Mulyani	Koordinator Teknis KPU Kota Padang
Nurlina Kasmi. SH	Divisi Pelaporan dan Pelanggaran Pemilu
Budiman Dt. Malano Garang, S.Ag	Ketua DPW PKS Kota Padang periode 2004-2009
Hendrik Margaret	Sekretaris DPW PAN Kota Padang periode 2004-2009
Bambang Sulistio	Wartawan Singgalang
Gusti Ayu	Wartawan Padang Ekspres
Efrizon	Basis massa dan Pemilih dari Rahayu Purwanti. SP
Ernawati	Basis massa dan Pemilih dari Rahayu Purwanti. SP
Liyusni	Basis massa dan Pemilih dari Dra. Nurmaini Jamar
Nursyiwan	Basis massa dan Pemilih dari Dra. Nurmaini Jamar

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interpretasikan sehingga memiliki makna⁵³. Selain itu, catatan lapangan, hasil rekaman, dokumen berupa laporan dengan cara mengumpulkan, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan data sehingga mudah untuk diinterpretasikan dan dipahami⁵⁴.

⁵³ Masri Singarimbun,Ed,1982,Metode Penelitian Survai,Jakarta:LP3S,hlm.263.

⁵⁴ *Ibid.*

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul dari hasil dokumentasi dan wawancara yang terekam dalam kaset, transkrip diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan data dan kemudian dianalisis berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan sesuai dengan metode kualitatif dengan menggunakan unit analisis data secara deskriptif melalui interpretasi etik dan emik.

Dalam penelitian kualitatif, informasi emik merupakan pandangan informan dan informasi etik merupakan pandangan peneliti. Selanjutnya diakhiri dengan membuat suatu penjelasan tentang penelitian yang bersangkutan yaitu bagaimana perbandingan strategi anggota legislatif perempuan di DPRD Kota Padang didalam pemilu legislatif tahun 2009.

I. Rancangan Struktur Penulisan

Agar penulisan laporan hasil penelitian ini dapat dipahami dan dimengerti, maka penulisan laporan akan disusun secara sistematis, berikut uraian rancangan struktur penulisan :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini berisikan latar belakang permasalahan yang didalamnya termasuk dasar pemikiran peneliti, peneliti mengangkat masalah perbandingan strategi Caleg perempuan dalam usaha memenangkan

pemilu legislative 2009 di Kota Padang, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

- **BAB II KERANGKA TEORI**

Bab ini berisikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, pendekatan teoritis dan konsep yang digunakan berkaitan dengan penelitian, skema pemikiran serta definisi istilah. Konsep yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian, yaitu strategi politik, segmentasi, positioning, dan targeting, serta faktor lingkungan struktur masyarakat, perubahan masyarakat, kecenderungan politik/tren politik, komunikasi serta kerangka prasyarat.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian akan menjelaskan pendekatan teoritis dan konsep penelitian, lokasi penelitian, peranan peneliti, teknik pemilihan informan, unit analisis, teknik pengumpulan data, triangulasi data, analisa data, dan rancangan struktur penelitian.

- **BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

Deskripsi lokasi penelitian dibuat untuk memberikan gambaran mengenai lokasi penelitian. Bab ini dimulai dari deskripsi secara umum daerah penelitian, baik secara geografis, data kependudukan daerah

yang bersangkutan, komposisinya, atau juga deskripsi mengenai lembaga dan lain sebagainya.

BAB V ANALISIS DATA

Bab V ini merupakan pemaparan dari hasil penelitian, yang judul sub bab ini disesuaikan dengan tujuan penelitian.

• BAB VI PENUTUP

Bab terakhir ini merupakan bab kesimpulan terhadap pemaparan data dan pembahasan yang ditemukan dalam penelitian, yang di dalamnya mencakup kesimpulan dan saran dari peneliti yang harus mengacu kepada tujuan penelitian yang ditulis. Merupakan intisari dari keseluruhan skripsi.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI/OBJEK PENELITIAN

A. Kondisi Geografis dan Demografis Kota Padang

Kota Padang terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera yang berada antara $0^{\circ} 44' 0''$ - $1^{\circ} 08' 35''$ LS serta antara $100^{\circ} 00' 5''$ - $100^{\circ} 34' 09''$ BT. Ketinggian wilayah daratan Kota Padang sangat bervariasi, yaitu antara 0-1853 meter di atas permukaan laut. Tingkat curah hujan di Kota Padang mencapai rata-rata 326,67 mm perbulan dengan rata-rata hujan 16 hari per bulan pada tahun 2008. Suhu udaranya cukup tinggi yaitu antara $22,5^{\circ}$ - $31,5^{\circ}$ C dan kelembabannya berkisar antara 74-84 %.⁵⁵

Sebagai ibu kota propinsi, Kota Padang merupakan kota terluas di Sumatera Barat yaitu 694.96 km. Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan yaitu Bungus, Teluk Kabung, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat, Padang Utara, Nanggalo, Kuranji, Pauh, Koto Tangah, dengan kecamatan terluas adalah Koto Tangah yang mencapai 232.25 km². Dari keseluruhan luas Kota Padang, sebagian besar atau 51,01 % berupa hutan yang dilindungi oleh pemerintah. Bangunan dan pekarangan seluas 62,88

⁵⁵ BPS. *Padang Dalam Angka* tahun 2006

km² atau 9,05 %, sedangkan yang digunakan untuk lahan sawah seluas 52,25 km² atau 7,52 %.⁵⁶

Batas-batas wilayah Kota Padang adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Secara administrasi Wilayah Kota Padang terbagi dalam :

1. 11 Kecamatan
2. 104 Kelurahan
3. 792 Rukun Warga (RW)
4. 3.005 Rukun Tetangga (RT).

Sampai tahun 2008 tidak terjadi penambahan (pemekaran) ataupun pengurangan (penggabungan) wilayah kecamatan dan kelurahan. Berdasarkan Perda Kota Padang Nomor 15 dan 16 tahun 2004 bahwa terdapat sebanyak 11 kecamatan dan 104 kelurahan di Kota Padang, dimana jumlah kelurahan tersebut masih tetap sama seperti 3 (tiga) tahun sebelumnya. Perkembangan yang terjadi adalah penambahan jumlah RT dan RW setiap tahun. Hal ini dikarenakan penambahan jumlah penduduk serta adanya pembentukan

⁵⁶ BPS, *Padang dalam angka*, hal : 3

komunitas baru di beberapa wilayah, seperti adanya kompleks-kompleks perumahan yang memungkinkan untuk ditambahkan RT / RW yang baru.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan didukung oleh aparatur daerah sebanyak 13.525 orang PNS (termasuk guru) yang tersebar pada 8 jenis unit kerja dan 70 UPTD, dilingkungan Pemerintah Kota Padang yang terdiri dari : Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Dinas-dinas, Badan, Kantor, Badan Usaha Milik Negara, Kecamatan dan Kelurahan, dengan 28 bidang kewenangan sesuai Perda Kota Padang nomor 08 tahun 2004.

Dinamika politik Kota Padang sangat menarik pasca reformasi tahun 1998, ini dapat dilihat dari 3 kali pelaksanaan pemilu di era Reformasi selalu terjadi pergantian pemenang dalam partai politik. Hal ini dapat dilihat dari pemilu legislatif tahun 1999 dari 45 kursi di DPRD Kota Padang 14 kursi dimiliki oleh Partai Amanat Nasional, Pada pemilu legislatif tahun 2004, PKS berhasil mendapatkan kursi di DPRD Kota Padang terbanyak yaitu 11 kursi. Kemudian pada pemilu legislatif tahun 2009 jumlah kursi terbanyak di menangkan oleh Partai Demokrat dengan jumlah 17 kursi di DPRD Kota Padang.

Tabel 4.1
Rekapitulasi perolehan Kursi di DPRD Kota Padang

Partai Politik	Tahun Pemilu Legislatif dan Jumlah Kursi		
	1999	2004	2009
PAN	14	9	5
Partai Golkar	7	8	5
PDIP	6	2	1
PPP	6	5	3
PBB	2	3	2
Partai Keadilan / PKS	2	11	6
PKP	2	-	-
PUI	1	-	-
TNI	4	-	-
Polri	1	-	-
KAMI	1	-	-
Partai Demokrat	-	5	17
PKPI	-	2	-
Hanura	-	-	4
Gerindra	-	-	2

Sumber : Diolah dari data KPU D Kota Padang dan Kota Padang dalam angka tahun 2009

Pada tahun 2009 ini, Partai Politik yang ikut bertarung pada pemilu legislatif di Kota Padang sebanyak 43 parpol dari 44 partai politik yang ada di Indonesia. Parpol yang tidak mengikuti pemilu di Kota Padang yaitu Partai Persatuan Nahdatul Ulama Indonesia, ini disebabkan karena sampai saat terakhir waktu pendaftaran para calon legislatif dari tiap partai, Partai Persatuan

Nahdatul Ulama Indonesia tidak ada yang mendaftarkan diri sebagai calon legislatif dari partai tersebut.⁵⁷ Dalam pemilu legislatif 2009 ini jumlah kursi DPRD Kota Padang yang akan diperebutkan sebanyak 45 kursi yang terbagi kedalam: dapil I sebanyak 7 kursi, dapil II sebanyak 11 kursi, dapil III sebanyak 9 kursi, dapil IV sebanyak 9 kursi, sedangkan pada dapil V sebanyak 8 kursi.

Jumlah pemilih yang terdaftar di Kota Padang pada pemilu legislatif 2009 sebanyak 542.343 orang. Sedangkan pemilih yang menggunakan hak pilihnya hanya 367.098 orang dan pemilih yang golput sebanyak 175.245 orang atau 32,2%.

Tabel 4.2
jumlah pemilih di Kota Padang

Jumlah pemilih	Yang menggunakan hak pilih	Golput
542.343 org	367.098 (67,8%)	175.245 (32,2%)

Sumber : diolah dari data KPU Kota Padang tahun 2009

Dari data ini dapat dikatakan partisipasi politik masyarakat Kota Padang relatif tinggi, namun jika dilihat berdasarkan luas daerah dan jumlah penduduknya, angka 32,2% pemilih Golput itu dapat dikategorikan relatif tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan ketika pemilihan langsung dilaksanakan. Padahal yang diharapkan dengan pemilihan langsung adalah

⁵⁷ Data KPUD Kota Padang 2009

masyarakat lebih banyak berpartisipasi dalam proses pemilihan, namun kenyataannya pemilih Golput tetap selalu ada.⁵⁸

Karakteristik para pemilih yang berada pada dapil III dan Dapil V berdasarkan umur :

Tabel. 4.3
Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Dapil III

Kelompok Umur		Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
01.	15 - 19	6.718	7.084	13.802
02.	20 -24	7.447	7.126	14.573
03.	25 - 29	5.664	6.826	12.490
04.	30 - 34	5.551	6.114	11.665
05.	35 - 39	5.258	5.817	11.075
06.	40 - 44	4.692	5.471	10.163
07.	45 - 49	4.945	3.886	8.831
08.	50 -54	3.584	3.983	7.567
09.	55 - 59	2.861	2.810	5.671
10.	60 - 64	1.112	989	2.101
11.	65 - 69	889	880	1.769
12.	70 -74	324	936	1.260
13.	75 +	727	1028	1.755
Jumlah		49.772	52.950	102.722

Sumber : diolah dari Badan Pusat Statistik Kota Padang tahun 2008

Tabel. 4.4
Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur di Dapil V

Kelompok Umur		Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
01.	15 - 19	10.586	9.356	19.942
02.	20 -24	9.274	13.617	22.891

⁵⁸ Diolah dari data base, KPU Kota Padang Tahun 2009

03.	25 - 29	6.779	5.752	12.531
04.	30 - 34	6.551	7.023	13.574
05.	35 - 39	5.324	6.122	11.446
06.	40 - 44	4.890	5.558	10.448
07.	45 - 49	5.781	5.951	11.732
08.	50 - 54	4.193	3.759	7.952
09.	55 - 59	2.364	2.761	5.125
10.	60 - 64	1.307	1.580	2.887
11.	65 - 69	1.189	1.556	2.745
12.	70 - 74	877	571	1.448
13.	75 +	475	1.336	1.811
	Jumlah	59.590	64.942	124.532

Sumber : Diolah dari Badan Pusat Statistik Kota Padang tahun 2008

B. DPRD Kota Padang

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) adalah sebuah lembaga perwakilan rakyat di daerah yang terdiri atas anggota partai politik peserta pemilihan umum (Pemilu) yang dipilih berdasarkan hasil pemilihan umum. DPRD juga berkedudukan sebagai Lembaga Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota yang memiliki fungsi legislasi, anggaran dan pengawasan. Masa jabatan anggota DPRD adalah 5 tahun, dan berakhir bersamaan pada saat anggota DPRD yang baru mengucapkan sumpah/janji.

Jumlah kursi untuk para legislator di DPRD Kota Padang sebanyak 45 kursi, ini berasal dari lima daerah pemilihan yang berada di Kota Padang, dari hasil pemilu legislatif tahun 2009 di Kota Padang terdapat 42 orang legislator berjenis kelamin laki laki dan hanya 3 orang legislator yang berjenis kelamin

perempuan, ini menunjukkan adanya penurunan jumlah legislator perempuan sebanyak 50% di DPRD Kota Padang. Partai Demokrat merupakan partai yang pemenang pemilu legislatif tahun 2009 di Kota padang, dan berhak mendapat jumlah kursi paling banyak di DPRD Kota Padang yaitu berjumlah 17 kursi. Saat ini terdapat 6 fraksi yang ada di DPRD Kota Padang, fraksi tersebut adalah Fraksi Partai Demokrat, Fraksi Partai Keadilan Sejahtera, Fraksi Partai Amanat Nasional, Fraksi Partai Golongan Karya, Fraksi Partai Hanurani Rakyat, Fraksi Persatuan Pembangunan Bulan Bintang. Nama nama Anggota Dewan Kota Padang Periode 2009-2014 :

Tabel 4.5
Nama Nama Anggota Dewan DPRD Kota Padang
Periode 2009-2014

No	Nama anggota Dewan	Partai
1	Muchlis Sani	Partai Demokrat
2	Paula Lindawati	Partai Demokrat
3	Yulisman	Partai Demokrat
4	Azwar Ziry	Partai Demokrat
5	Gustin Pramona	Partai Demokrat
6	Syamsulin	Partai Demokrat
7	Roni Chandra	Partai Demokrat
8	Erison	Partai Demokrat
9	Noveri	Partai Demokrat
10	Usman Ismail	Partai Demokrat
11	Zulherman	Partai Demokrat
12	Idra	Partai Demokrat
13	Januardi Sumka	Partai Demokrat
14	Syahrial	Partai Demokrat
15	Jon Roza Syaukani	Partai Demokrat
16	Surya Jutri Bitel	Partai Demokrat
17	Prints Sandrossen	Partai Demokrat
18	Z. Panji Alam	Partai Golkar

19	Jumadi	Partai Golkar
20	Jamasri	Partai Golkar
21	Afrizal	Partai Golkar
22	M. Dinul Akbar	Partai Golkar
23	Arnedi Yarmen	Partai Keadilan Sejahtera
24	Muharlion	Partai Keadilan Sejahtera
25	Pun Ardi	Partai Keadilan Sejahtera
26	Hadison	Partai Keadilan Sejahtera
27	Budiman	Partai Keadilan Sejahtera
28	Rahayu Purwanti	Partai Keadilan Sejahtera
29	Hendri Septa	Partai Amanat Nasional
30	Joni Ismet	Partai Amanat Nasional
31	Usmardi Thareb	Partai Amanat Nasional
32	Masrul	Partai Amanat Nasional
33	Asrizal	Partai Amanat Nasional
34	Jawardi	Partai Persatuan Pembangunan
35	Maidestal Hari Mahesa	Partai Persatuan Pembangunan
36	Irwan Fikri	Partai Persatuan Pembangunan
37	Osman Ayub	Partai Hati Nurani Rakyat
38	Zaharman	Partai Hati Nurani Rakyat
39	Raflis Agus	Partai Hati Nurani Rakyat
40	Yendril	Partai Hati Nurani Rakyat
41	M. Fauzi	Partai Gerakan Indonesia Raya
42	Muzni Zen	Partai Gerakan Indonesia Raya
43	Jafri	Partai Bulan Bintang
44	Arpendi Dt. Tan Bagindo	Partai Bulan Bintang
45	Albert	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

Sumber : diolah dari data KPU Kota Padang tahun 2009.

C. Kondisi Sosial dan Politik Dalam Pemilu legislatif di Kota Padang

Berdasarkan administrasi pemerintahan kedua dapil ini terdiri dari kecamatan yaitu Kuranji dan Pauh untuk dapil III dan Lubuk Kilangan dan Lubuk Begalung pada dapil V. Dapil ini terdiri dari 40 kelurahan yaitu :

Tabel 4.6
Peta kelurahan Dapil III dan Dapil V

DAPIL III	DAPIL V
Anduring	Indarung
Pasar Ambacang	Padang Besi
Lubuk Lintah	Koto Lalang
Ampang	Bandar Buat
Kalumbuk	Kampung Baru
Korong Gadang	Pampangan
Kuranji	Koto Baru
Gunung Sarik	Tanjung Aur
Sungai Sapih	Gurun Lawas
Pisang	Banuaran
Binuang Kampung Dalam	Lubuk Begalung
Piai Tengah	Cengkeh
Cupak Tengah	Gates
Kapalo Koto	Pangambiran Ampalu
Koto Luar	Kampung Jua
Lambung Bukit	Batung Taba
Limau Manis Selatan	Parak Laweh Pulau Air
Limau Manis	Pitameh Tanjung Saba
Tarantang	Tanah Sirah Piai
Beringin	
Batu Gadang	

Sumber : Diolah dari data KPU Kota Padang

Komposisi penduduk dapil III dan V dapat digolongkan heterogen, terdiri dari berbagai suku bangsa dan agama. Jumlah penduduk di Kota Padang berdasarkan suku bangsa dapat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7 :
Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa di dapil III & V

NO	Suku Bangsa	Dapil III	Dapil V	Total	Persentase
		Tahun 2008⁵⁹	Tahun 2008⁶⁰		

⁵⁹ Diolah dari data Sensus penduduk Kota Padang tahun 2008 menjadi jumlah penduduk tahun 2008 dengan menggunakan rumus petumbuhan penduduk secara geometric (*Geometric Rate of Growth*)

⁶⁰ *ibid*

1	Minangkabau	113762	151002	264764	84.8
2	Jawa	5952	6407	12359	4.0
3	Tionghoa	8907	5125	14032	4.5
4	Batak	2109	2061	4170	1.3
5	Melayu	2804	2046	4850	1.6
6	Mentawai	657	4077	4734	1.5
7	Sunda	577	884	1461	0.5
8	Mandailiang	489	577	1066	0.3
9	Lainnya	2505	2456	4961	1.6
Jumlah		137763	174635	312398	100

Sumber: diolah dari data *Sensus Penduduk Kota Padang* tahun 2008

Dari tabel di atas, dapat dilihat secara keseluruhan etnis Minangkabau pada 2 dapil ini sangat dominan yaitu 84.8%, namun dilihat dari diluar etnis Minangkabau komposisi penduduk relatif seimbang. Pada dua dapil ini terdapat beragam agama yang dianut oleh penduduknya, yaitu: Islam, Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Budha. Mayoritas penduduk beragama Islam kemudian disusul Kristen Protestan, Katholik, Budha dan Hindu yang notabene dianut oleh kelompok pendatang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk dapil I dan IV berdasarkan agama yang dianutnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8 :
Penduduk Dapil III&V Menurut Agama Tahun 2008**

No	Agama	Dapil III	Dapil V	Jumlah
1	Islam	173.640	147.004	320.664
2	Kristen Protestan	205	1.753	1.958
3	Kristen Katholik	126	1.041	1.167
4	Hindu	7	121	128
5	Budha	-	253	253
Jumlah		173.978	150.172	324.150

Sumber: Diolah Badan Pusat Statistik Kota Padang, Padang Barat, Padang Utara, Padang Selatan, Padang Timur, Bungus Teluk Kabung dalam angka 2008

Keberagaman Agama yang dianut oleh masyarakat didukung dengan tempat peribadatan masing-masing agama. Menariknya masyarakat di daerah ini, tempat tinggalnya seolah-olah dikelompokkan menurut agama dan suku bangsa.

Jika dikaji dari peta politik, dapil III dan V memiliki jumlah pemilih 189.467 yang terbagi dalam dapil III dengan jumlah pemilih 79,476 orang tersebar kedalam 425 TPS dan 18 PPS dan dapil V memiliki jumlah pemilih 109.991 orang yang tersebar kedalam 349 TPS dan 22 PPS. Persaingan pada dua dapil ini cukup tinggi dari 43 partai yang ikut pemilu 2009 di Kota Padang, tercatat 290 orang caleg yang terbagi masing-masing dapil 152 orang caleg

dapil III ditambah dengan 138 orang caleg yang maju pada dapil IV. Sementara kursi yang diperebutkan pada dapil III sebanyak 9 kursi dan dapil V 8 kursi.

Berdasarkan data yang ada diatas dapat diartikan persaingan cukup ketat pada dua dapil ini sehingga para caleg tentu akan berjuang semaksimal mungkin untuk memanfaatkan modal sosial yang dimilikinya. Partai pemenang pemilu pada kedua dapil adalah partai Demokrat dengan Total Kursi yang didapat 6 kursi dengan total 40.604 suara, selebihnya Partai Hati Nurani Rakyat mendapatkan 2 kursi, Partai Gerakan Indonesia Raya 1 kursi, Partai Keadilan Sejahtera 2 kursi, Partai Amanat Nasional 2 kursi, Partai Golongan Karya 2 kursi, Partai Bulan Bintang 1 kursi, serta Partai Persatuan Pembangunan 1 kursi.

D. Profil Rahayu Purwanti

Rahayu Purwanti memiliki nama lengkap Rahayu Purwanti. SP lahir di Surabaya pada tanggal 16 mei 1972 anak dari pasangan Sudjito dan Surtini. Rahayu Purwanti bertempat tinggal di komplek PT Semen Padang Bukit Atas D-9 Padang. Walau lahir di Suarabaya, namun Rahayu Purwanti telah besar di Kota Padang, beliau menyelesaikan sekolah di SDN. 50 Padang, dan melanjutkan ke SMP 8 Padang, setelah itu Rahayu Purwanti melanjutkan pendidikan menengahnya di SMA 1 Padang, dan mendapatkan gelar Sarajana di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.

Sebelum memulai aktivitas di dunia politik, Rahayu Purwanti aktif di berbagai organisasi islam yang berada di lingkungan kampus, selain itu Rahayu Purwanti juga terlibat sebagai aktivis dari Partai Keadilan Sejahtera, dan juga terlibat dalam kelompok kelompok pemberdayaan masyarakat.

Rahayu Purwanti sebagai orang Surabaya melenggang ke gedung dewan Kota Padang setelah terpilih melalui pemilu langsung pertama sesudah reformasi. Kendaraan politik yang dipakainya dalah Partai Keadilan Sejahtera. Di PKS Rahayu Purwanti mengurus bidang kewanitaan DPD PKS Kota Padang, meski bukan memegang posisi kunci, istri Sumarsono ST, SE ini tetap dijagokan partainya demi melihat loyalitas dan integritas Rahayu Purwanti.

Dukungan penuh dari partai dalam memebantu kadernya pada masa kampanye calon, mampu menjaring suara masyarakat Kota Padang di daerah pemilihan untuk mencoblos nama Rahayu Purwanti sebagai wakil mereka di DPRD Kota padang. Setelah berhasil duduk di lemabaga legislatif Rahayu Purwanti tergabung dalam komisi B DPRD Kota padang.

Pada tahun 2004 beliau merupakan anggota DPRD Kota Padang dan pada tahun 2009 mencalonkan diri dan kembali terpilih pada pemilu legisltif tahun 2009 lalu di Kota Padang yang berasal dari daerah pemilihan V, Kecamatan Lubuk Kilangan dan Lubuk Begalung. Sebagai anggota dewan,

Rahayu Purwanti bertekad membangun kemitraan menuju Kota Padang tercinta yang madani, *Baldatun thoyyibatun warabbun ghofur*.

Sebagai orang yang bukan asli minang tetapi tinggal di daerah minang, tiada halangan bagi Rahayu Purwanti untuk berbuat yang terbaik bagi Kota Padang, baginya dimana ia tinggal, disanalah dia harus menghasilkan karya nyata yang bermanfaat bagi masyarakat banyak. Anggota dewan menurut Rahayu hanya bergerak dalam tataran menerima, mendengarkan dan menyalurkan aspirasi warga kepada pemerintah Kota. DPRD juga mempersiapkan payung hukum yang menjadi dasar bagi Pemko untuk mengatur, mengelola dan membangun Kota. Untuk itu, katanya, kerjasama semua pihak amat membantu dalam pencapaiannya, dan semua itu harus dimulai dari sekarang.

E. Profil Nurmaini Jamar

Nurmaini Jamar mempunyai nama lengkap Dra. Nurmaini Jamar tetapi dalam kesehariannya ia lebih akrab di panggil dengan *Inyak*. Beliau lahir di Padang pada tanggal 9 Mei 1957. Menyelesaikan di PGAN di Gunung pangilun (1976) dan Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang pada tahun 1985. Selain itu Nurmaini Jamar juga pernah mengajar di TPA/TPSA Istiqlal Kp. Kelawi pada tahun 1978-1985 serta menjadi guru agama dan kemuhammadiyah di STM Muhammadiyah Simpang Haru Padang antara

tahun 1989 sampai 1998. Nurmaini Jamar juga aktif pada organisasi Naisyiatul Aisyiah dan menjadi ketua Nasyyiatul Aisyiah Kota Padang pada tahun 1985 sampai 1990 dan ketua bagian Tabligh Aisyiah Daerah Kota Padang tahun 1990 sampai tahun 1995.

Nurmaini Jamar yang lebih akrab dipanggil Inyak ini, mudah tersentuh dengan ketidak beruntungan orang lain. Baginya, bila ada orang yang melontarkan keluhan dan dia tidak bisa membantunya, maka hatinya kerap didera rasa bersalah. Untuk menghindari perasaan seperti itu, sekurang kurangnya dia harus bisa berempati terhadap orang atau kelompok orang yang mengeluh kepadanya. Dari kebiasaan mendengar keluhan orang inilah, inyak berusaha mencari jalan keluar bagi mereka, bagi seorang inyak, melalui organisasi yang diikutinya, dia terbiasa berdiskusi memecahkan persoalan persoalan yang datang kepadanya.

Setelah reformasi bergulir dan Partai Amanat Nasional (PAN) terbentuk di Kota Padang, inyak segera ikut bergabung. Pada tahun 2000, dia dipercaya sebagai wakil ketua PAN Kota Padang. Jabatan tersebut diembannya sampai tahun 2005. melalui partai PAN inyak dipercaya warga Kota Padang duduk sebagai anggota DPRD Kota Padang periode 2004-2009. Inyak bertekad sejak awal duduk sampai akhir masa jabatannya sebagai anggota legislatif dapat melakukan tugasnya secara maksimal dan sungguh sungguh untuk kepentingan

warga Kota Padang. Sikap ini tidak terlepas dari pengaruh sepak terjang selama jadi aktivis organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial keagamaan yang digelutinya dan sekaligus membentuk karakter pribadi dan pola perjuangan dalam bersikap sebagai anggota dewan.

Penghargaan yang pernah diraih oleh Nurmaini Jamar⁶¹ :

1. The best Men and Women in development, Golden Award 2006.
Citra prestasi Anak Bangsa
2. Sijil penyertaan dalam seminar dunia melayu islam di Terangganu malaysia tahun 2007, karena kesederhanaan dan ketidak sombongannya.

Visi dan misi yang hendak di capai oleh Nurmaini Jamar dalam mencalonkan kembali dirinya pada pemilu legislatif tahun 2009 ini adalah mewujudkan Kota Padang sebagai kota yang bersih dari maksiat, Kota Religius, Kota Pendidikan, Kota Industri, Kota Perdagangan dan Kota Pariwisata agar Kota Padang bisa menjadi kota yang lebih maju dan sejahtera rakyatnya.

⁶¹ Data sekunder Nurmaini Jamar

BAB V

. ANALISIS DATA

Dalam bab ini peneliti menyajikan dan memaparkan data yang telah didapatkan selama penelitian. Data tersebut berupa informasi yang didapatkan melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian. Disamping itu peneliti juga melakukan triangulasi data dengan mewawancarai orang-orang diluar informan kunci dan tim sukses, dalam hal ini peneliti tetap menggunakan metode *purposive sampling* dengan memilih anggota dari KPU, tokoh masyarakat dan juga basis massa dari Rahayu Purwanti dan Nurmaini jamar sebagai informan tambahan. Dengan pemilihan informan tambahan seperti diatas maka data yang didapatkan lebih netral, efektif dan efisien karena mereka ini pada prinsipnya sudah mewakili masyarakat di tempat basis massa yang selama ini mendukung mereka.

Data dari informan tambahan ini bertujuan untuk melakukan triangulasi terhadap data yang diperoleh, sehingga kebenaran informasi yang diperoleh dari informan kunci dan tim sukses dapat langsung diuji dengan adanya data dari informan tambahan ini. Data yang didapatkan melalui informan, peneliti sajikan dalam bentuk kata-kata, pendapat, dan argumentasi dari informan sehingga memberikan penjelasan yang jelas terkait dengan topik penelitian yang penulis lakukan. Berdasarkan data temuan di lapangan, berikut ini akan peneliti paparkan

strategi Rahayu Purwanti dan Nurmaini Jamar dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Kota Padang.

Strategi politik Menurut Jack Plano, strategi merupakan rencana yang menyeluruh atau berjangka panjang yang mencakup serangkaian gerakan yang langsung diarahkan untuk mencapai tujuan yang menyeluruh⁶². Strategi politik dilakukan dengan melibatkan media TV, radio, koran, dan pamflet, yang mencoba melontarkan semua hal yang perlu di sampaikan kepada publik. Dengan adanya persaingan antar kontestan individu, masing-masing kontestan mencoba bersaing untuk mempengaruhi opini publik.

Strategi politik ini digunakan untuk menjelaskan strategi politik Rahayu Purwanti yang kembali meraih kursi di DPRD Kota Padang periode 2009-2014 dan strategi politik Nurmaini Jamar yang tidak terpilih lagi menjadi anggota legislatif DPRD Kota Padang periode 2009-2014 dalam pemilu Legislatif tahun 2009 di Kota Padang, dengan membagi tiga aspek strategi politik menurut widagdo⁶³ dan mempertimbangkan beberapa fakta faktor lingkungan yang dikemukakan oleh Peter Schoreder⁶⁴. Pada Bab ini akan digambarkan ketiga aspek Strategi politik tersebut, diantaranya; "*Strategi Segmentasi*" berhubungan dengan sasaran suara yang akan diraih. "*Strategi Targetting*"

⁶². Jack Plano. *Kamus Analisa Politik*. Jakarta: Rajawali, 1985, hlm. 254.

⁶³. Widagdo, 1999. *Manajemen Pemasaran Partai Politik Era Reformasi*, Jakarta, PT. Golden Terayon, hlm : 116

⁶⁴. Peter Schoreder. *Strategi Politik*, edisi Revisi untuk Pemilu 2009. Friedrich-Naumann-Stiftung fur die Freiheit, Indonesia. Jakarta, 2008

adalah sebuah target suara yang akan dicapai, "*Strategi Positioning*" adalah program atau pencitraan politik selama masa kampanye pemilu.

A. STRATEGI POLITIK

Dalam pemilu legislatif tahun 2009 yang lalu para calon legislatif tentunya berusaha berkompetisi memperebutkan suara yang tentunya akan diberikan oleh masyarakat kepada para calon legislatif tersebut. Setiap strategi terfokus kepada cara-cara dimana suatu partai politik atau kandidat dapat membedakan dirinya dengan yang lain, dengan mengerahkan segala kemampuan untuk memberikan nilai yang lebih baik kepada para pemilih dalam pemilu.

Dalam memenangkan pemilu, sebuah partai atau kandidat mempunyai strategi untuk menjadi pemenang, namun strategi yang dilaksanakan antara satu partai dengan partai yang lain tentunya berbeda. Dalam rangka memperoleh suara masyarakat, para caleg ini tentunya melakukan strategi dalam tiap gerakannya atau aksinya, demi kemenangan yang akan mengantarkan mereka untuk bisa duduk di meja parlemen Kota Padang. Dalam pelaksanaannya, setiap caleg tentunya mempunyai strategi yang berbeda, untuk itu tiap-tiap caleg harus mempunyai strategi yang tepat untuk dapat menarik simpati dan mendapatkan dukungan dari massa pemilih mereka. Adapun disini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana strategi para caleg perempuan yang dahulu pernah

memenangkan pemilu legislatif pada tahun 2004 yang lalu dan kembali mencalonkan diri pada pemilu legislatif tahun 2009.

Strategi dari sebuah Caleg pada dasarnya sangat berhubungan dengan pemilih, pesaing dari Caleg itu sendiri. Setiap strategi terfokus kepada cara-cara dimana suatu Caleg dapat membedakan dirinya dengan Caleg lain, dengan mengerahkan segala kemampuan untuk memberikan nilai lebih baik kepada para pemilih dalam pemilu. Dalam memenangkan pemilu seorang Caleg mempunyai strategi untuk menjadi pemenang, namun strategi yang dilakukan antar satu Caleg dengan Caleg lainnya berbeda. Dalam konteks penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh Rahayu Purwanti dan Nurmaini Jamar dalam memenangkan Pemilu Legislatif Tahun 2009 di Kota Padang.

B. Faktor Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam Pemilihan Umum :

Fakta - faktor faktor lingkungan merupakan sebuah konsep yang dikemukakan oleh Peter Schoreder dalam menerapkan strategi politik di dalam pemilu. Terdapat konsep konsep strategi politik yang relevan terhadap penerapan strategi para calon legislatif perempuan yang akan bertarung dalam pemilu legislatif untuk mendapatkan suara sebanyak banyaknya dari masyarakat, sehingga mereka mampu mendapatkan kursi sebagai legislator di parlemen, dalam konsep tersebut terdapat 5 (lima) konsep pendekatan dalam mengumpulkan faktor faktor lingkungan didalam masyarakat yaitu :

1. Struktur masyarakat

Pengetahuan mengenai masyarakat mana, dimana, bagaimana, dan apa tujuan yang hendak dicapai merupakan hal yang sangat penting dan menentukan didalam perencanaan strategi. Pengetahuan yang dimaksud adalah data data mengenai penduduk, penyebaran penduduk secara regional komposisi etnis jenis kelamin, agama serta usia, hal mana mempengaruhi situasi politik,antisipasi, harapan, kebutuhan dan sikap berbagai kelompok penduduk.

2. Perubahan Masyarakat

Di sebagian negara besar, masyarakat mengalami proses perubahan secara terus menerus beberapa perubahan terjadi dengan tersendat sendat dan hampir tidak terlihat. Mengenali perubahan semacam ini sedini mungkin diberbagai tingkat dan bidang, mempergunakannya, mempercepat atau memperlambat perubahan perubahan tersebut, merupakan tugas suatu politik kemasyarakatan yang aktif dan dengan demikian juga merupakan tugas yang harus diselesaikan oleh perencana strategi.

3. Kecenderungan Politik/Tren Politik

Kecenderungan kecenderungan/tren tren politik yang besar, jauh lebih menentukan hasil akhir suatu kampanye pemilu atau kejadian kejadian kompetitif lainnya, dibandingkan dengan strategi yang dibentuk berdasarkan kecenderungan kecenderungan tersebut.

Strategi yang sangat baik sekalipun, tidak akan dapat melawan kecenderungan politik, *timing* yang tepat juga dorongan yang ada. Oleh sebab itu kadang kala masuk akal untuk tidak berusaha mencapai suatu tujuan tertentu pada waktu yang salah dan dengan melawan kecenderungan politik, karena hal ini hanya akan menghancurkan tujuan tersebut dan menjadikannya tampak tidak layak untuk dipercaya. Karena itu analisa kecenderungan sangat menentukan dalam menaksir apakah suatu strategi akan berhasil atau tidak.

4. Komunikasi

Pengumpulan fakta mengenai komunikasi mencakup mengenai kemungkinan komunikasi dengan masyarakat dan satuan satuan kelompok masyarakat. Setiap kemungkinan akses ke kelompok target beserta biaya dan ketersediannya pada waktu tertentu, haruslah dianalisa. Dalam hal ini, kelompok akses yang terkait adalah : akses media, akses formal, akses informal.

Di samping jalur informasi yang umum dikenal, ada pula berbagai sistem komunikasi informal dalam berbagai masyarakat. Sistem sistem ini memiliki efek yang sangat mengagumkan. Dengan demikian, penyebaran isu isu melalui saluran saluran informasi tertentu yang tidak dapat diatur dan diduduki. Namun posisi sebagai pemberi berita dalam sistem informal ini

menjadi sangat penting, karena dapat memberikan kemungkinan untuk menghindar dari sistem informasi formal.

5. Kerangka Prasyarat

peraturan atau undang undang memainkan peranannya yang penting dalam prasyarat kerangka kerja. Disebagian besar negara, hampir semua keputusan yang memiliki arti strategis dipengaruhi undang undang. Jika suatu strategi politik mengenai privatisasi akan direncanakan dan dilaksanakan, undang undang mengenai hak milik, undang undang sosial serta banyak lagi undang undang lainnya tentu memiliki peranan penting.

Untuk kerja kerja politik, peraturan peraturan yang berperan penting adalah :

- Konstitusi/UUD
- Undang undang tentang partai politik
- Undang undang tentang pemilu
- Undang undang tentang pers dan media
- Undang undang lainnya yang terkait dengan masing masing strategi politik.

Untuk perencanaan strategi, yang digunakan adalah peraturan lengkap dalam bentuk tertulis dan bukan yang berasal dari pemberitaan semata. Untuk perencanaan sebuah strategi, pemanfaatan peraturan dan undang undang seringkali harus mengacu pada detail detailnya.

Dalam melihat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan oleh para caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Kota Padang Rahayu Purwanti dan Nurmaini Jamar mempunyai pandangan dan sikap masing masing dalam mensiasati faktor faktor tersebut, berikut pernyataan dari Rahayu Purwanti :

"....Pemilih kadang sangat cepat berubah pilihan, dan yang loyal kadang bisa beralih, maka sistem suara terbanyak mau tak mau membuat Caleg kerja lebih keras lagi. Bahkan saya awalnya memiliki target suara pribadi akan diperoleh sekitar seribu suara, nyatanya tak tercapai saya mendapatkan sekitar 700-an suara pribadi. Jadi kalau kampanye seperti prospek asuransi saja, kita cari nasabah, artinya tiap turun kebawah, pastikan konstituen memilih nama kita, bukan partai..."⁶⁵

Selain itu Rahayu Purwanti menyebutkan Adakalanya konsituen bersikap tidak rasional dan menganggap mereka sudah begitu berjasa memilih anggota legislatif sehingga harus diikuti kemauannya, seperti yang dituturkan oleh Rahayu Purwanti :

"...Kadang konstituen kita cenderung beranggapan bahwa kita duduk di DPRD, berkat suara yang diberikan, dan menikmati banyak fasilitas serta gaji yang besar. Jadi konstituen ini seperti memiliki banyak tuntutan, harus mendapat perhatian ekstra, termasuk soal bantuan dana, urusan keluarga pun datang berharap meminta dana ke anggota Dewan. Padahal sebagai anggota dewan, tugas kedewanan adalah semua yang terkait dengan persoalan rakyat dan masyarakat di wilayah kita yang memang luas juga. Jadi kosntituen memiliki

⁶⁵. Wawancara dengan Rahayu Purwanti. SP, Anggota Legislatif Kota Padang 2009-2014, pada hari selasa tanggal 12 Oktober 2010, Pukul 08.30 WIB di Kantor DPRD Kota Padang.

banyak tuntutan dan kadang merasa terabaikan bila tuntutan tak terpenuhi... ”⁶⁶

Lain halnya dengan Nurmaini Jamar dalam menyikapi faktor faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilu legislatif ini, beliau beranggapan bahwa perilaku politik masyarakat tidak berubah, masyarakat dapat merubah pilihan mereka apabila mereka diberi uang oleh calon yang lain, para masyarakat tidak berpikir resiko yang terjadi apabila suara telah dipolitisasi dengan uang akan merugikan masyarakat tersebut berikut pernyataan Nurmaini Jamar :

“....Inyak rasa tidak ada perubahan perilaku politik masyarakat kita, kalau masyarakat kita yang lebih di utamakannya adalah uang, mereka tidak berpikir konsekuensi ke depannya, walaupun kita sudah ngomong begini begitu, sedetik yang anda tentukan hari ini akan menentukan lima tahun kedepan, tapi seketika orang memberi mereka uang hilang apa yang kita sampaikan pada mereka, perilaku yang seperti itu menurut inyak sampai kini belum berubah⁶⁷...”

Dari informasi yang diperoleh tampak bahwa perilaku politik masyarakat kita masih melihat pada arah materi, apabila para kandidat memberikan berupa bantuan berbentuk materi, maka masyarakat lebih cenderung untuk mendukung kandidat tersebut, ini merupakan sebuah proses politik yang tidak sehat yang berkembang ditengah masyarakat. Masyarakat

⁶⁶. Wawancara dengan Rahayu Purwanti. SP, Anggota Legislatif Kota Padang 2009-2014, pada hari selasa tanggal 12 Oktober 2010, Pukul 08.30 WIB di Kantor DPRD Kota Padang.

⁶⁷. Wawancara dengan Dra Nurmaini Jamar, Mantan Anggota Legislatif Kota Padang 2004-2009, pada hari jumat tanggal 15 Oktober 2010, Pukul 10.00 WIB di Rumah Pribadi

masih belum mampu merasionalkan pikiran mereka untuk memilih seseorang yang nantinya benar benar memperjuangkan nasib mereka di pemerintahan.

Strategi sebagai penentu aspek keunggulan kandidat, di sini strategi dijadikan *power* yang efektif untuk menentukan *segmentasi* produk dan pasar. *Segmentasi* itu mencakup baik penentuan *customer* maupun pengenalan tentang *competitor* yang dihadapi. Strategi sebagai pola pengambilan keputusan yang saling mengikat. Di sini strategi dilihat sebagai pola pengambilan keputusan berdasarkan masa lampau yang mungkin ikut menentukan apa yang harus dilakukan di masa depan.

C. Strategi Politik Rahayu Purwanti

1. Strategi Segmentasi

Menurut Adman Nursal⁶⁸ strategi segmentasi adalah kelompok yang memberikan tanggapan yang sama. Segmentasi tersebut dapat dibedakan berdasarkan segmentasi geografik dimana partai politik atau kandidat hanya melihat berdasarkan suku, ras, propinsi, kabupaten, kecamatan, dan sebagainya dan segmentasi demografik dimana pada suatu wilayah dibagi berdasarkan jenis kelamin, umur, agama, suku, profesi, pendidikan, dan sebagainya. Strategi segmentasi yang digunakan oleh Rahayu Purwanti dan Nurmaini Jamar beserta

⁶⁸ Adman Nursal, *Political Marketing. Strategi Memenangkan Pemilu*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004,

tim sukses dalam upaya memenangkan pemilu legislatif adalah dengan menggunakan segmentasi geografik.

Dalam menerapkan strateginya Rahayu Purwanti beserta tim sukses mereka ingin mencoba dan berusaha untuk meraih seluruh segmen yang ada di daerah pemilihan mereka masing masing. Dengan cara ini Rahayu Purwanti optimis bisa meraup suara dari konstituen pada Dapil yang mereka wakili, paling tidak jumlahnya tak akan selisih jauh dengan perolehan suara seperti tahun 2004 lalu. Optimisme itu terungkap dari pengakuan Rahayu Purwanti yang sudah melakukan strategi segmentasi terkait dengan kantong wilayah yang diperkirakan masyarakatnya pasti memberikan suara pada para Caleg ini. Konsituen mereka yang mayoritas berada pada wilayah daerah asal mereka, diyakini akan memberikan suara karena sudah dibina selama lima tahun terakhir. Dibina artinya juga sering dikunjungi, didatangi, berdiskusi dan menjadi penyalur aspirasi serta bila perlu memberi bantuan moril material kepada mereka sebagai anggota masyarakat

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari Rahayu Purwanti sebagai informan kunci dalam penelitian ini, Rahayu Purwanti menyatakan bahwa strategi segmentasi yang dia terapkan ia harus bisa melihat situasi dimana bisa meraup suara lebih banyak dengan menggunakan jaringan yang dia punya, sebab sebagai orang yang bukan berasal dari suku minang, Rahayu berfikir bahwa tidak ada jaringan keluarga yang akan di berdayakan untuk meraup hasil

suara yang maksimal, untuk itulah Rahayu menggunakan jaringan para kader dari PKS sendiri serta jaringan kerja dari suaminya. Rahayu Purwanti menyebutkan bahwa :

".....Kita harus pintar baca dan lihat situasi, setelah saya pelajari, saya berkesimpulan kalau saya mau dapat banyak suara, saya harus selalu membina dan turun langsung ke bawah ke tempat Dapil saya, Lubuk Kilangan dan Lubuk Begalung, daerah ini juga merupakan daerah tempat saya berdomisili serta daerah dimana teman teman dan keluarga dari suami saya banyak yang tinggal di daerah ini, itu merupakan salah satu keuntungan dalam hal menyebarkan jaringan untuk memperoleh suara dan ternyata memang di wilayah ini saya meraih total suara seribu dua ratus suara..."⁶⁹

Hal yang tidak berbeda jauh juga diungkapkan oleh Zulkifli selaku ketua dari tim sukses Rahayu Purawanti. Menurutnya segmentasi yang dilakukan tidak berbeda jauh dengan segmen yang telah dicapai pada tahun 2004 yang lalu, hanya saja pada tahun 2009 ini merupakan penguatan basis massa yang dilakukan serta penambahan basis massa yang baru. Berikut keterangannya:

"....karena ibu Rahayu sudah pernah memenangkan pemilu legislatif pada tahun 2004 yang lalu, maka strategi yang kita pakai adalah memperkuat daerah basis yaitu daerah lubuk kilangan terlebih dahulu. Karena daerah ini merupakan daerah yang mendapatkan suara terbanyak pada tahun 2004 yang lalu. kemudian baru kita bergerak ke daerah lain di dapil V ini..."⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Rahayu Purwanti SP, Anggota Legislatif Kota Padang 2009-2014, pada hari Selasa tanggal 12 Oktober 2010, Pukul 09.00 WIB di Kantor DPRD Kota Padang.

⁷⁰ Wawancara dengan Zulkifli, Ketua Tim sukses Rahayu Purwanti SP, pada hari Rabu tanggal 13 Oktober 2010, Pukul 17.00 WIB di Rumah Pribadi.

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Firman sebagai salah satu anggota dari tim sukses Rahayu Purwanti bahwa pengalaman tahun 2004 yang lalu yang menjadi patokan untuk kembali mendapatkan dukungan dari basis massa yang selama ini mendukung ibu Rahayu Purwanti, berikut pernyataan beliau:

".... bagaimana jelinya kita membaca dan melihat kondisi di lapangan itu seperti apa... kita sudah tahu persis persentasenya dukungan kita pada tahun 2004 yang lalu, jadi bagi daerah-daerah yang selama ini menjadi basis kekuatan ibu Rahayu, itu yang selalu intesn kita yakinkan agar tidak merubah pilihannya pada tahun 2009 ini..."⁷¹

Pada tahun 2009 ini Rahayu Purwanti ada sedikit perbedaan dalam menerapkan strateginya, pada tahun 2004 yang lalu, Rahayu Purwanti melakukan kampanye bersama dengan Politisi senior dari PKS yaitu Ahmad Sidik. SP yang mencalonkan diri untuk DPRD Provinsi Sumbar, karena ia belum mempunyai pengalaman dalam berkampanye, sedangkan pada tahun 2009 ini Rahayu Purwanti langsung turun kebawah mendatangi masyarakat untuk melakukan kampanye, berikut penuturannya:

"....pada tahun 2004 lalu, Saat itu saya melakukan kampanye dan turun kebawah berbarengan dengan Caleg politisi senior lainnya yang kebetulan juga ingin meraup suara dari wilayah Dapil yang sama dengan saya. Jadi kami sama-sama kampanye dengan menghimbau agar memilih kami, saya untuk DPRD Kota Padang dan caleg itu untuk DPRD Provinsi Sumbar. Saya benar benar masih learning by doing, tapi untuk 2009 ini agak sedikit berbeda, saya turun kebawah sendiri dan

⁷¹. Wawancara dengan Firman, Anggota Tim sukses Rahayu Purwanti SP, pada hari Rabu tanggal 13 Oktober 2010, Pukul 20.00 WIB di kawasan bandar buat di Rumah Pribadi.

meyakinkan konsituen melalui pertemuan kelompok, mendatangi dan mempersuasi mereka agar menetapkan pilihan yang sama seperti tahun 2004 lalu...”⁷²

Dari pernyataan tersebut tampak bahwa Rahayu Purwanti menganalisis dan melakukan strategi segmentasi secara realistis mengenai jumlah massa yang dimiliki selama ini. Strategi menggarap wilayah yang menjadi basis massa dengan konsisten dan fokus tampak penerapan strategi Rahayu Purwanti. Segmen masyarakat tersebut selalu dia dekati dan dibina, dengan cara memperhatikan keluhan keluhan serta kebutuhan yang di inginkan oleh kosituennya.

Menerapkan strategi segmentasi, mempelajari dan mengetahui secara persis kondisi wilayah yang menjadi basis massa mereka, melakukan turun kebawah menemui konstituen secara rutin, tatap muka, sosialisasi program kebijakan pembangunan pada wilayah yang menjadi basis massa dan mendatangi dengan intens wilayah tersebut, dengan dibantu tim sukses dan pendukung lainnya.

Jadi tampak ada beda strategi antara aktifitas yang dilakukan pada tahun 2004 dengan 2009. Rahayu Purwanti mendapatkan nilai positif dari konstituen pada periode pertama ia terpilih karena datang ke Dapil bersama dengan politikus senior yang sudah lebih dulu berkiprah dan dikenal masyarakat.

⁷² . Wawancara dengan Rahayu Purwanti SP, Anggota Legislatif Kota Padang 2009-2014, pada hari Selasa tanggal 12 Oktober 2010, Pukul 09.00 WIB di Kantor DPRD Kota Padang

Ketika memasuki Pemilu 2009, Rahayu Purwanti tak lagi berdampingan dengan politikus senior tersebut, sehingga strategi segmentasi yang dilakukan fokus menggarap wilayah yang diyakini banyak konstituen cenderung dilakukan dengan upaya klasik dan standar seperti turun kebawah, sosialisasi dan mengadakan kegiatan program sesuai dengan kapasitasnya sebagai Anggota Legislatif periode 2004-2009 khususnya di wilayah Daerah Pemilihan.

Karena Rahayu Purwanti sudah untuk kedua kalinya bertarung memperebutkan kursi di parlemen, maka Rahayu Purwanti pun yakin dan optimis suara yang diperoleh sudah bisa diperkirakan karena Rahayu Purwanti optimis bisa meraup suara dari konstituen pada Dapil yang diwakili, paling tidak jumlahnya tak akan selisih jauh dengan perolehan suara seperti tahun 2004 lalu. Berbeda dengan tahun 2004 lalu, Rahayu Purwanti mengakui bahwa saat itu sebagai Caleg, ia tak tahu persis perkiraan perolehan suara yang akan didapat dan belum serius melakukan pemetaan pada wilayah pemilihannya

2. Strategi Targetting

Targetting adalah pemilihan kepada segmen tertentu yang ingin dicapai digarap secara intensif untuk diraih sebagai pendukung utamanya. Strategi *targetting* yang dilakukan oleh Rahayu Purwanti beserta tim suksesnya adalah dengan melakukan sosialisasi atau pendekatan kepada masyarakat serta mengadakan suatu pertemuan langsung dengan masyarakat, untuk mendengar keluhan atau masalah yang sedang dihadapi oleh para masyarakat, terutama

konsituen yang selama ini yang mendukung Rahayu Purwanti. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa dalam pemilu Legislatif, para calon legislatif dituntut untuk memperkenalkan dirinya seoptimal mungkin kepada masyarakat yang akan memilih mereka.

Oleh karena itu proses sosialisasi langsung yang dilakukan oleh para calon legislatif akan sangat membantu proses pengenalan masyarakat terhadap calon tersebut, baik dari segi pendidikan, pekerjaan, pengalaman, kontribusinya bagi masyarakat, reputasinya, dan sebagainya. Sedangkan strategi merangkul tokoh masyarakat diharapkan tokoh tersebut dapat menarik massa atau mempengaruhi opini masyarakat sehingga masyarakat mau memilih para calon.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kelompok masyarakat yang menjadi target bagi Rahayu Purwanti. Para Caleg ini tidak menafikan perlunya anggaran dana untuk berkampanye dan mendapatkan suara konstituen, tapi hal hal bersifat non materil pun, seperti dampingan dari orang yang sudah biasa di dunia politik amat mendukung. Meski sudah memanfaatkan strategi dan mendayagunakan modal sosial yang dimiliki, entah itu dalam kelompok organisasi majelis taklim, organisasi perempuan dan kelompok pengajian, tampaknya masih belum bisa mendongkrak perolehan suara mereka.

Meski biaya material finansial untuk ongkos politik yang mereka keluarkan lebih besar dari Pemilu tahun 2004 lalu, ternyata masih belum bisa menjamin akan terpilih lagi. Justru yang terpilih kembali adalah Rahayu Purwanti caleg yang tidak memiliki kerabat dekat seperti tokoh informal. Rahayu Purwanti ini tidak memiliki hubungan kerabat dengan tokoh informal, namun suaminya mendukung sepenuhnya atas aktifitas politik yang dilakukan. Ia pun menganggap bahwa salah satu bentuk aset politik yang mesti dimiliki caleg, kepercayaan konstituen merupakan modal besar yang harus tetap dijaga.. Hal ini di ungkapkan Rahayu Purwanti selaku Informan Kunci menyebutkan keterangannya sebagai berikut:

"....Saya sering interaksi, berbincang dan memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok kecil yang membutuhkan, misalnya dengan kelompok pedagang ikan segar keliling, pedagang buah keliling, kelompok seni tradisional. Saya berdialog dengan mereka dan membantu kebutuhan kelompok, misalnya dengan membelikan alat musik, bantuan dana untuk tambahan modal dagang mereka. Jadi kerjasama yang begini lebih membangun figur saya dengan kedekatan emosi. Meski tak dinafikan juga ada loyalitas yang diukur dengan materi..."⁷³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Zulkifli sebagai ketua tim sukses Rahayu Purwanti, bahwa yang menjadi target dukungan untuk ibu Rahayu Purwanti adalah semua lapisan atau golongan masyarakat yang berada di daerah pemilihan V, untuk itu dengan berbagai macam cara yang dilakukan untuk meyakinkan para konsituen agar memilih ibu Rahayu, berikut pernyataannya:

⁷³. Wawancara dengan Rahayu Purwanti SP, Anggota Legislatif Kota Padang 2009-2014, pada hari Selasa tanggal 12 Oktober 2010, Pukul 09.00 WIB di Kantor DPRD Kota Padang

"....kami berusaha masuk pada setiap kelompok yang ada dalam masyarakat, yang menjadi target perolehan suara yaitu kelompok organisasi seperti kelompok yasin, kelompok tani, dan juga kelompok para pedagang. Untuk menarik simpati mereka strategi yang kami lakukan adalah dengan mendekatinya yaitu kami adakan pertemuan dengan mereka dan disitu ibu Rahayu berdiskusi atau tanya jawab apa permasalahan yang dihadapi oleh mereka. Seperti yang pernah kami lakukan dengan kelompok pedagang yang sering kesulitan dalam hal mencari modal, disana ibu Rahayu berdiskusi dan berusaha mencari solusi agar para pedagang mendapat bantuan modal untuk usaha mereka.."⁷⁴

Hal yang senada juga di sampaikan oleh Firman selaku anggota dari tim sukses Rahyu Purwanti, menurutnya semua kelompok masyarakat yang ada di Dapil V adalah menjadi target dukungan suara dan untuk merangkul mereka dilakukan sosialisasi dengannya dengan memberikan sedikit bukti berupa solusi dan bantuan yang mereka butuhkan, berikut pernyataan beliau :

".... Bagi kami tim dan Ibu Rahayu semua masyarakat dan kelompok masyarakat yang ada di dapil V adalah menjadi target untuk mendapatkan suaranya. Kami tidak mengkhususkan kelompok masyarakat mana yang menjadi target. Semuanya adalah target apakah itu kelompok yasin, kelompok tani, pedagang, dan sebagainya. Untuk mendekati mereka strategi kami adalah bersosialisai dengan mereka dengan mengadakan pertemuan langsung dengan ibu Rahayu, jika mereka membutuhkan bantuan kami bantu sebisa mungkin., sebab itu menurut kami dapat mempengaruhi mereka agar tetap memilih ibu Rahayu..."⁷⁵

⁷⁴. Wawancara dengan Zulkifli, Ketua Tim sukses Rahayu Purwanti SP, pada hari Rabu tanggal 13 Oktober 2010, Pukul 17.00 WIB di Rumah Pribadi.

⁷⁵. Wawancara dengan Firman, Anggota Tim sukses Rahayu Purwanti SP, pada hari Rabu tanggal 13 Oktober 2010, Pukul 20.00 WIB di Rumah Pribadi.

Dari hasil triangulasi data yang diperoleh dari Efrizon di pasar bandar buat selaku pedagang yang pernah dikunjungi dan salah satu pendukung ibu Rahayu Purwanti menyatakan, kalau ibu Rahayu Purwanti cukup sering datang ke pasar untuk berinteraksi dengan para pedagang, berikut keterangannya :

"...ibu yayuk tu dalam sakali sabulan biasanyo tibo ka urang urang nan manggaleh di pasa banda buek ko, mode ka panjua bareh, amak amak manggaleh sayua tu, jo yang lain lain yang ado di pasa ko, ibu tu acok batanyo apo nan manjadi masalah dek urang nan badagang ko, dan ibu tu biasanyo barusaho mencarikan jalan kaluanyo bagi pedagang nan kesulitan, misalnyo kesulitan modal usaho, ambo manilai ibu tu merupakan anggota dean yang batua batua memperhatikan kondisi kami dibawah

("...Ibu yayuk itu satu kali dalam sebulan biasanya mengunjungi para pedagang yang ada di pasar bandar buat ini, seperti pedagang beras, ibu ibu penjual sayur itu dan yang lain lain, ibu itu biasanya sering bertanya apa yang menjadi kesulitan bagi para pedagang , dan ibu itu biasanya berusaha mencarikan jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh para pedagang, seperti kesulitan modal usaha, saya melihat ibu itu merupakan seorang angota dewan yang benar benar memperhatikan kondisi kami dibawah..."⁷⁶)

Berdasarkan dari informasi yang diperoleh, Rahayu Purwanti beserta tim suksesnya berusaha mencapai semua target masyarakat untuk mendukungnya dengan mengadakan sosialisasi langsung kepada kelompok target. dapat digambarkan bahwa strategi targetting yang dilakukan oleh

⁷⁶. Wawancara dengan Efrizon, salah satu pedagang yang berjualan di pasar Bandar Buat dan pemilih Rahayu Purwanti, pada hari Kamis tanggal 14 Oktober 2010, Pukul 12.00 WIB di Pasar Bandar Buat.

Rahayu Purwanti dan tim suksesnya adalah dengan melakukan pendekatan atau sosialisasi dan berdialog dengan turun langsung untuk bertemu dengan kelompok yang menjadi target dan dengan mendengarkan keluhan masyarakat dan membantu mencari solusi bagi masyarakat tersebut terutama bagi para pedagang, sehingga *image* yang terbangun menjadi baik.

Dengan bertemu langsungnya dengan masyarakat akan terjadi dialog antar Calon dengan masyarakat. Dialog tersebut sangat perlu untuk dilakukan karena dari proses tersebut akan terlihat bagaimana kemampuan seorang calon anggota dewan dapat membantu persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan kemampuan calon anggota dewan tersebut di dalam memecahkan masalah atau persoalan menjadi titik perhatian kelompok masyarakat yang menjadi target bagi kandidat. Berdialog juga dapat memberikan kesan positif di mata masyarakat yaitu bahwa calon tersebut peka dan peduli terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.

3. Strategi Positioning

Menurut Adman Nursal⁷⁷ strategi positioning adalah berarti sebuah partai menentukan posisi yang berbeda dari partai lainya atau dalam hal ini pasangan kandidat menentukan posisi yang berbeda dengan kandidat yang lainya. Hal ini di masukan agar mereka mendapat tempat bagi para pemilihnya.

⁷⁷. Adman, Nursal, 2004. *"Political Marketing. Strategi Memenangkan Pemilu"*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, hlm 111

positioning adalah tindakan untuk menancapkan citra tertentu ke dalam benak para pemilih agar tawaran produk politik dari suatu kontestan memiliki posisi khas, jelas, dan meaningful. Positioning yang efektif akan menunjukkan perbedaan nyata dan keunggulan sebuah kontestan dibandingkan dengan kontestan pesaing⁷⁸. *Positioning* berhubungan dengan bagaimana para pemilih menempatkan tawaran politik dalam otaknya, khayalannya, sehingga calon pemilih memiliki penilaian tertentu dan mengidentifikasikan dirinya dengan produk politik tertentu.

Positioning berkaitan dengan cara manusia menyimpan informasi untuk membentuk persepsi yang disebut sebagai makna politik⁷⁹. Positioning harus dikomunikasikan kepada para pemilih agar persepsi para pemilih tentang citra partai atau kandidat tertentu sesuai dengan citra yang dikehendaki pemasar. Untuk itu, perlu diciptakan pernyataan singkat yang menjadi inti dari komunikasi partai. Pernyataan positioning adalah tema tunggal yang menjadi titik sentral pemasaran partai. Pernyataan positioning adalah tema tunggal yang menjadi titik sentral pemasaran partai. Pernyataan tersebut harus diulang-ulang melalui berbagai media komunikasi agar tertancap dalam benak para pemilih. Proses penyampaian dan penyusunan produk politik pada akhirnya bertujuan untuk menopang dan memperkuat positioning⁸⁰.

⁷⁸ . *Ibid*

⁷⁹ *Ibid*. Hal:142

⁸⁰ *Ibid*. Hal: 161

Person atau kandidat sangat menentukan makna politis di benak para pemilih. Melalui sistem pemilihan langsung figur kandidat lah yang sangat menentukan banyak atau sedikitnya perolehan suara yang diraih. Tingkat kepopuleran seorang figur merupakan modal utama bagi partai-partai yang ikut serta dalam sebuah pemilu. *Positioning* yang efektif akan menunjukkan perbedaan nyata dan keunggulan suatu kandidat dengan kandidat lainnya. Perbedaan yang dimiliki oleh kandidat, tidak selalu menghasilkan *positioning* yang efektif. Setidaknya diperlukan enam syarat agar sebuah perbedaan itu menjadi berharga⁸¹:

Mengenai strategi *positioning* yang dilakukan Rahayu Purwanti berusaha menyampaikan hal hal yang positif dari diri mereka dan menyampaikan semua keunggulan dari diri mereka dan bukti konkrit dari apa yang telah mereka lakukan untuk konstituen dan masyarakat, berikut ini pernyataan dari Rahayu Purwanti :

“.....Kepercayaan dari masyarakat sangat penting, mending kehilangan waktu istirahat atau tidur daripada kehilangan kepercayaan masyarakat. Karena susah membentuk kepercayaan itu lagi. Maka harus all out berkunjung ke konstituen, 40 jam di kantor dewan seminggu, 4 jam perhari selama 7 hari sekitar 28 jam di wilayah konstituen, malah kadang lebih karena Sabtu Minggu biasanya mulai dari pagi, maka ada jadi sekitar 36-an jam seminggu untuk konstituen. Ini saya lakukan rutin terutama sejak 3 tahun terakhir ini...”⁸²

⁸¹ *ibid*, hlm.138

⁸² Wawancara dengan Rahayu Purwanti SP, Anggota Legislatif Kota Padang 2009-2014, pada hari Selasa tanggal 12 Oktober 2010, Pukul 09.00 WIB di Kantor DPRD Kota Padang

Pernyataan yang serupa juga diutarakan oleh Zulkifli pada tanggal 12 Oktober 2010 pukul 17.00 WIB, beliau mengatakan ibu Rahayu bersama tim selalu berusaha menyempatkan waktu untuk mengunjungi para konsituen, agar tercipta suatu kesan baik yang melekat di dalam masyarakat terhadap ibu Rahayu, berikut pernyataan beliau :

"...Pendekatan pendekatan yang kita lakukan ke masyarakat harus berjalan dengan konsisten, karena ini akan membentuk suatu kepercayaan terhadap masyarakat kepada ibu Rahayu, kunjungan yang kita lakukan tidak sekedar berkunjung saja, tetapi kita selalu berusaha membantu para konsituen yang sedang mengalami kesulitan, karena kalau tidak melakukan suatu tindakan nyata, kita takut para konsituen beranggapan bahwa anggotadean selama ini selalu memberi janji tanpa ada realisasinya, ini yang ingin kita hindari.."⁸³

Berdasarkan hasil triangulasi data yang diperoleh dari Ernawati salah satu warga di Lubuk Kilangan, beliau menuturkan bahwa ibu Rahayu sering memberikan bantuan ke kelompok kelompok masyarakat yang membutuhkan, berikut informasi yang beliau sampaikan :

"...Ibu yayuk tu acok manolong kami disiko, maagiah bantuan. Kapatang ko juo magiahan sumbangan untuk pelaksanaan acara katam quran,. Kami alah dakek jo ibuk tu, tu kami milih inyo se lai. Manga lo pilih yang lain yang indak kami kenal,,"

"...ibu yayuk (Rahayu Purwanti) sering menolong kami yang disini, memberikan bantuan, kemaren dia membarikan sumbangan untuk pelaksanaan acara katam Quran, kami sudah dekat dengan ibu tersebut, makanya kami memilih dia,

⁸³. Wawancara dengan Zulkifli, Ketua Tim sukses Rahayu Purwanti SP, pada hari Rabu tanggal 13 Oktober 2010, Pukul 17.00 WIB di Rumah Pribadi

kenapa memilih yang tidak kenal... ”⁸⁴

Berdasarkan berbagai informasi yang didapat bahwa strategi positioning yang dilakukan oleh Rahayu Purwanti dan tim suksesnya adalah dengan menonjolkan figur dari Rahayu Purwanti yaitu dengan memanfaatkan kunjungan langsung ke masyarakat serta memberikan bantuan langsung baik berupa bantuan fisik maupun bantuan non fisik.

Dapat disimpulkan bahwa reputasi Rahayu Purwanti selama menjadi wakil rakyat di DPRD Kota Padang periode 2004-2009 berkontribusi pada kesan serius dan legitimasi program kerja yang langsung di implementasikan ke di dalam masyarakat. Faktor tersebut merupakan petunjuk atau signal bagi pemilih untuk mengidentifikasi kandidat. Reputasi dan kredibilitas kontestan individu dapat menjadi jaminan bagi masyarakat dalam hal yang menyangkut kualitas program kerja yang dijalankan. Dengan memiliki kredibilitas yang baik, masyarakat lebih percaya dan yakin bahwa program kerja yang dijalankan memang mencapai sasaran pada masyarakat.

Secara umum, kualitas dari seorang kandidat dapat dilihat dari 3 dimensi yaitu: kualitas instrumental, faktor simbolis, dan fenotipe optis. Kualitas instrumental adalah kompetensi kandidat yang meliputi kompetensi manajerial dan kompetensi fungsional. Kompetensi manajerial berkaitan dengan kemampuan untuk menyusun rencana, pengorganisasian, pengendalian dan

⁸⁴. Wawancara dengan Ernawati, salah satu pemilih Rahayu Purwanti, pada hari Kamis tanggal 14 Oktober 2010, pukul 16.00 WIB di rumah pribadi.

pemecahan masalah untuk mencapai sasaran obyektif tertentu. Sedangkan kompetensi fungsional adalah keahlian bidang tertentu yang dianggap penting dalam melaksanakan tugas misalnya, keahlian bidang ekonomi, hukum, keamanan dan teknologi dan sebagainya. Kualitas instrumental merupakan sebuah keahlian dasar yang dimiliki kandidat agar sukses melaksanakan tugasnya.

D. Strategi Politik Nurmaini Jamar

1. Strategi Segmentasi

Selain itu Nurmaini Jamar beserta tim sukses mereka menerapkan strateginya yang juga mencoba dan berusaha untuk meraih seluruh segmen yang ada di daerah pemilihan mereka masing masing. Nurmaini Jamar juga optimis bisa meraup suara dari konstituen pada Dapil yang mereka wakili, paling tidak jumlahnya tak akan selisih jauh dengan perolehan suara seperti tahun 2004 lalu. Optimisme itu terungkap dari pengakuan Nurmaini Jamar yang sudah melakukan strategi segmentasi terkait dengan basis massa yang diperkirakan pasti memberikan suara pada Nurmaini Jamar. Konsituen Nurmaini Jamar yang mayoritas berada pada wilayah daerah asalnya sendiri, diyakini akan memberikan suara karena sudah dibina selama lima tahun terakhir. Dibina artinya juga sering dikunjungi, didatangi, berdiskusi dan menjadi penyalur aspirasi serta bila perlu memberi bantuan moril material kepada mereka sebagai anggota masyarakat

Informasi yang di peroleh dari Nuramini Jamar sebagai informan kunci dalam wawancara mengenai strategi segmentasi ini tidak membedakan segmen masyarakat yang hendak dicapai, karena dia berharap semua lapisan masyarakat dapat memberikan dukungan kepada dirinya agar kembali bisa duduk di dewan pada periode 2009-2014 untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat, Nurmaini Jamar menyebutkan bahwa :

"....Inyak masuk pada semua orang tanpa melihat dari suku kalangan tertentu, inyak juga memanfaatkan adanya tokoh tokoh masyarakat, misalnya salah satu contoh dahulu ada di daerah kurangi perencanaan pembuatan buku sekolah, kebetulan inyak semenjak awal menjadi anggota dewan sampai berakhir masa jabatan, inyak duduk di komisi B jadi pas ada peluang seperti itu bagus untuk inyak memanfaatkan sehingga inyak bisa berkumpul dengan ninik mamak, ada pemuka tokoh masyarakat..."⁸⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Syahrial selaku ketua dari tim sukses Nurmaini jamar. Menurutnya strategi segmentasi dilakukan disemua daerah pemilhan 3 yang ada yaitu daerah Kecamatan kurangi dan Kecamatan Pauh. Berikut keterangnnya:

".....kita selalu fokus melaukan kampanye pada daerah kecamatan kurangi dan pauh, karena itu merupakan daerah pemilihan inyak yang juga merupakan daerah perebutan suara, untuk itu kita tidak memilih siapa pun para pendukung inyak dan kalangan manapun ataupun dari suku mana mereka berasal, yang penting mereka memberikan dukungan dan

⁸⁵. Wawancara dengan Dra Nurmaini Jamar, Mantan Anggota Legislatif Kota Padang 2004-2009, pada hari Jumat tanggal 15 Oktober 2010, Pukul 10.00 WIB di Rumah Pribadi.

kepercayaan pada inyak untuk menyalurkan aspirasi mereka nanti di dewan....”⁸⁶

Pernyataan ini juga dipertegas oleh salah satu tim pemenang inyak yaitu Musral, beliau menyatakan, sewaktu kampanye tim sukses Nurmaini Jamar selalu masuk keseluruhan lapisan masyarakat untuk mensosialisasikan Nurmaini Jamar. Berikut pernyataannya :

“.....Kami tim sukses berusaha untuk masuk kedalam setiap kelompok atau segmen yang ada didalam masyarakat di kurangi dan pauh, .agar dukungan yang di dapat bisa semakin besar. Untuk mencapainya itu kami bentuk semacam posko yang berada di daerah belimbing..Kegiatan di posko itu seperti kegiatan yang telah direncanakan untuk kegiatan kegiatan kampanye selanjutnya....”⁸⁷

Triangulasi data yang dilakukan dengan Liyusni selaku masyarakat dan pemilih Nurmaini Jamar juga mengatakan hal yang hampir sama. Menurut Nuraini Jamar beserta tim sukses memang membentuk posko di daerah belimbing. Berikut keterangannya:

”...Memang ada tim sukses inyak membentuk atau mendirikan posko atau semacam sekretariat di daerah belimbing untuk menggalang atau menyusun kekuatan lah istilahnya .dan saya lihat tidak hanya tim yang bekerja tapi juga dibantu oleh masyarakat yang menjadi relawan untk kemenangan inyak.”⁸⁸

Hal ini juga dipertegas oleh pernyataan Nursyiwani sebagai anggota relawan dari Nurmaini Jamar, bahwa posko ini merupakan tempat para relawan

⁸⁶ Wawancara dengan Syahril, ketua tim sukses Nurmaini Jamar, pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2010, Pukul 15.00 WIB di daerah Kurangi di Rumah Pribadi

⁸⁷ Wawancara dengan Musral, salah satu anggota tim sukses Nurmaini Jamar, pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2010, Pukul 20.00 WIB di daerah Durian Tigo Batang di Rumah Pribadi.

⁸⁸ Wawancara dengan Liyusni, salah satu pemilih di daerah basis massa Nurmaini Jamar, pada hari Minggu tanggal 17 Oktober 2010, Pukul 11.00 WIB di Rumah Pribadi.

untuk mendapatkan informasi dari tim ibu Nurmaini Jamar dan tim suksesnya, berikut pernyataannya :

".....Memang ada sekretariat ibu Nurmaini Jamar di belimbing ini yang melibat para tim sukses dan juga dibantu oleh orang-orang yang memang sudah simpati dengan ibu Nurmaini Jamar.."⁸⁹

Strategi yang digunakan Nurmaini Jamar pada pemilu legislatif tahun 2009 tidak berbeda jauh dengan strategi yang dia gunakan pada tahun 2004 lalu yaitu tetap dengan menggunakan tim sukses, namun pengelolaan tim sukses ini sedikit berbeda dengan tahun 2004 yang lalu dengan tahun 2009 ,berikut ini pernyataannya :

"...Pada tahun 2004 yang lalu inyak pakai tim sukses juga, semua perencanaan strategi inyak hanya inyak lakukan dirumah inyak sendiri, jadi pengontrolan strategi itu bisa terfokus, kalau pada tahun 2009 ini karena mengambil suatu posko yang jauh dari rumah inyak, maka kita mempunyai jarak kadangkadang waktu kita habis karena jarak ke posko itu, kalau kita sudah capek maka pemikiran kita sudah tidak konsentrasi lagi, itulah kelemahannya"⁹⁰ ..."

Selain itu Nurmaini Jamar juga menyebutkan ada persamaan penggunaan strategi dan ada juga sedikit perbedaan strategi yang dia gunakan antara tahun 2004 dengan tahun 2009, karena pada tahun 2009 ini ada beberapa jaringan yang terlupakan yang beliau manfaatkan untuk mendukung beliau pada pemilu legislatif tahun 2009 ini beliau menyatakan bahwa :

⁸⁹. Wawancara dengan Nursyiwani, salah satu relawan dan pemilih Nurmaini Jamar, pada hari Minggu tanggal 17 Oktober 2010, Pukul 16.00 WIB di Rumah Pribadi.

⁹⁰. Wawancara dengan Dra Nurmaini Jamar, Mantan Anggota Legislatif Kota Padang 2004-2009, pada hari Jumat tanggal 15 Oktober 2010, Pukul 10.00 WIB di Rumah Pribadi

"...Strategi yang inyak gunakan pada tahun 2009 ini ada beberapa yang sama dengan tahun 2004 dan ada pula yang berbeda, seperti contoh ini yang mungkin kalau kita cari titik kelemahan ada suatu strategi inyak pada tahun 2004 yang terlupakan oleh inyak yang tidak inyak gunakan pada tahun 2009, contohnya inyak dahulu memanfaatkan sekolah dhuafa, inyak mempunyai relasi dengan sekolah dhuafa, dan anak anak dhuafa itukan memang anak anak yang militan dahulu inyak menggunakan sarana tersebut untuk sosialisasi inyak, disamping itu setelah inyak remungkan kembali ada juga strategi inyak yang terlupakan yang tidak inyak gunakan pada tahun 2009 ini adalah dahulunya inyak memanfaatkan potensi seluruh guru guru dan murid murid inyak sewaktu sekolah dulu dan memanfaatkan alumni alumni, karena dari dahulu dan sampai saat sekaramg ini inyak masih eksis di alumni PGA negeri Gunung Pangiliun Padang yang ketuanya sutan Zaili Asril, itu yang terlupakan oleh inyak padahal itu merupakan potensi yang perlu dibina. Jadi pada tahun 2009 ini ada kekurangan strategi yang inyak gunakan, karena pada tahun 2009 inyak terpengaruh karena inyak membentuk tim sukses mengambil suatu posko tersendiri, jadi kita sudah terfokus di posko tim sukses tersebut, sehingga terabaikanlah sosialisasi langsung ke masyarakat⁹¹..."

Pada tahun 2009 ini ada sedikit perbedaan penerapan strategi yang digunakan oleh Nurmaini Jamar, Nurmaini Jamar beserta tim suksesnya sengaja membuka suatu posko tersendiri agar mempunyai koordinasi komunikasi dan informasi yang bagus, tapi perkiraan ini jauh dari apa yang dia harapkan, justru dengan membentuk posko konsentrasi untuk langsung turun ke masyarakat jadi terpecah karena jarak posko yang dia tempuh sangat jauh dan melelahkan sehingga waktu yang dialokasikan untuk langsung turun ke masyarakat menjadi tidak fokus, selain itu pada tahun 2009 ini ada beberapa jaringan yang Nurmaini Jamar pakai pada tahun 2004 yang lalu terlupakan pada tahun 2009 ini, jadi dia

⁹¹. Wawancara dengan Dra Nurmaini Jamar, Mantan Anggota Legislatif Kota Padang 2004-2009, pada hari Jumat tanggal 15 Oktober 2010, Pukul 10.00 WIB di Rumah Pribadi

*"...kegiatan untuk mencari target dukungan itu selalu kami lakukan ke kelompok kelompok pengajian, para pemuda mushala, TPA/TPSA, majelis taklim, remaja mesjid dan seluruh lapisan masyarakat...."*⁹³

Hal yang hampir senada juga disampaikan oleh Musral sebagai anggota Tim Sukses dari Nurmaini Jamar, beliau menyebutkan bahwa yang menjadi target untuk meraih dukungan suara bagi Nurmaini Jamar adalah kebanyakan para kalangan kelompok kelompok majelis taklim, remaja mesjid, pemuda dan sebagainya, berikut penuturannya:

*"...Inyak itu pada umumnya turun kepada lembaga sosial masyarakat, contohnya lembaga lembaga islam, majelis taklim, remaja masjid, pemuda TPA/TPSA, karena inyak merupakan seorang aktifis aisyiah. Dan pada umumnya inyak sering membawa kalangan TPA atau orang mesjid, karena inyak merupakan anggota dewan dari dapil 3 kuranji, pauh tentu belimbing, kuranji, korong gadang, lubuk lintah, durina taruang. Ibu itu tidak hanya terfokus di mesjid saja, bahkan selama anggota dewan ibu itu sering masyarakat yang sakit atau meninggal selama ibu itu tau, pasti ibu itu datang untuk menjenguk..."*⁹⁴

Dari hasil triangulasi yang didapat dari Liyusni sebagai pemilih dari ibu Nurmaini jamar, mengatakan bahwa masyarakat antusias setiap kedatangan ibu Nurmaini Jamar ke daerah mereka, berikut penuturannya :

"....Melihat citra dan kedekatan inyak di masyarakat kita yakin inyak itu bisa menang lagi pada pemilu 2009, tetapi keyataannya tidak. Sewaktu inyak itu turun langsung ke

⁹³. Wawancara dengan Syahril, ketua tim sukses Nurmaini Jamar, pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2010, Pukul 15.00 WIB di daerah Kuranji di Rumah Pribadi

⁹⁴. Wawancara dengan Musral, salah satu anggota tim sukses Nurmaini Jamar, pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2010, Pukul 20.00 WIB di daerah Durian Tigo Batang di Rumah Pribadi.

*masyarakat, antusias masyarakat itu sangat tinggi terhadap
inyak...”⁹⁵*

Hampir senada juga disampaikan oleh Nursyiwani sebagai salah seorang
pemilih dari ibu Nurmaini Jamar, beliau mengatakan :

*“...karena selama ini ibu sudah mempunyai massa dan
kedekatan dengan para ibu ibu majelis taklim, remaja mesjid,
pemuda dsb, itu bisa dilihat sewaktu ibu itu turun ke
masyarakat sangat dekat, sampai sampai bapak Fauzi Bahar
menyebut ibu itu merupakan srikandinya kurangi...”⁹⁶*

Dari informasi yang diperoleh, bahwa Nurmaini Jamar sebenarnya lebih
menfokuskan target suara yang dia raih berasal dari kalangan agama atau
kalangan pengajian di musholla/mesjid, khususnya dari kalangan
Muhammadiyah, kelompok pengajian dan kelompok kelompok agama lainnya,
ini disebabkan Nurmaini Jamar orang yang berasal dari kalangan agama, meski
sebenarnya Nurmaini Jamar hendak mencapai semua target yang ada di dalam
masyarakat untuk mendapatkan raihan suara yang maksimal.

3. Strategi Positioning

Menurut Adman Nursal⁹⁷ strategi positioning adalah berarti sebuah
partai menentukan posisi yang berbeda dari partai lainya atau dalam hal ini
pasangan kandidat menentukan posisi yang berbeda dengan kandidat yang
lainya. Hal ini di masukan agar mereka mendapat tempat bagi para

⁹⁵. Wawancara dengan Liyusni, salah pemilih Nurmaini Jamar, pada hari Minggu tanggal 17
Oktober 2010, Pukul 11.00 WIB di Rumah Pribadi

⁹⁶. Wawancara dengan Nursyiwani, salah satu relawan dan pemilih Nurmaini Jamar, pada hari
Minggu tanggal 17 Oktober 2010, Pukul 16.00 WIB di Rumah Pribadi

⁹⁷. Adman, Nursal, 2004. *“Political Marketing. Strategi Memenangkan Pemilu”*, Jakarta : PT.
Gramedia Pustaka Utama, hlm 111

pemilihnya.

Positioning merupakan salah satu indikator penentu dari kesuksesan sebuah perolehan suara. Menurut Baines, proses positioning adalah menentukan cara terbaik, menggambarkan kandidat atau partai terhadap segmen pemilih yang relevan. Dengan memberi gambaran itu, para pemilih dapat dibujuk untuk memilih kandidat atau partai tertentu atau untuk mengalihkan dukungan dari pihak lain ke pihak sendiri⁹⁸.

Person atau kandidat sangat menentukan makna politis di benak para pemilih. Melalui sistem pemilihan langsung figur kandidat lah yang sangat menentukan banyak atau sedikitnya perolehan suara yang diraih. Tingkat kepopuleran seorang figur merupakan modal utama bagi partai-partai yang ikut serta dalam sebuah pemilu. *Positioning* yang efektif akan menunjukkan perbedaan nyata dan keunggulan suatu kandidat dengan kandidat lainnya.

Begitu pula yang dilakukan oleh Nurmaini Jamar, beliau selalu mencitrakan hal hal yang positif ketika turun langsung ke masyarakat, ibu Nurmaini Jamar memanfaatkan keberadaannya di dewan sebagai alat untuk mempertahankan citra positifnya sebagai penyambung aspirasi masyarakat, dengan reses yang selalu dilakukannya dalam 1 kali 3 bulan, Nurmaini Jamar benar benar turun ke masyarakat untuk menjemput aspirasi masyarakat dengan cara mengadakan pertemuan dengan para masyarakat dan tokoh tokoh

⁹⁸. Baines seperti yang dikutip, oleh Adam Nursal : Political Maarketing Strategi Memenangkan Pemilu: Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2004 Hal: 153..

masyarakat sehingga Nurmaini Jamar mengetahui dengan jelas kondisi yang dialami oleh masyarakat dan memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh masyarakatnya. berikut ini pernyataan Nurmaini Jamar :

"...Kalau dalam pembinaan masyarakat inyak bukan sombong, coba tanya inyak untuk daerah ini, tidak ada orang yang tidak kenal dengan inyak, inyak emang turun langsung ke masyarakat, apalagi inyak memanfaatkan keberadaan inyak di dewan, dewan itu kan 1 kali 3 bulan ada reses namanya, turun ke daerah pemilihan kita inyak betul betul masuk ke daerah binaan kita untuk menjemput aspirasi langsung dari masyarakat dan menyampaikannya di dewan"⁹⁹..."

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Syahril selaku ketua tim sukses ibu Nurmaini Jamar, Bapak Syahril mengatakan untuk mengangkat citra ibu Nurmaini Jamar itu sudah dilakukan jauh sebelum masa kampanye, dengan menggunakan posisi ibu Nurmaini Jamar di dewan, yaitu dengan reses yang selalu ia lakukan, itu merupakan salah satu cara untuk membangun citra positif ibu Nurmaini Jamar di tengah masyarakat. Berikut pernyataannya:

"...ada yang kita kenal dengan reses, reses itu adalah kunjungan anggota dewan ke bawah yang menjemput aspirasi masyarakat untuk dibawa ke dewan, setahu saya selama ibu itu menjadi anggota dewan, tidak satupun kegiatan reses itu ditinggalkan, kegiatan reses itu selalu dilakukan oleh ibuk nurmaini jamar ke mushala, TPA/TPSA, majelis takdim,

⁹⁹. Wawancara dengan Dra Nurmaini Jamar, Mantan Anggota Legislatif Kota Padang 2004-2009, pada hari Jumat tanggal 15 Oktober 2010, Pukul 10.00 WIB di Rumah Pribadi

melakukan pembinaan serta menjemput aspirasi dari masyarakatnya dan memberikan solusi dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga respon masyarakat menjadi bagus dan tercipta suatu citra yang positif terhadap Nurmaini Jamar.

Dengan menurunkan langsung kandidat berarti telah tercipta suatu komunikasi antara kandidat dengan masyarakat. Komunikasi ini dilakukan untuk memahami apa yang dirasakan dan di pikirkan oleh masyarakat. Dari sini program kerja yang ditawarkan kandidat akan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Berikut tabel perbandingan strategi positioning antara Rahayu Purwanti dan Nurmaini Jamar.

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tampak bahwa para caleg perempuan tersebut nyaris sama dalam hal menerapkan strategi politik mereka dalam hal meraih dukungan dari masyarakat, tetapi penerapan strategi tersebut memiliki variasi yang berbeda dari tiap tiap caleg perempuan. Berikut tabel perbandingan strategi caleg perempuan di DPRD Kota Padang :

Tabel 5.1 :
Perbandingan Strategi Segmentasi Caleg Perempuan

Rahayu Purwanti	Nurmaini Jamar
• Turun langsung ke masyarakat di Dapil untuk melakukan pembinaan menjemput aspirasi. • Menggunakan jaringan kerja suami	• Masuk pada semua segmen masyarakat dan memanfaatkan tokoh masyarakat untuk mempengaruhi pilihan masyarakat.

untuk meraup suara. • Pada tahun 2004 melakukan kampanye berbarengan dengan politisi senior dari PKS yang kampanye untuk meraih suara di DPRD Propinsi	• Pada tahun 2004 memiliki tim sukses tetapi tidak memiliki posko tetap, pada tahun 2009 tetap memakai tim sukses dan membuat suatu posko tetap sebagai pusat koordiansi dan informasi. • Pada tahun 2009 ada beberapa jaringan tahun 2004 yang lupa untuk dimanfaatkan kembali
---	--

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat digambarkan bahwa untuk memperoleh suara dari masyarakat Rahayu Purwanti langsung turun ke masyarakat melakukan pembinaan serta memberikan bantuan langsung pada konsituennya yang sedang mengalami kesulitan, selain itu Rahayu Purwanti juga menggunakan jaringan kerja suaminya untuk mendapatkan dukungan dari para rekan kerja suaminya.

Sementara Nurmaini jamar berusaha masuk pada semua segmen yang ada di dalam masyarakat, agar dukungan yang dia peroleh bisa maksimal. Ini dilakukan Nurmaini Jamar dengan merangkul tokoh atau orang yang menjadi panutan dalam masyarakat untuk menarik perhatian dari para pemilihnya, agar para pemilih tersebut yakin dengan sosok Nurmaini Jamar.

Strategi dilakukan para caleg perempuan karena pada hakikatnya segmentasi merupakan cara untuk mengenal karakteristik yang terdapat dalam

masyarakat mengingat masyarakat terdiri dari berbagai kelompok yang memiliki latar belakang dan karakteristik berbeda. Dengan telah diketahuinya sifat dan karakteristik dari masing-masing kelompok masyarakat, kandidat atau tim dapat menyusun program kerja, cara berkomunikasi dengan masyarakat dan membangun interaksi dengan masyarakat. Tanpa segmentasi tim atau kandidat akan kesulitan dalam penyusunan program kerja dan bersosialisasi dengan masyarakat.

Tabel 5.2:
Perbandingan Strategi Targetting Caleg Perempuan

Rahayu Purwanti	Nurmaini Jamar
• Memanfaatkan kelompok kelompok kecil seperti : pedagang ikan, pedagang buah, kelompok seni tradisional dengan memberikan bantuan untuk usaha mereka yang sedang kesulitan. • Selain itu juga memanfaatkan jaringan kader kader PKS dan juga memanfaatkan kelompok kelompok pengajian atau majelis taklim	• Mempunyai basis massa dari kalangan muhammadiyah dan kalangan kelompok kelompok pengajian, pemuda mesjid, karang taruna yang berada di kawasan Dapil. • Serta alumni dari Aisyiah

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut, dapat digambarkan bahwa strategi targetting yang dilakukan oleh Rahayu Purwanti dan tim suksesnya adalah dengan melakukan pendekatan atau sosialisasi

dengan turun langsung untuk bertemu dengan kelompok yang menjadi target mereka seperti para pedagang kecil, kelompok seni, dengan ini akan terjadi dialog antar calon dengan masyarakat. Dialog tersebut sangat perlu untuk dilakukan karena dari proses tersebut akan terlihat bagaimana kemampuan seorang kandidat dapat membantu persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan kemampuan kandidat di dalam memecahkan masalah atau persoalan menjadi titik perhatian kelompok masyarakat yang menjadi target bagi kandidat. Berdialog juga dapat memberikan kesan positif di mata masyarakat yaitu bahwa partai atau kandidat tersebut peka dan peduli terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Strategi targeting yang dilakukan oleh Nurmaini Jamar yaitu dengan melakukan berbagai acara dengan kelompok kelompok pengajian yang menjadi target untuk meraup suara dalam pemilu legislatif kali ini. Seperti kelompok majelis taklim, pemuda mesjid dan beberapa kelompok TPA yang ada, seperti kelompok pengajian yang ada di daerah kelurahan korong gadang, durian taruang dan daerah lainnya yang ada di dapil tiga. Selain itu Nurmani Jamar juga mengharapkan dukungan suara dari kalangan Muhammadiyah, karena dahulunya Nurmani Jamar merupakan staff pengajar dari sekolah Muhammadiyah, dan juga Nurmaini Jamar memberdayakan kelompok kelompok dari Aisyiah untuk mendapat dukungann suara, ini dilakukan karena Nurmani Jamar juga merupakan seorang aktivis perempuan dari Aisyiah.

Hal yang tidak jauh berbeda juga dilakukan oleh Nurmaini Jamar yang turun langsung ke masyarakat untuk menjemput aspirasi dari masyarakat, berdialog dan mendengarkan keluhan dari konsituennya, aspirasi ini akan dibawa oleh Nurmaini Jamar ke parlemen, namun ketika Nurmaini Jamar turun langsung ke masyarakat, Nurmaini Jamar tidak pernah memberikan bantuan langsung pada konsituennya, ini menyebabkan Nurmani Jama dianggap sebagai seorang legislator yang pelit oleh konsituennya, ini yang menyebabkan citra seorang Nurmani Jamar turun di mata konsituen.

Dengan pernyataan dari berbagai informan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh seorang legislator yang kembali mencalonkan diri pada Pemilu Legislatif selanjutnya haruslah program yang nyata kepada rakyat dan selalu mempertimbangkan kondisi sosial masyarakat pada saat itu. Masyarakat akan menaruh perhatian yang sangat tinggi atas cara seorang calon dalam menawarkan solusi sebuah permasalahan. Semakin efektif seorang atau suatu calon dalam menawarkan solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan, semakin tinggi pula probabilitas untuk dipilih oleh para pemilih atau masyarakat.

Masyarakat mempunyai kecendrungan untuk tidak memilih calon pemimpin yang kurang mampu menawarkan program kerja dan hanya mengandalkan spekulasi serta jargon politik. Agar bisa diterima oleh

masyarakat solusi yang ditawarkan harus memiliki kekuatan argumentatif dan didukung oleh data yang akurat.

Dengan program kerja yang dibuat oleh seorang calon yang mengutamakan kepentingan rakyat banyak yang di sertai dengan solusi pemecahan masalahnya akan mendongkrak perolehan suara bagi calon tersebut. Dapat disimpulkan bahwa strategi penonjolan figur kandidat serta program kerjanya pada dasarnya merupakan usaha untuk membuat image yang positif tentang kandidat. Image politik yang diciptakan oleh tim sukses sebagai suatu strategi positioning dapat menjadi salah satu sumber penentu kemenangan partai politik dalam persaingan dengan partai-partai lainnya.

Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa image dapat digunakan sebagai alat partai untuk berinteraksi dengan masyarakat. Penciptaan image yang positif tentang kandidat oleh partai politik atau tim sukses ke dalam benak masyarakat merupakan strategi yang tepat karena image tentang seorang kandidat tidak mudah dicontoh dan ditiru oleh lawan politiknya. Pesaing dapat meniru program kerja yang ditawarkan, tetapi image yang positif yang sudah melekat pada diri seorang kontestan dan sudah melekat dalam benak masyarakat akan sulit di gantikan.

Tabel 5.4 :
Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan strategi politik dalam Pemilu

Nama Caleg	Strategi Politik	Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan startegi politik dalam Pemilu				
		Struktur Masyarakat	Perubahan Masyarakat	Tren Politik	Komunikasi	Kerangka Prasyarat
a.Rahayu Purwanti	Segmentasi	a. Dapil V Kec. Lubuk Kilangan dan Kec. Lubuk Begalung. Faktor yang tidak berpengaruh signifikan.	Basis massa yang sama harus tetap dibina walaupun sudah terpilih menjadi anggota dewan	Tidak berpengaruh signifikan	Bukan faktor yang mempengaruhi bagi Caleg di tingkat Kota/Kab.	Bukan faktor yang mempengaruhi secara signifikan
		b. Dapil III Kec. Pauh dan Kec. Kuranji. Faktor yang tidak berpengaruh signifikan	Ada pengurangan jumlah jaringan dan basis massa dari tahun 2004 ke tahun 2009.	Tidak berpengaruh signifikan	Bukan faktor yang mempengaruhi bagi Caleg di tingkat Kota/Kab.	Bukan faktor yang mempengaruhi secara signifikan.
b.Nurmaini Jamar	Targetting	a. bukan faktor yang mempengaruhi	Tetap menggunakan basis massa yang sama, yaitu para pedagang kecil	Bahwa tidak dipungkiri ada finansial yang lebih untuk dikeluarkan dalam membangun image di dalam masyarakat.	bukan faktor yang mempengaruhi	bukan faktor yang mempengaruhi
		b. bukan faktor yang mempengaruhi	Tetap menggunakan basis massa dari kalangan religi. Seperti kelompok pengajian	Masyarakat cenderung mudah merubah pilihan apabila dipengaruhi oleh kekuatan finansial dari calon lain.	bukan faktor yang mempengaruhi	bukan faktor yang mempengaruhi
	Positioning	a. bukan faktor yang mempengaruhi	Tidak ada perubah yang signifikan.	Selalu berkunjung ke daerah konsituen tiap hari selama 4 jam.	bukan faktor yang mempengaruhi	bukan faktor yang mempengaruhi
		b. bukan faktor yang mempengaruhi	Tidak ada perubah yang signifikan.	Menggunakan massa reses di dewan untuk menjemput langsung aspirasi masyarakat.	bukan faktor yang mempengaruhi	bukan faktor yang mempengaruhi

E. Calon legislatif perempuan Terpilih lagi dan Calon legislatif perempuan Gagal

Dari 3 orang anggota legislatif tahun 2004 yang kembali mencalonkan diri pada pemilu legislatif tahun 2009 ini di Kota Padang informan yang digali informasi dan datanya, ternyata hanya 1 orang saja yang kembali bisa duduk di lembaga dewan perwakilan Kota Padang, sedangkan dua lagi tidak. Uraian sebelumnya mengenai strategi dan faktor yang perlu di pertimbangkan yang terkait dengan 2 informan di atas turut mempengaruhi faktor keterpilihan. Untuk mengetahui lebih jauh penyebab gagal dan suksesnya Caleg ini, selain dari pemanfaatan strategi faktor faktor yang perlu dipertimbangkan serta modal sosial dan yang dijalankan, bisa pula dilihat dari dua faktor; eksternal dan internal.

1. Faktor Eksternal

a. Kebijakan Parpol

Kebijakan internal Parpol agaknya turut sebagai salah satu dari sekian banyak faktor mereka terpilih atau tidak. Keterpilihan (elektabilitas) Rahayu Purwanti agaknya juga tak terlepas dari dukungan partainya. Diakui bahwa Partai Politik sebagai kendaraan yang memang memiliki kordinasi cukup bagus dan menganggap semua pihak terlibat dalam kemenangan pemilu. Rahayu Purwanti yang bernaung di bawah PKS ini mengakui bahwa kebijakan Parpolnya cukup berperan strategis agar kadernya bisa duduk di parlemen.

Berbeda yang disampaikan oleh Nurmaini Jamar yang berasal dari PAN. Bila peran parpol lemah, maka Caleg dalam Parpol yang sama bisa jadi saling sikut-sikutan. Hal ini tampak pada Nurmaini Jamar yang tak lagi terpilih, ia berasal dari Parpol yang menurut mereka terkesan kurang memiliki kekuatan untuk konsisten dengan aturan standar penentuan Caleg, meski sudah ada aturan namun tak sepenuhnya dipatuhi, masih ada kepentingan politisi laki-laki untuk mendominasi. Seperti yang diungkapkan oleh Nurmaini Jamar berikut ini :

*"...Persaingan itu adanya bukan pada tataran eksternal, tapi adanya pada tataran internal, karena pemilu kemaren adalah sistem suara terbanyak. Tentu masing masing orang tentu mengejar suara yg terbanyak, jadi persaingan itu paling banyak pada tataran internal misalnya partai PAN dengan orang PAN sendiri bersaingnya....."*¹⁰⁵

Hasil triangulasi yang dilakukan pada Endang Mulyani selaku koordinator teknis KPU Kota Padang, beliau menuturkan bahwa dukungan yang kurang dari partai menyebabkan para calon perempuan harus berjuang sendiri dalam meraih dukungan, hal ini tentu sangat berat dilakukan oleh seorang perempuan, berikut pernyataannya :

"...Karena memang tidak ada dukungan di tingkatan partai politik, kemudian caleg perempuannya dilingkungan masyarakat tidak pandai mensosialisaikan diri. Bagaimana pun perempuan bisa dianggap sama dengan laki laki, tetapi

¹⁰⁵ Wawancara dengan Dra Nurmaini Jamar, Mantan Anggota Legislatif Kota Padang 2004-2009, pada hari jumat tanggal 15 Oktober 2010, Pukul 10.00 WIB di Rumah Pribadi

tidak dipungkiri bahwa memang ada keterbatasan keterbatasan yang memang tidak bisa dicapai oleh kaum perempuan, contoh konkritnya seperti dana kampanye, itu sangat besar, para kaum laki laki rela bekorban sebesar apapun dana asal mereka bisa maju, tetapi kaum perempuan banyak hal yg sebenarnya mereka bisa tetapi mereka beranggapan real tidak semua harus dibeli dengan uang. Mereka tunjukkan nilai nyata bahwa mereka memang ada untuk rakyat, tapi ada juga yang mengartikan kaum perempuan gagal karena tidak mampu membayar dana kampanye yang sangat besar yang sama dengan laki laki berarti mereka juga tidak akan bisa berbuat apa apa ditengah masyarakat, dan saya lihat memang tekanan tekanan dari partai politik sangat mempengaruhi caleg perempuan itu sendiri...”¹⁰⁶

b. Sistem dan Praktek Pemilu

Pelaksanaan pemilu legislatif berjalan lancar meski sejumlah protes dari beberapa Caleg gagal sempat bermunculan, namun setidaknya secara keseluruhan hasil Pemilu Legislatif bisa diterima. Hanya saja masih tetap ada penilaian minus dari Caleg yang mengalami langsung dua kali proses Pemilihan 2004 dan 2009. Menurut Nurmaini Jamar, sistem Pemilu kali ini banyak suara Caleg yang hilang. Bahwa dalam proses penghitungan suara tak ada jaminan bahwa suara Caleg tidak hilang. Seperti dikatakannya:

“...Inyak punya kesimpulan, bahwa kemenangan orang pada umumnya untuk pencalegkan kmren boleh dikatakan tidak ada kemenangan murni. Pada umumnya kemenangan itu kalau inyak punya istilah. Kemenangan itu kemenangan mampunya

¹⁰⁶ Wawancara dengan Endang Mulyani, Koordinator tekni KPU Kota Padang, pada hari senin tanggal 18 Oktober 2010, pukul 11.00 WIB, Di Kantor KPU Kota Padang.

untuk bisa mencuri suara... ”¹⁰⁷

Selain itu Nurmaini Jamar kembali mempertegas pernyataannya bahwa memang ada terjadi kecurangan dalam penghitungan suara di PPK, itu salah satu yang menyebabkan suara Nurmaini Jamar hilang, berikut pernyataan beliau

”...Diprediksi suara hilang itu banyak, yang namanya politik itu tentu apa saja dilakukan termasuk berbohong sekalipun, jadi ada 2 hal yang menyebabkan bagi inyak atau menurut inyak suara itu tidak ada. Inyak jelas jelas mempunyai suara disuatu tempat ada sekitar 48, 60 dsb tapi ternyata seketika sampai di PPK suara itu nol, kalau Pemilu 2004 suara dari TPS dibawa ke kelurahan dulu dan ada tabulasi dan lengkap dengan formulir C1 di kelurahan. Namun Pemilu 2009 ini dari TPS langsung ke Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) di Kecamatan, tak lagi ke kelurahan, sehingga aturan yang dibuat KPU ini rawan dengan kehilangan suara, walaupun mau protes harus ada formulir C1, Nah formulir C1 juga tak ada. Selain itu dijumpai penggelembungan suara... ”¹⁰⁸

Pernyataan Nurmaini Jamar ini juga dipertegas oleh salah satu anggota tim suksesnya yaitu Musral, yang merasa heran kenapa suara yang diperoleh oleh Nurmaini Jamar bisa hilang, berikut penuturannya:

“....Kita pun heran kenapa ibu itu tidak bisa menang, tetapi sesuai dengan yg dilacak oleh anggota tim sukses ibuk, ada yang melaporkan misalnya disuatu TPS, suara ibuk itu 68 suara, tetapi pas penghitungan di kecamatan adanya hilang suara, bahkan orang orang yang dipercaya misalnya di

¹⁰⁷ Wawancara dengan Dra Nurmaini Jamar, Mantan Anggota Legislatif Kota Padang 2004-2009, pada hari jumat tanggal 15 Oktober 2010, Pukul 10.00 WIB di Rumah Pribadi

¹⁰⁸ . Wawancara dengan Dra Nurmaini Jamar, Mantan Anggota Legislatif Kota Padang 2004-2009, pada hari jumat tanggal 15 Oktober 2010, Pukul 10.00 WIB di Kampung Kalawi di Rumah Pribadi.

sungai sapiah ato di durian tarung, mereka melihat adanya suara inyak, tetapi kok bisa hilang....”¹⁰⁹

Senada dengan pernyataan Nurmaini Jamar, informan Rahayu Purwanti juga merasakan perbedaan signifikan pelaksanaan sistem Pemilu 2004 dengan Pemilu 2009. Bahkan ia menyebutkan adanya pembelokan isu Pemilu Legislatif yang dikaitkan dengan isu Pilpres. Disebutkannya:

”...Ada isu yang dihembuskan di tengah masyarakat bahwa siapa yang ingin presiden SBY terpilih, maka pilih partai tertentu, padahal dalam Pemilu Legislatif, tak ada hubungan dengan pilihan Parpol. Akhirnya Caleg yang murni bekerja dapat suara memenuhi BPP, tapi karena suara partainya sedikit tak memenuhi kuota, tak terpilih lah Caleg ini sebagai Anggota legislatif...”¹¹⁰

Selain itu Nurmaini Jamar juga menambahkan praktek pemilu yang terjadi yang menyebabkan dia banyak kehilangan suara:

“...Untuk diketahui berapa banyak inyak mengadakan acara acara, disitu pun tidak ada satu pun suara inyak yang masuk. Darimana inyak mengetahui suara inyak itu tidak ada, ada salah seorang saksi dari DPD ibuk Bayu namanya, dia wartwan, dia sekaligus menjadi saksi dari calon DPD, tetapi inyak lupa namanya, ketika inyak bertemu dengan dia, dia bilang “nyak saya heran saya yg menjadi saksi di TPS sananya, saya benar2 melihat suara inyak ada 68 disana sampai di kecamatan tidak ada satu pun suara inyak...”

¹⁰⁹ Wawancara dengan Musral, salah satu anggota tim sukses Nurmaini Jamar, pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2010, Pukul 20.00 WIB di daerah Durian Tigo Batang di Rumah Pribadi

¹¹⁰ Wawancara dengan Rahayu Purwanti. SP, Anggota Legislatif Kota Padang 2009-2014, pada hari Selasa tanggal 12 Oktober 2010, Pukul 08.30 WIB di Kantor DPRD Kota Padang.

Dari hasil triangulasi yang dilakukan ke Gusti Ayu, yang merupakan wartawan dari koran Padang Ekspres yang meliput berita tentang pemilu legislatif tahun 2009 di Kota Padang, dia menuturkan bahwa memang ada terjadi beberapa pelanggaran di TPS yang ada di Kota Padang seperti ada caleg yang kehilangan suara, berikut penuturan Gusti Ayu :

"...memang, selama saya meliput berita pemilu legislatif di kota Padang, saya menemukan beberapa kejanggalan terhadap perhitungan suara di TPS yang sampai ke PPK, namun hal ini tentu lebih terperinci pada Panwaslu, karena mereka yang bertugas selaku pengawas dan yang menerima laporan laporan kecurangan dari hasil hasil pemilu..."¹¹¹

Hal ini dipertegas oleh panitia pengawas pemilu atau panwaslu Kota Padang, yang dibenarkan oleh ibu Nurlina Kasmi, bahwa memang ada pelaporan dari saksi saksi atau tim sukses dari para caleg, bahwa adanya terjadi pelanggaran pemilu, seperti kehilangan suara di TPS, berikut pernyataan beliau:

"...memang ada laporan kepada panswaslu bahwa terjadinya kecurangan pada pemilu legislatif tahun 2009 kemaren, setidaknya kami mendapat 10 macam kasus pelanggaran yang terjadi pada pemilu legislatif kemaren, salah satu caontoh kasusnya adalah para saksi dari calon legislatif melaporkan bahwa telah terjadi kecurangan dalam penghitungan suara, sehingga suara yang mereka dapat menjadi tidak ada, namun setelah berkas laporan ini kami sampaikan keapda pihak penyidik yaitu kepolisian, berkas laporan ini dikembalikan kepada panwaslu, karena dianggap tidak mempunyai cukup bukti untuk di lanjutkan atau diperkarakan..."¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Gusti Ayu, Wartawan Padang Ekspres, pada tanggal 29 oktober 2010, pukul 17.00 WIB, di Gedung DPRD Kota Padang

¹¹² Wawancara dengan Nurlina Kasmi. SH, Divisi pelaporan dan pelanggaran Pemilu, Panwaslu Kota Padang, pada hari rabu 27 ptktober 2010, pukul 17.05. di rumah pribadi.

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa salah yang menyebabkan suara yang diarah oleh para caleg tidak maksimal dan bisa menyebabkan kekalahan bagi mereka adalah karena masih adanya praktek kecurangan yang terjadi di dalam pemilu, salah satu bentuk kecurangan tersebut adalah hilangnya suara yang diperoleh oleh para caleg dan ada pula terjadi penggelembungan suara dari caleg yang lain, serta isu pemilihan presiden, apabila calon presiden dari salah satu partai bisa kembali menang, maka partai yang mengusung calon presiden tersebut juga harus dipilih.

2. Faktor Internal

a. Kapasitas Potensi Diri Caleg

Kemampuan dan kapasitas Caleg dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi Anggota legislatif merupakan aspek yang amat menentukan pula. Kualitas pribadi seorang politisi perempuan itu bisa diperoleh dari pengalaman pekerjaan dan organisasi, tingkat pendidikan, serta profesi yang digeluti. hal ini disampaikan oleh Bambang Sulistio :

“...Kalau kinerja para legislatif perempuan mungkin masih dibawah laki laki, masih kurang aktif. Saya melihat Rahayu Purwanti pada Periode 2004-2009 cukup aktif sebagai legislator, tapi periode sekarang agak menurun. Kalau melihat Kinerja Nurmaini Jamar pada periode 2004-2009 kemaren itu masih kurang, mungkin itu yang menyebabkan elektabilitas dia di masyarakat menjadi menurun...”¹¹³

¹¹³ Wawancara dengan Bambang Sulistio, Wartawan Singgalang padang hari selasa tanggal 19 Oktober 2010 pukul 16.00 WIB Di Kantor harian Singgalang. Padang.

Hal yang hampir senada juga disampaikan oleh Endang Mulyani, beliau mengatakan kinerja seorang caleg yang selama ini pernah duduk di dewan juga sangat menentukan terhadap pilihan yang dilakukan oleh masyarakat, berikut pernyataan beliau :

"....itu adalah masalah kepercayaan konsituen terhadap mereka, kinerja mereka yang tidak nampak di dapil mereka, artinya komunikasi politik yang kurang berjalan. Membangun basis itu tidak cukup 1 tahun, tetapi pada saat terpilih duduknya para caleg selama 5 tahun itu merupakan penguatan basis massa. Selain itu kurangnya pendidikan politik. Proses pendidikan politik yang tidak jalan pada partai politik..."¹¹⁴

Dari hasil informasi diatas bisa kita simpulkan bahwa kapasitas seorang perempuan sebagai seorang anggota dewan masih belum menampakkan kinerja yang memuaskan di mata masyarakat, ini menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap perempuan sebagai politisi ulung belum meyakinkan, sehingga mereka ragu untuk memilih perempuan sebagai ppejuang aspirasi mereka di dewan.

Keberhasilan Caleg menjadi Anggota legislatif dan kegagalan Anggota legislatif untuk duduk kembali di periode kedua tak terlepas banyak aspek, mulai dari faktor eksternal seperti praktek sistem Pemilu dan kebijakan Parpol hingga faktor internal seperti kualitas dan potensi unggul si Caleg itu sendiri. Namun aspek lain yang lebih berperan besar dalam kemenangan Pemilu adalah kiat dan upaya yang menjadi strategi dalam memperjuangkan dan

¹¹⁴. Wawancara dengan Endang Mulyani, Koordinator tekni KPU Kota Padang, pada hari senin tanggal 18 Oktober 2010, pukul 11.00 WIB, Di Kantor KPU Kota Padang.

meraih kursi dewan perwakilan. Hal penting lainnya, modal sosial juga menjadi bagian dari aset politik yang memainkan peran dominan untuk bisa mendapatkan suara terbanyak.

Seperti dikatakan J.A Booth dan P.B Richard yang mengartikan modal politik sebagai aktifitas warga negara untuk mencapai kekuasaan dan demokrasi¹¹⁵, maka dalam upaya mencapai kekuasaan dan demokrasi itu diperlukan strategi dan usaha mengelola modal atau kapital sosial yang ada. Dalam hal strategi, semua Caleg cenderung berstrategi melakukan *segmentasi, targetting dan positioning* yang hampir sama, turun kebawah dan berhadapan dengan konstituen, tapi agaknya yang benar-benar mempelajari situasi dan karakteristik masyarakat yang menjadi basis massa dan menganalisa wilayah yang berpeluang untuk memberikan suara terbanyak tak sepenuhnya dilakukan oleh kedua Caleg Hanya 1 Caleg terpilih yang memperlihatkan kegigihan, konsistensi dan kejelian dalam melihat peluang. dimana dan bagaimana suara banyak bisa diraih.

Semua Caleg perempuan agaknya memiliki ide yang sama untuk tidak memberikan dana kontan secara langsung pada konstituen secara perorangan. Tampaknya tindakan ini mereka ambil karena bisa jadi terkait kondisi finansial (dana minim) atau berpikiran bahwa meski sudah diberi,

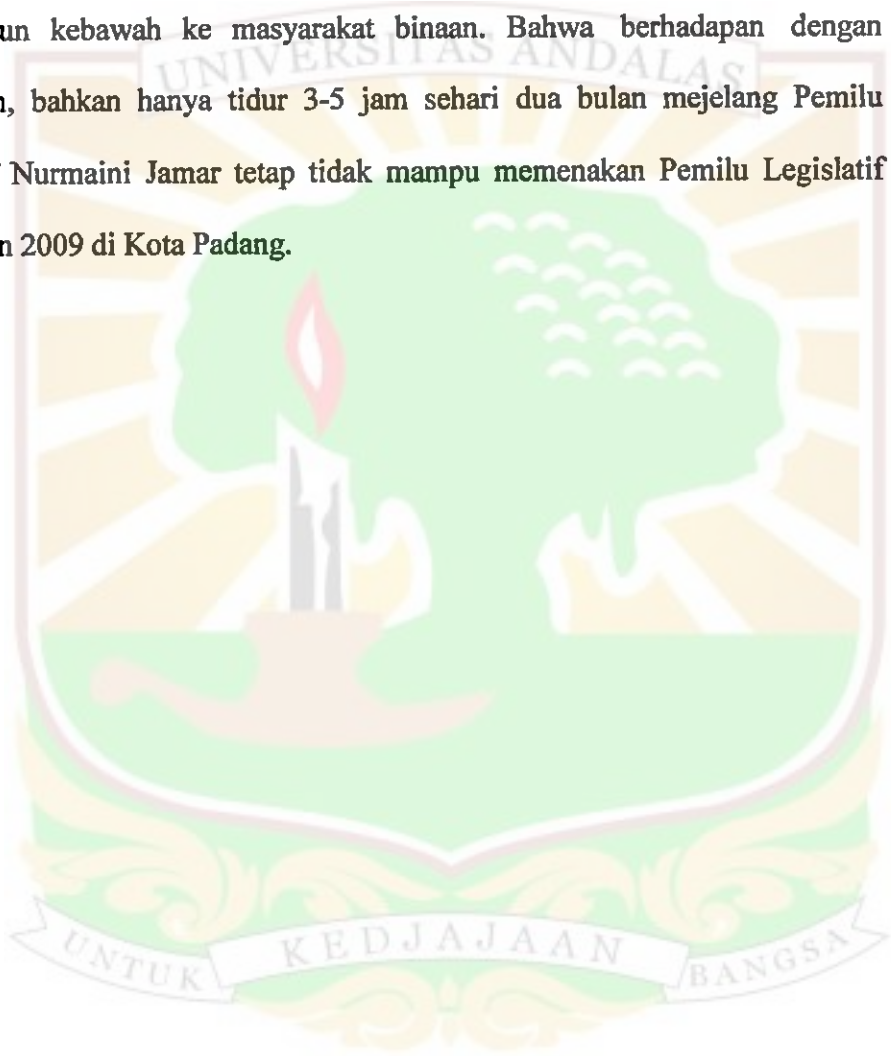
¹¹⁵. Mardian, "Konversi Modal Sosial menuju Modal Politik", diperoleh dari <http://mardian.files.wordpress.com/2008/05/konversi-modal-sosial-menuju-modal-politik.pdf>. diakses pada tanggal 11 Juli 2009.

masyarakat masih bisa merubah pilihan mereka, maka dalam situasi ini, jaringan sosial dan kepercayaan dengan membina kedekatan emosional Caleg dengan pemilih menjadi hal penting untuk bisa berkiprah dan eksis di ranah politik.

Dalam aspek kepercayaan dan jaringan, Rahayu Purwanti, yang terpilih kembali sebagai anggota legislatif untuk kedua kalinya, membangun bentuk komunikasi dan ketokohan diri melalui kedekatan emosional yang sudah dilakukan jauh hari sebelum pemilihan periode berikutnya. Rahayu Purwanti mengolah kapital sosial dari aspek kepercayaan dengan konsisten kepada konstituen, berkomunikasi intens, bertatap muka, melakukan binaan dan memelihara jaringan yang dibuat secara pribadi, bukan atas nama partai sangat diutamakan dan dijaga. Meski jaringan itu pada komunitas kecil saja, seperti pedagang ikan keliling, pedagang buah. Namun semua itu dilakukannya dalam upaya memelihara kepercayaan yang sudah diberikan lima tahun lalu. Walau tidak menafikan, kedekatan dengan konstituen, fokus dan konsisten sehingga kadang rela mengeluarkan biaya yang lebih untuk melakukan binaan dan persuasi kepada komunitasnya. Semuanya dalam upaya membentuk jaringan dan simpati masyarakat.

Tujuan dari adanya jaringan yang dibentuk dengan masyarakat merupakan kelompok binaan Caleg yang pada akhirnya akan berujung pada munculnya kepercayaan konstituen untuk memberikan hak pilihnya pada Caleg

yang diyakini akan mampu menyalurkan aspirasi mereka. Hanya saja membangun kepercayaan, seperti ini tidak terungkap pada Nurmaini Jamar, bahwa meski telah melaksanakan strategi memelihara kepercayaan dengan harus turun kebawah ke masyarakat binaan. Bahwa berhadapan dengan konstituen, bahkan hanya tidur 3-5 jam sehari dua bulan menjelang Pemilu Legislatif Nurmaini Jamar tetap tidak mampu memenakan Pemilu Legislatif pada tahun 2009 di Kota Padang.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan strategi politik antara Caleg Perempuan yang pernah memenangkan kursi pada pemilu legislatif 2004 dengan Caleg Perempuan yang mencalonkan kembali pada Pemilu Legislatif DPRD Kota Padang tahun 2009.

Dalam pelaksanaannya, Rahayu Purwanti, SP dan Nurmaini Jamar dalam pemilu ini menggunakan strategi *segmentasi, targeting, dan positioning*, serta faktor faktor yang perlu dipertimbangkan dalam hal menerapkan strategi dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Kota Padang, hal ini perlu dipertimbangkan karena para caleg ini akan bertarung yang kedua kalinya dalam usaha kembali memenangkan kursi di DPRD Kota Padang.

Strategi kemenangan Rahayu Purwanti kembali mendapatkan kursi di lembaga perwakilan di Kota Padang sangat terkait dengan strategi *Segmentasi, Targetting dan Positioning*, serta faktor yang perlu dipertimbangkan dalam masyarakat dalam menerapkan strategi politik di dalam Pemilu dan pengelolaan modal sosial yang dimiliki sekitar lingkungannya. Seperti mengunjungi para konsituennya selama kurang lebih 4 jam sehari untuk mengetahui kondisi riil dari masyarakatnya serta memberikan bantuan

faktor, seperti para caleg perempuan tidak memahami kondisi riil dari para konsituennya yang mengalami kesulitan. Selain itu strategi dan memanfaatkan modal sosial yang ada tidak dilakukan secara maksimal dalam membantu para konsituen yang mengharapkan bantuan langsung dari para legislatornya, dan juga sistem praktek Pemilu, kebijakan internal Parpol turut mempengaruhi perolehan suara para Caleg.

B. Saran

Pertama, bagi para calon anggota dewan yang pernah memenangkan pemilu dan kembali mencalonkan diri pada pemilu selanjutnya harus bisa membina daerah daerah yang selama ini menjadi basis massa agar masyarakat di daerah basis tersebut masyarakat selalu menaruh kepercayaan dan harapan terhadap anggota dewan yang mereka pilih, ini juga bermafaat terhadap pencitraan para anggota dewan ditengah masyarakat.

Kedua kelemahan dari caleg yang gagal memenangkan kembali kursi di parlemen dikarenakan tidak memahami bagaimana kondisi riil dari masyarakat tersebut, yaitu perubahan masyarakat serta tren politik yang berkembang ditengah masyarakat yang pada saat ini lebih mementingkan bantuan secara langsung dan nyata dari para legislatornya, meskipun adanya materi yang besar harus disediakn dalam membangun sebuah *imagenya*, sehingga nantinya kandidat tersebut bisa menawarkan sebuah program kerja yang jelas, logis dan mampu menawarkan solusi-solusi yang nyata dalam menjawab berbagai

pemmasalahan hidup masyarakat. Hal ini terkait dengan fungsinya sebagai penyalur aspirasi masyarakat.

Ketiga, masyarakat hendaknya bisa memanfaatkan reses anggota dewan yang merupakan program kerja dari anggota dewan dalam upaya menjemput langsung aspirasi masyarakat untuk lebih berani dan kritis dalam menyampaikan segala permasalahan sosial politik yang ada disekitar kita, baik itu masalah besar serta masalah kecil sekalipun. Masyarakat di harapkan bisa menyampaikan pendapatnya, serta saran dan kritik kepada anggota dewan khususnya Kota Padang.

Keempat, untuk peneliti selanjutnya agar terus belajar dan berusaha untuk hasil yang lebih baik lagi. Diharapkan setelah penelitian ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan konsep yang lebih baik dan metode yang berbeda dan tentunya lebih baik pula dari penelitian ini. Berikanlah sesuatu yang dirasa memang perlu untuk memperbaiki penulisan ini, karena penelitian ini masih jauh dari penulisan yang baik dan benar dan masih banyak kurangnya, karena peneliti masih dalam situasi belajar menulis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi dan Teori:

- Astrid nugrah, SH. 2009. *Keterwakilan Perempuan dalam politik*, Pancuran Alam, Jakarta.
- Budiardjo, Miriam, 2008. *dasar dasar ilmu politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- _____, Burhan. 2003. *Analisis data Penelitian Kualitatif* . Jakarta. Rajawali Perss.
- Chilcote, Ronald H. 2003. *Teori Perbandingan Politik: penelusuran paradigma*. Penerjemah, Haris Munandar, Dudy Priatna.Ed. 1 Cet. 1, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Denzin, Norman K. Lincoln,Yvonna S. 2009. *Handbook of Qualitative Reasesrch* Pustaka Pelajar : Jakarta.
- Djarwanto. 1990. *Pokok-pokok Metode Riset dan bimbingan skripsi*, Liberty: Yogyakarta.
- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Fukuyama, Francis. 2002. "Modal Sosial" hal 153-157 dalam *Kebangkitan Peran Budaya, Bagaimana Nilai-Nilai Membentuk Kemajuan Manusia*, ed Lawrence E Harrison dan Samuel P Huntington, Jakarta: LP3ES.
- Lawang, Robert M.Z. 2004. *Kapital Sosial, Dalam perspektif Sosiologik, Suatu Pengantar*, Depok: FISIP UI Press.
- Lexy Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Masri Singarimbun. 1982. *Metode Penelitian Survai*. LP3S. Jakarta.

Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Roy C. Macridis dan Bernard E. Brown. 1992. *Perbandingan Politik*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, Erlangga

Sanday, Peggy Reeves. 2002. *Women at the Center, Life in a Modern Matriarchy* Ithaca: Cornell University Press.

Schroder, Peter. 2008. *Strategi Politik*, Frederich Nauman Stiftung, Jakarta.

Singarimbun, Masri.ed. 1989. *Metode penelitian Survei*, Jakarta.

Varma, SP, 2003. *Teori Politik Modern*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Widagdo, 1999. *Manajemen Pemasaran Partai Politik Era Reformasi*, PT. Golden Terayon, Jakarta.

Widagdo Bajouri. 2004. *Manajemen Pemasaran Parpol Menangkan Pemilu 2004*. Joko Agung. Jakarta.

Wieringa, Saskia. 1995. *Subversive Women*, New Delhi: Raj Press

Skripsi dan Jurnal:

Ernawati, 2008. " *Strategi tim sukses pasangan Josrizal Zain dan Syamsul Bahri dalam memenangkan pilkada walikota payakumbuh tahun 2007*". Skripsi tidak di publikasikan. Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Febi Leofano, 2007. " *Strategi politik tim sukses Gamawan Fauzi – Marlis Rahman dalam meraih kemenangan pada Pilkada Sumatera Barat tahun 2005 di Kota Padang*". Skripsi tidak di publikasikan. Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Suwardi, Irwan, 2006. *Strategi tim sukses pasangan Irwan Prayitno – Ikasuma Hamid dalam memenangkan Pilkada di kecamatan sangir jujuan Solok Selatan*. Skripsi Sarajan Ilmu Politik FISIP UNAND. Padang.

Selisnawati, 2009. *Perbandingan Strategi Caleg perempuan dalam Memenangkan Kursi di Parlemen*, makalah pada Seminar Internasional ke-10 "Representasi Kepentingan Rakyat pada pemilu Legislatif 2009"

yang diselenggarakan oleh Yayasan Percik Salatiga Jawa Tengah pada tanggal 28-30 Juli 2009.

Vidia Putra, Eka. 2005. Laporan penelitian. *Kinerja masriadi martunus*. Padang

Website :

<http://www.simpuldemokrasi.com/artikel-opini/1793-perempuan-dan-politik.html>.

http://wri.or.id//_penelitian_politik_dan_perempuan/Delphi_Panel_diskusi_Perempuanan_Politik_dalam_Era_otonomi_Daerah_di_Indonesia_Women_Research_Institute_Jakarta.

http://jendelague.com/2008/12/04/daftar-jumlah-calon-legislatif-caleg-tetap-pemilu-2009_perempuan-34

<http://bemstpn.org/Latifah%20Iskandar%203.pdf>.

http://ihap.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=127:menyempitnya-ruang-politik-perempuan-di-pemilu-2009&catid=36:opini-dan-esai

<http://www.simpuldemokrasi.com/artikel-opini/1793-perempuan-dan-politik.html>

http://www.nttonlinenews.com/ntt/index.php?view=article&id=354:sulitnya-mencari-caleg-perempuan-dan-mandegnya-pendidikan-politik_mereka&option=com_content&Itemid=59

Mardian. 2009. Konversi Modal Sosial menuju Modal Politik, <http://mardian.files.wordpress.com/2008/05/konversi-modal-sosial-menuju-modal-politik.pdf>. di akses pada tanggal 17 Mei

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : HERU PERMANA PUTRA
No Buku Pokok : 05 193 037
Tempat/ Tgl Lahir : PADANG/ 4 JULI 1987
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Status : Belum Kawin
Alamat Tetap : Komplek : KORDANG DAMAI, BLOK E, NO. 11
Email : heru_permana_putra@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan :

2005-2011 : Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Andalas Padang
2002-2005 : SMA Negeri 10 Padang
1999-2002 : SLTP Negeri 1 Padang
1993-1999 : SD Adabiah I Padang
1992-1993 : TK Adabiah Padang

Riwayat Organisasi

- Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik 2005-2006
- Sekretaris HMJ Ilmu Politik 2008-2009
- Anggota HMI Komisariat ISIP Univ Andalas 2009
- Pengurus HMI Cabang Padang (Departemen PPD periode 2010-2011)
- Anggota Bidang Acara Inagurasi FISIP Univ Andalas 2006
- Sekretaris bidang Seni dan Olah Raga OSIS SMA 10 Padang

Demikian Riwayat Hidup ini saya sampaikan dengan sebenarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak saya sampaikan banyak terima kasih.

Hormat saya,

HERU PERMANA PUTRA

PEDOMAN WAWANCARA :

Assalamualaikum wr wb, selamat pagi/siang/sore. Saya Heru Permana Putra, Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Universitas Andalas sedang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tugas akhir atau skripsi tentang Strategi Politik Calon Legislatif Perempuan Dalam Pemilu Legislatif 2009 di Kota Padang. Semua informasi akan disimpan secara rahasia dan hanya dipakai untuk kepentingan ilmiah. Partisipasi bapak/ibu dalam penelitian ini sangat saya harapkan. Terima Kasih.

Nama Informan :

Hari/Tgl :

Waktu :

Informan

()

No	Data yang dicari	Informan	Pertanyaan	Metode/bentuk Data
1	Strategi Politik : A. Segmentasi 1. geografik • suku • ras • provinsi • kecamatan • kabupaten • kelurahan • dan sebagainya 2. demografik • jenis kelamin • umur • agama • profesi • pendidikan • dan sebagainya • aktor-aktor dari segmentasi		• Apakah ibu mempertimbangkan faktor faktor kesukuan atau kedaerahan sebelum menerapkan strategi politik ibu dalam upaya meraih suara yang maksimal? • Daerah mana yang menjadi basis masa ibu dalam mencari dukungan untuk meraih suara sebanyak banyaknya? • Selain ibu sendiri yang melakukan strategi kampanye, adakah orang lain yg membantu ibu dalam menerapkan strategi politik ibu dalam pemilu tahun 2009? • Apakah ibu masih menggunakan basis masa yang mendukung ibu pada tahun 2004 yang lalu? • Apakah ibu juga mempertimbangkan jenis kelamin, umur, agama, profesi, pendidikan, dan sebagainya sebelum menerapkan strategi politik ibu dalam upaya meraih suara sebanyak banyaknya dalam pemilu legislatif tahun 2009 ini? • Selain ibu sendiri yang melakukan	Wawancara dan dokumentasi

	• bentuk strategi • tempat dan waktu • alasan B. targeting • dari segmentasi yang dilakukan apakah ada strategi targeting/yang dijadikan pendukung utama • bentuk strategi • tempat dan waktu • alasan		strategi kampanye, adakah orang lain yg membantu ibu dalam menerapkan strategi politik ibu untuk mencari dukungan dalam pemilu tahun 2009? • Bagaimana bentuk strategi yang dilakukan oleh tim sukses ibu dalam pemilu legislatif tahun 2009 ? • Apakah alasan ibu memilih bentuk bentuk strategi tersebut? • Apakah ibu masih menggunakan segmen masyarakat yang sama yang mendukung ibu pada tahun 2004 yang lalu pada pemilu tahun 2009? • Siapa yang menjadi target pendukung utama ibu dalam meraih suara dalam pemilu legislatif tahun 2009 ? • Bagaimana bentuk strategi yang dilakukan oleh tim sukses ibu dalam pemilu legislatif tahun 2009 ? • Apa alasan pemilihan strategi targeting ini dalam upaya memenangkan ibu dalam pemilu legislatif tahun 2009 ? • Apakah ibu masih menggunakan target pendukung yg sama ?	
--	--	---	---	--

	C. positioning • kelebihan pasangan calon yang diusung • bentuk strategi • tempat dan waktu • alasan	• Apa kelebihan diri ibu yang ibu tonjolkan kepada masyarakat sebagai Caleg dalam upaya memenangkan ibu dalam pemilu legislatif tahun 2009 ? • Selain ibu sendiri, adakah orang lain yang membantu ibu dalam menerapkan strategi pencitraan diri ibu? • Bagaimanakah bentuk strategi yang ibu terapkan ? • Apa alasan pemilihan strategi ini? • Apa visi misi yang ibu sampaikan dalam mencari dukungan? • Apakah ibu masih menggunakan startegi positioning yang sama pada pemilu tahun 2009 ini?	
2	Terkait dengan faktor lingkungan di dalam masyarakat yang perlu dipertimbangkan :	• Menurut ibu Bagaimana cara ibu melihat perubahan perilaku politik masyarakat dalam menerapkan strategi kampanye pada pemilu legisltatif tahun 2009? • Bagaimana cara ibu mensiasati perubahan politik di dalam masyarakat? • Bagaimana cara ibu melihat kecenderungan/tren politik yg berkembang ditengah masyarakat	Wawancara dan dokumentasi

		dalam menerapkan strategi kampanye pada pemilu legislatif tahun 2009, dan bagaimana ibu cara mensiasati tren politik tersebut? • Bagaimana cara ibu menyampaikan komunikasi/menonjolkan diri ibu dalam menerapkan strategi kampanye pada pemilu legislatif tahun 2009? • Apa bentuk komunikasi yang dilakukan dalam menerapkan strategi kampanye pada pemilu legislatif tahun 2009? • Apakah ibu menggunakan media massa sebagai alat kampanye? • Bagaimana pandangan ibu terhadap putusan MK yang membantalkan UU Pemilu No 10 Tahun 2008 tentang nomor urut caleg, apakah itu mempengaruhi keterwakilan perempuan di parlemen?	
--	--	--	--



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Kampus Limau Manis, Padang, Telp/Fax. (0751) 71266

Nomor : 1496/J.16.09/PP- 2010
Lamp : -
Hal : Penelitian/Survei/
Studi Pustaka / Praktek Lapangan

Kepada : Yth, Sdr,.....

di

Dengan ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa kami menugaskan mahasiswa FISIP Universitas Andalas :

No.BP. : 05193037
N a m a : Heru Permana Putra
Jurusan : ILMU POLITIK
Program Studi : S 1
Alamat : Komp. Kordang Damai Blok E No.11

Untuk melaksanakan penelitian / Survei Awal / Studi Pustaka / Praktek Lapangan :

Dengan Judul : Perbandingan Strategi Calon Legislatif Perempuan dalam Pemilu Legislatif
: 2009 di Kota Padang

Waktu : 2 Bln
Tempat : Kota Padang

Dalam Rangka : Penulisan Skripsi

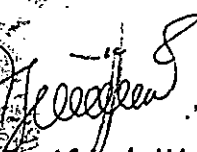
Oleh karena itu kami mohon bantuan Saudara agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.

Disamping itu kami juga mengharapkan bantuan Saudara agar dapat memberikan izin/rekomendasi seperlunya mengenai tugas tersebut diatas.

Atas segala bantuan dan perhatian Saudara, sebelumnya kami aturkan terima kasih.

04 Oktober, 2010

Padang,

An. Dekan
Pembantu Dekan I

Prof. Dr. Afzal, MA
NIP. 196205201988111001

Tembusan:

1. Rektor Univ.Andalas
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG

No. : 573 /SP.X.FISIP. 2010

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa

A.N.: Heru Permana Putra

BP. 05193037

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK UNIVERSITAS ANDALAS

Menimbang : 1. Bahwa sesuai dengan ketentuan Buku Pedoman FISIP Universitas Andalas, mahasiswa yang telah menyelesaikan program studinya diwajibkan menyusun/menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Bahwa mahasiswa FISIP Universitas Andalas :

- a. Nama : Heru Permana Putra
- b. No.BP. : 05193037
- c. Jurusan : ILMU POLITIK

Dalam menyelesaikan program studinya akan menyusun/menulis skripsi.

- 2. Bahwa untuk kelancaran penyusunan/penulisan skripsi mahasiswa tersebut perlu adanya bimbingan dan pembinaan yang intensif.
- 3. Berdasarkan sub a, b dan c, dipandang perlu menunjuk/mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud dengan surat keputusan.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 1999;
3. Keputusan Mendikbud RI No.196/O/1995;
4. Keputusan Mendikbud RI No.155/U/1998;
5. Keputusan Dirjen Dikti No.38/DIKTI/Kep-2000;
6. Keputusan Rektor Univ Andalas No.1015/III/Unand-2004;
7. Keputusan Rektor Univ Andalas No.1090/XIV/AJU/-2006;
8. Surat Pengesahan DIPA Unand No. 0191.0/023-04/III/2008 Tgl. 31 Desember 2007.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
- Pertama : Menunjuk/mengangkat staf pengajar tersebut dibawah ini :

Nama Dosen	Jabatan	Honor
Drs. Syaiful, MS	Pembimbing I	Rp. 85.000,-
Tengku Rika Valentina, S.IP, MA	Pembimbing II	Rp. 65.000,-

Penyusunan/penulisan skripsi mahasiswa FISIP Universitas Andalas.

- a. Nama : Heru Permana Putra
- b. No.BP. : 05193037
- c. Jurusan : ILMU POLITIK
- d. Judul Skripsi : perbandingan strategi politik kemenangan caleg perempuan di DPRD Kota Padang

- Kedua : Diharapkan kepada Dosen Pembimbing dapat melakukan bimbingan dan pembinaan dalam menyusun/penulisan Skripsi, mahasiswa ini dengan sebaik-baiknya

- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku semenjak tanggal ditetapkan. Dengan ketentuan, akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Tembusan :

- 1. Yth.Rektor Universitas Andalas
- 2. Ketua Jurusan di lingkungan FISIP Univ. Andalas
- 3. Subag. Keuangan FISIP Unand di Padang



Ditetapkan di : Padang.
Pada Tanggal : 19 Maret, 2010

DEKAN,

Drs. Alfitri, MS
NIP. 196501061989011001

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG

No. : 5//SP.X.FISIP. 2010

Tentang

Tim Penguji Seminar Proposal

A.N.: Heru Permana Putra BP. 05193037

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK UNIVERSITAS ANDALAS

- Menimbang :**
- a. Bahwa sesuai dengan ketentuan Buku Pedoman FISIP Universitas Andalas, mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, diperkenankan untuk mengikuti seminar proposal.
 - b. Bahwa mahasiswa FISIP Universitas Andalas :
 N a m a : Heru Permana Putra
 No.BP. : 05193037
 Jurusan : ILMU POLITIK
 Judul : Perbandingan Strategi Caleg Perempuan Dalam Pemilu Legislatif 2009 di Kota Padang (Studi Kasus Caleg Perempuan Yang Pernah Memenangkan Pemilu Legislatif 2004 di DPRD Kota Padang)

Telah memenuhi syarat untuk mengikuti, Seminar Proposal.
 - c. Berdasarkan sub a dan b diatas perlu ditunjuk/diangkat Tim Penguji Seminar Proposal dimaksud dengan surat keputusan.

- Mengingat :**
1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003;
 2. Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1980;
 3. Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1990;
 4. Keputusan Mendikbud RI No.0124/0/1993;
 5. Keputusan Mendikbud RI No.0202/0/1993;
 6. Keputusan Rektor Univ Andalas No.1033/XIV/II-1999;
 7. Keputusan Rektor Univ Andalas No.694/VII/A/II-2000;
 8. Buku Pedoman FISIP Universitas Andalas tahun 2001.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama** : Menunjuk/mengangkat staf pengajar tersebut dibawah ini :

No	Nama Dosen	Jabatan	Honor
1.	Dr. Sri Zulchairiyah, MA	Ketua	Rp. 25.000,-
2.	Doni Hendrik, S.IP, M.Soc, SC	Sekretaris	Rp. 20.000,-
3.	Andri Rusta, S.IP, M.PP	Anggota	Rp. 15.000,-
4.	Drs. Syaiful, MS	Anggota	Rp. 15.000,-
5.	Tengku Rika Valentina, S.IP, MA	Anggota	Rp. 15.000,-

Sebagai Tim Penguji Seminar Proposal mahasiswa FISIP Universitas Andalas.

N a m a : Heru Permana Putra
No.BP. : 05193037
Jurusan : ILMU POLITIK

- Kedua** : Seminar Proposal dilaksanakan pada :
 Hari / Tanggal : Kamis / 26 Agustus 2010
 J a m : 11:00
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas
- Ketiga** : Tim Penguji agar melaporkan dan mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada jurusan / pimpinan fakultas.
- Keempat** : Surat keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan.

Dengan ketentuan, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan ditinjau dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Padang.
Pada Tanggal : 23 Agustus 2010

Tembusan :

1. Yth.Rektor Universitas Andalas
2. Ketua Jurusan di lingkungan FISIP Univ. Andalas
3. Subag. Keuangan FISIP Unand di Padang

DEKAN,


Drs. Alfitri, MS
NIP. 196501061989011001

018' 41101' 20

ДЕКВН:

5500 1110000 115 1000000 1000000
 1110000 1110000 1110000 1110000

• 464000

խաղալիք լուծարելու կեղծումները դառնում են սուղ և անհեշտ, իսկ հարկերի վերաբերյալ խոսքերը՝ շարժման և շրջանառության խոսքեր, որոնք իրենց հերթին խոսքեր են լուծարելու և լուծարվելու մասին։

- កេរ្តិ៍

: Երա Եսմինի՝ սմալ սաթեփուկքսն զքսն աթառեղբամմոսմ իջաքրքսն լոջը եզրը շատսսս լոմսշուկս

ស្រែងៈ : ប្រធាន ខ្នាតរង ក្រុមប្រឹក្សា
 កាល : ១៣៣០
 អ្នកស្រាវជ្រាវ : ក្រុមប្រឹក្សា ១៣៣០

- K6Q119

: Դիմա գլխաւորաբար : Երբ :

Телефон : 1641100110
Ис. № : 02103032
И. В. В. : Иван Иванович Иванов

Իմ հետմիջոցով ձեր համարում էմ լինել զուգահեռ՝ Վահագն

2'	Ը՛ն՝ զ՛յալո՛ւմ՝ աշխարհիս Կիս Կախոյմիս՝ շի՛ն՝ չ.Վ	Կախոյմ	ԿԵ՛ 10 000՝
4'	Խաղա՛ր՝ շի՛ն	Կախոյմ	ԿԵ՛ 10 000՝
3'	Վաղի Խաղա՛ր՝ շի՛ն՝ Խո՛ն	Կախոյմ	ԿԵ՛ 10 000՝
5'	Ըռա՛ն Խաղա՛ր՝ շի՛ն Խ ԶԵ՛ ԶԸ	ԶԽաղալիս	ԿԵ՛ 50 000՝
1'	Ը՛ն՝ զ՛ն ԶԽաղալիս՝ ԽՎ	Կախոյմ	ԿԵ՛ 50 000՝
ԽԶ	Խաղա Ըռալիս	ԶԽաղալիս	Խաղալիս

9518159 -

Կեստակաձևում կա՞րգի երեքսյուր լուծարող գրքեր ու՞նի։

непродвижен

NEW 0102 KVM

8 Բոկո Բեգուան ԷլԶԻ Ուլեւանց Կարգից Դառն 500!
 9 Կեփոնուս Եփրո Ուլ Կարգից ԴժՅԱՄԱՄԱՆ-5000:
 10 Կեփոնուս Եփրո Ուլ Կարգից Դժ 1033XIAՆՈՂ 1888
 11 Կեփոնուս Կարգիկոն ԵՒ Դժ 6203XIAՆՅՅՅ՝
 12 Կեփոնուս Կարգիկոն ԵՒ Դժ՝ՅԳՈՂՅՅՅ՝
 13 Կարգիկոն Կեփոնուս Դժ 30 Դառն 1880:
 14 Կարգիկոն Կեփոնուս Դժ 30 Դառն 1880:

1950-1951

՝ Ե՝ Ոստան-ոստան 40'50 ԼՍԻՆ 5003:

ԿԱՐՏԻՆԱՆԵՐԻ ԳԼԽԱՎՈՐ ԴԵՐՈՒՄՆԵՐԸ

c. Երկրագնդի շուրջ զոտը քաղաքները գտնվում են միմյանցից հեռավորության վրա:

Ի թիւս այսաբանութիւն չկան: Ամէն աշուճիկով ընթաց չկան:

ԴՈԳՈՂ : ԵՐԵՎԱՆԻ ՇԱՀԱՐԵՐԻ ԸՅՐԵՐԻ ԵՐԱՄԱՆՆԵՐ ԸՐ ԶԱՆ ԵՐԱՄԱՐԻ ԲՇԻՂԱՅԻՆ 5000 ՊԻՆԴԻՆ ԵՐԳՆԱՆԻ
 ԴՈՒՆՈՒՄ : ԼԳՈՒՆ ԲՕԴԼԻԿ
 ԼՈՒՅԵ : 02103031
 ԿՑԱՅ : ԽԵՐԻ ԵՐԱՄԱՆՆԵՐ ԲՈՒԹ

P. BUNAWA MANSURISAWA I-1216 NUNAGSIPAS AUBGIRJE :

[illegible]

ស្រាវជ្រាវ

3. Գ՝ ԴԱՐՄԱՅ ԶՈՏՈՒՄ ԳՐԱՆԳՈՒՄ ԿԵՆՏՐՈՆԱՆ ԲՈՒՄ ԲԵՐՈՒՄԱՆ ԲԻՂԻՆ ԵՎ ԿՆԵՐԱՅ ԿՆՑՈՒՄՆԱՆ՝

DEKANI FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK UNIVERSITAS ANDALAS

ԱՄՆ: Իսկ Բելառուսի մոտ ՅՈՒՆԵՍԿՕ-ն 02103033

160490

NO. 227 126'X'1216' 501 J

UNIVERSITAS ANDALAS PADANG

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
SUKRAT KEBUTUSAN

Lampiran :

Jumlah penduduk di Kota Padang berdasarkan suku bangsa ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa di Kota Padang

NO	Suku Bangsa	Tahun 2000	Tahun 2008 ¹	Persentase
1	Minangkabau	642328	771759	90,07%
2	Jawa	23432	28154	3,28%
3	Mandailiang	1535	1844	0,21%
4	Batak	9688	11640	1,35%
5	Mentawai	760	913	0,1%
6	Melayu	6839	8217	0,95%
7	Tionghoa	13538	16266	1,89%
8	Sunda	2561	3077	0,35%
9	Lainnya	12438	14944	1,75%
Jumlah		713119	856.815	100%

Sumber: diolah dari data *Sensus Penduduk Kota Padang* tahun 2000

Dari tabel di atas, dapat dilihat secara keseluruhan etnis Minangkabau sangat dominan lebih dari 90%, namun dilihat dari diluar etnis Minangkabau komposisi penduduk relatif seimbang. Etnis Jawa menempati urutan paling banyak yaitu 33,1% dan etnis Tionghoa menempati etnis pendatang kedua terbanyak berkisar 19,1%.² Meskipun Etnis yang ada di Kota Padang beragam. Hampir sama dengan komposisi etnis, penduduk Kota Padang dilihat dari agama juga lebih dominan beragama Islam. jumlah penduduk menurut agama di setiap kecamatan secara lengkap ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2: Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kota Padang

No	Kecamatan	Islam	Khatolik	Protestan	Hindu	Budha	Jumlah
1	Bungus Teluk Kabung	24010	19	84	-	2	224115
2	Lubuk Kilangan	43.451	39	41	-	-	43.531
3	Lubuk Begalung	103553	1002	1712	121	253	106.641
4	Padang Selatan	53.546	5623	2335	319	1.521	63.345

¹diolah dari data Sensus penduduk Kota Padang tahun 2000 menjadi jumlah penduduk tahun 2008 dengan menggunakan rumus pertumbuhan penduduk secara geometric (*Geometric Rate of Growth*)

² diolah dari data *Sensus Penduduk Kota Padang* tahun 2000

5	Padang Timur	84.550	917	1540	18	150	87.175
6	Padang Barat	53.512	4594	1.056	487	1788	61.437
7	Padang Utara	75.289	374	542	29	93	76.327
8	Nanggalo	58.735	-	66	-	-	58.801
9	Kuranji	120.200	33	76	-	-	120.309
10	Pauh	53440	93	129	7	-	53.669
11	Koto Tengah	160.145	302	948	-	71	161.466
Jumlah Total							856.815

BPS Kota Padang. *Padang Dalam Angka 2008*



Rekapitulasi Hasil Suara Pileg 2004 DPRD Kota Padang

NO	NAMA	JNS KLMN	PARTAI	P. SUARA	DP	BPP	KET
1.	Arnedi Yarmen, S. Pd	laki-laki	PKS	4.065	I	7.765	
2.	Djunaidy Hendry, ST	laki-laki	PKS	1.240	I	7.765	
3.	Nurna Eva Karmila	Perempuan	PKS	3.304	II	7.333	
4.	Aljufri, SPd	laki-laki	PKS	2.090	II	7.333	
5.	Idrial Idrus, ST	laki-laki	PKS	1.525	II	7.333	
6.	Hadison, S.Si, A.Pt	laki-laki	PKS	3.374	III	7.734	
7.	Siti Zakiah, SP	Perempuan	PKS	2.175	III	7.734	
8.	Budiman, Sag	laki-laki	PKS	3.181	IV	7.302	
9.	Gufron, SS	laki-laki	PKS	961	IV	7.302	
10.	Paljariati Yusral, SS	laki-laki	PKS	1.613	V	7.226	
11.	Rahayu Purwanti, SP	Perempuan	PKS	1.321	V	7.226	
12.	H. Erfan	laki-laki	PAN	1.910	I	7.765	
13.	H. Masdi Ardi	laki-laki	PAN	2.677	II	7.333	
14.	Kasman, S.Ag	laki-laki	PAN	1.399	II	7.333	
15.	Usmardi Thareb	laki-laki	PAN	2.534	III	7.734	
16.	Dra. Nurmaini jamar	Perempuan	PAN	1.291	III	7.734	
17.	Irdamsyah Nazar	laki-laki	PAN	2.273	IV	7.302	
18.	Syafrizal Gazali	laki-laki	PAN	1.157	IV	7.302	
19.	Heri Ramadan	laki-laki	PAN	2.461	V	7.226	
20.	Daharuddin	laki-laki	PAN	1.621	V	7.226	
21.	Z. Panji Alam	laki-laki	P. GOLKAR	2.236	I	7.765	
22.	Drs. Mirkadri Miyar, MPA	laki-laki	P. GOLKAR	3.774	II	7.333	
23.	Darmus	laki-laki	P. GOLKAR	799	II	7.333	

24.	Basrab Basyir, BA	laki-laki	P. GOLKAR	2.849	III	7.734	
25.	Afrizal	laki-laki	P. GOLKAR	1.490	IV	7.302	
26.	Baharuddin Hosen	laki-laki	P. GOLKAR	1.806	IV	7.302	
27.	Yulsirman, SH	laki-laki	P. GOLKAR	1.999	V	7.226	
28.	Sofyan Sar, BSc	laki-laki	P. GOLKAR	1.475	V	7.226	
29.	Maidestal Hari Mahesa	laki-laki	PPP	1.080	I	7.765	
30.	Drs. Fadlun Nafi	laki-laki	PPP	1.739	II	7.333	
31.	Ir. Priyanto	laki-laki	PPP	1.000	III	7.734	
32.	Sabarudin Erman, S. Sos	laki-laki	PPP	941	IV	7.302	
33.	Zulfadli Tanjung	laki-laki	PPP	880	V	7.226	
34.	Drs. Faizal	laki-laki	P.DEMOKRAT	2.098	I	7.765	
35.	Zulfahmi HR, St.Sati	laki-laki	P.DEMOKRAT	2.085	III	7.734	
36.	Zulherman, SPd	laki-laki	P.DEMOKRAT	2.249	II	7.333	
37.	Ir. Yul Tekhnil	laki-laki	P.DEMOKRAT	2.391	IV	7.302	
38.	Jon Roza Syaukani, SH	laki-laki	P.DEMOKRAT	1.749	V	7.226	
39.	Syabbuddin, BSW	laki-laki	PBB	732	II	7.333	
40.	Saukani, B.SC	laki-laki	PBB	1.157	III	7.734	
41.	Dra. Yasnida Syamsuddin	Perempuan	PBB	755	IV	7.302	
42.	Syafrial Oyong	laki-laki	PKPI	907	II	7.333	
43.	Nofrizal, SH	laki-laki	PKPI	1.163	III	7.734	
44.	Ernie, ZN	Perempuan	PDI - P	419	I	7.765	
45.	Albert Hendra Lukman, SE	laki-laki	PDI - P	1.072	IV	7.302	



KINCAN PEROLEHAN SUARA
PARTAI POLITIK DAN CALON
DAN SUARA TIDAK SAH DI KPU
KABUPATEN/KOTA
(diisi berdasarkan formulir Model DA-1
DPRD KABUPATEN/KOTA)

LAMPIRAN MODEL
DB-1 DPRD
KAB/KOTA

KOTA PADANG
DAERAH PEMILIHAN DPRD DP KOTA PADANG 3

NAMA PARTAI, NOMOR DAN NAMA CALON ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA			ANITIA PEMILIHAN KECAMATAN (KEC		JUMLAH AKHIR PEROLEHAN SUARA	PENETAPAN KURSI DAN CALON TERPILIH
			KECAMATAN KURANJI	ECAMATA PAUH		
A	1	PARTAI HATI NURANI RAKYAT	164	78	242	1 KURTSI
B	1	DAVIP MALDIAN, S.Sos	274	90	364	
	2	ZAHARMAN, SH	745	71	816	1
	3	ERI ADHA, A.md	167	9	176	
	4	Drs. ALI ASIR	52	86	138	
	5	ALIMIN, B.Ac	261	22	283	
	6	NURHARPANI, SE, M.Pd	39	20	59	
	7	BUDI IRAWAN, SE	46	298	344	
	8	RIZARMAN	37	4	41	
	9	ASROLIS, SH	32	5	37	
	10	EDRIYANSYAH	55	9	64	
	11	FUADI RAHMAN, BA	39	2	41	
	12	-	-	-	-	
	13	-	-	-	-	
	14	-	-	-	-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			1.911	694	2.605	
A	2	PARTAI KARYA PEDULI BANGSA	100	44	144	
B	1	ARBAIN, SH	389	59	428	
	2	PIRMAN B, SH	124	15	139	
	3	ESI SASWATI, S.Th.I	13	3	16	
	4	-	-	-	-	
	5	-	-	-	-	
	6	-	-	-	-	
	7	-	-	-	-	
	8	-	-	-	-	
	9	-	-	-	-	
	10	-	-	-	-	
	11	-	-	-	-	
	12	-	-	-	-	
	13	-	-	-	-	
	14	-	-	-	-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			606	121	727	
NAMA PARTAI, NOMOR DAN NAMA CALON ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA			ANITIA PEMILIHAN KECAMATAN (KEC		JUMLAH AKHIR /JUMLAH PINDAHAN	
			KECAMATAN KURANJI	ECAMATA PAUH		
A	3	PARTAI PENGUSAHA DAN PEKERJA INDONESIA	54	14	68	
B	1	RISMADONA	28	16	44	
	2	-	-	-	-	
	3	-	-	-	-	
	4	-	-	-	-	
	5	-	-	-	-	
	6	-	-	-	-	
	7	-	-	-	-	
	8	-	-	-	-	
	9	-	-	-	-	
	10	-	-	-	-	
	11	-	-	-	-	
	12	-	-	-	-	
	13	-	-	-	-	
	14	-	-	-	-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			82	30	112	
A	4	PARTAI PEDULI RAKYAT NASIONAL	67	28	95	
B	1	HENDRI JONI, SH	135	75	210	
	2	PADLI RAMLI	556	134	690	
	3	JAMALUS	46	8	54	
	4	ELIZA, S.Sos	114	8	122	
	5	FITRAH WIDARSA	76	3	79	
	6	ABD. RAHIM, Amd	7	5	12	
	7	-	-	-	-	
	8.	-	-	-	-	
	8	-	-	-	-	
		-	-	-	-	

A	5	PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA	279	124	403	1 KURSI
B	1	EKO MUHARDI, S.Sos	665	103	768	
	2	RUDI MEIZA MUSLIM	740	65	805	
	3	ERTAWATI	116	24	140	
	4	MOURIKO, ST	43	7	50	
	5	NOVA FEBRITA	156	43	199	
	6	MARLIM	147	14	161	
	7	MUZZNI ZEN	796	40	836	1
	8	-	-	-	-	
	9	-	-	-	-	
	10	-	-	-	-	
	11	-	-	-	-	
	12	-	-	-	-	
	13	-	-	-	-	
	14	-	-	-	-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			2.942	420	3.362	
A	6	PARTAI BARISAN NASIONAL	20	29	49	
B	1	RINI HANDAYANI	29	20	49	
	2	-	-	-	-	
	3	-	-	-	-	
	4	-	-	-	-	
	5	-	-	-	-	
	6	-	-	-	-	
	7	-	-	-	-	
	8	-	-	-	-	
	9	-	-	-	-	
	10	-	-	-	-	
	11	-	-	-	-	
	12	-	-	-	-	
	13	-	-	-	-	
	14	-	-	-	-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			49	49	98	
A	7	PARTAI Keadilan dan Persatuan Indonesia	91	59	150	
B	1	NOFRIZAL, SH	513	161	674	
	2	SYAHWAL, SH	114	22	136	
	3	-	-	-	-	
	4	-	-	-	-	
	5	-	-	-	-	
	6	-	-	-	-	
	7	-	-	-	-	
	8	-	-	-	-	
	9	-	-	-	-	
	10	-	-	-	-	
	11	-	-	-	-	
	12	-	-	-	-	
	13	-	-	-	-	
	14	-	-	-	-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			718	242	960	
A	8	PARTAI Keadilan Sejahtera	1.452	566	2.018	1 KURSI
B	1	HADJISON, S.Si, Apl	1.772	515	2.287	1
	2	MUHAMMAD IHSAN, S.TP	483	645	1.128	
	3	ELVA ZULENI, S.TP	434	118	552	
	4	NURSALIM, A.Ma	398	41	439	
	5	IRWAN ISMA'IL, S.Ag	219	161	380	
	6	MUHAMMAD HAFIDZ ARIEF	133	237	370	
	7	SENSRI NARTI, SP	125	171	296	
	8	JA'FAR, S.Hi	835	42	877	
	9	AFRIADI	180	13	193	
	10	-	-	-	-	
	11	-	-	-	-	
	12	-	-	-	-	
	13	-	-	-	-	
	14	-	-	-	-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			6.031	2.509	8.540	
A	9	PARTAI AMANAT NASIONAL	475	233	708	1 KURSI
B	1	HENDRIK MARGARET, S.Ag	195	291	486	
	2	Ir. ARFAI MASRI	250	740	990	
	3	Dra. NURMAINI JAMAR	585	114	699	
	4	Drs. ARFINEL	129	400	529	
	5	AKTAVIANUS	261	14	275	
	6	DIAN ANGGRAINI OKTAVIA, S.Sos,M.Si	210	529	739	
	7	YUSRI EFFENDI	562	57	619	
	8	Dra. NELDANWATI	238	25	263	

	14		-			
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			4.734	2.643		7.377
A	10	PARTAI PERJUANGAN INDONESIA BARU	49	21		70
B	1	Drs. HAMBRAH DT.R.BASA NB	75	11		86
	2	-				-
	3	-				-
	4	-				-
	5	-				-
	6	-				-
	7	-				-
	8	-				-
	9	-				-
	10	-				-
	11	-				-
	12	-				-
	13	-				-
	14	-				-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			124	32		156
A	11	PARTAI KEDAULATAN	23	18		41
B	1	FARDI NIZAR	18	16		34
	2	JOSTI	42	223		265
	3	WIKE HASPASARI PUTRI	28	12		40
	4	SYARIFUDDIN	42	8		50
	5	-				-
	6	-				-
	7	-				-
	8	-				-
	9	-				-
	10	-				-
	11	-				-
	12	-				-
	13	-				-
	14	-				-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			153	277		430
A	12	PARTAI PERSATUAN DAERAH	35	19		54
B	1	IRMANSYAH, SH	482	39		521
	2	ZAMZAMI	28	24		52
	3	ASRIDA, S.Pd	53	29		82
	4	-				-
	5	-				-
	6	-				-
	7	-				-
	8	-				-
	9	-				-
	10	-				-
	11	-				-
	12	-				-
	13	-				-
	14	-				-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			598	111		709
A	13	PARTAI KEBANGKITAN RANGKA	101	46		147
B	1	MAIRIZAL MAAS	348	41		389
	2	SYAIFUL SYAFEI RAJO PERAK, SH	157	9		166
	3	NEL PRAMITA, S.Pi	89	22		111
	4	Drs. SYAHRIAL	86	21		107
	5	ASRIL, SH	158	7		165
	6	MUSLAINI	33	12		45
	7	ZIRWAN AZIS	47	4		51
	8	-				-
	9	-				-
	10	-				-
	11	-				-
	12	-				-
	13	-				-
	14	-				-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			1.019	162		1.181
A	14	PARTAI PEMUDA INDONESIA	13	3		16
B	1	AMRIZAL, AN	72	6		78
	2	-				-
	3	-				-
	4	-				-
	5	-				-
	6	-				-
	7	-				-

14	-	-	-	-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		85	9	94
A	15 PARTAI NASIONAL INDONESIA MARHAENISME	9	3	12
B	1 Drs. M. YUSUF.R, SH	8	3	11
2	-	-	-	-
3	-	-	-	-
4	-	-	-	-
5	-	-	-	-
6	-	-	-	-
7	-	-	-	-
8	-	-	-	-
9	-	-	-	-
10	-	-	-	-
11	-	-	-	-
12	-	-	-	-
13	-	-	-	-
14	-	-	-	-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		17	6	23
A	16 PARTAI DEMOKRASI PEMBARUAN	56	23	79
B	1 JHONY MAHYUDDIN, SE	65	20	85
2	Drs. IRZEN	1.213	128	1.341
3	-	-	-	-
4	-	-	-	-
5	-	-	-	-
6	-	-	-	-
7	-	-	-	-
8	-	-	-	-
9	-	-	-	-
10	-	-	-	-
11	-	-	-	-
12	-	-	-	-
13	-	-	-	-
14	-	-	-	-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		1.334	171	1.505
A	17 PARTAI KARYA PERJUANGAN	12	2	14
B	1 Drs. NOFIARDI	133	12	145
2	ZULMARDI, ST	12	119	131
3	ARMWIN LUSI ZESWITA, S.Si, MSL	6	2	8
4	WINDA WASPADA SARI, S.Hum	2	-	2
5	-	-	-	-
6	-	-	-	-
7	-	-	-	-
8	-	-	-	-
9	-	-	-	-
10	-	-	-	-
11	-	-	-	-
12	-	-	-	-
13	-	-	-	-
14	-	-	-	-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		165	135	300
A	18 PARTAI MATAHARI BANGSA	77	20	97
B	1 Drs. ISRUL HUSEN	430	88	516
2	MURSAL AYUB	235	207	442
3	MAYARNI,AMa	104	13	117
4	Drs. SYAFRI KHAIDIR MB	283	47	330
5	SULAIMAN, SE	105	94	199
6	JUSTINAH, S.Sos	33	-	33
7	-	-	-	-
8	-	-	-	-
9	-	-	-	-
10	-	-	-	-
11	-	-	-	-
12	-	-	-	-
13	-	-	-	-
14	-	-	-	-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		1.267	467	1.734
A	19 PARTAI PENEGAK DEMOKRASI INDONESIA	16	20	36
B	1 Drs. EDWIN	28	35	61
2	-	-	-	-
3	-	-	-	-
4	-	-	-	-
5	-	-	-	-
6	-	-	-	-

	13	-			-	
	14	-			-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		42	55	97		
A	20	PARTAI DEMOKRASI KEBANGSAAN	96	12	108	
B	1	MUARDI CHAN	437	53	490	
	2	EMYLIA DARWIS	36	7	43	
	3	ZULFIKAR BACHTIAR	318	146	464	
	4	FAKHRIZAL, A.md	354	7	361	
	5	-			-	
	6	-			-	
	7	-			-	
	8	-			-	
	9	-			-	
	10	-			-	
	11	-			-	
	12	-			-	
	13	-			-	
	14	-			-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		1.241	225	1.466		
A	21	PARTAI REPUBLIKA NUSANTARA	23	7	30	
B	1	LINDA MUNIR, SH,MH	54	21	75	
	2	-			-	
	3	-			-	
	4	-			-	
	5	-			-	
	6	-			-	
	7	-			-	
	8	-			-	
	9	-			-	
	10	-			-	
	11	-			-	
	12	-			-	
	13	-			-	
	14	-			-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		77	28	105		
A	22	PARTAI PELOPOR	17	19	36	
B	1	ALL FEBRIANDI	27	103	130	
	2	ERIZAL	26	147	173	
	3	MARNIS	3	5	8	
	4	SYAHRIR	23	88	111	
	5	-			-	
	6	-			-	
	7	-			-	
	8	-			-	
	9	-			-	
	10	-			-	
	11	-			-	
	12	-			-	
	13	-			-	
	14	-			-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		96	362	458		
A	23	PARTAI GOLONGAN KARYA	500	235	735	1 KURSI
B	1	JAMASRI, SE	391	946	1.337	1
	2	ZULIHARDI Z. LATIF, SH	779	85	844	
	3	SYOFIATI	517	261	778	
	4	AGUSMAN	609	56	665	
	5	SYAMSU RIZAL	883	177	1.060	
	6	ZULIMARNI, S.Sos	62	300	362	
	7	ALIZAR, S.Ag	261	57	318	
	8	SYAHERMAN SIKUM. SH	295	22	317	
	9	ERINOFIENRISA, S.Sos.I	173	59	232	
	10	DARMUS	136	10	146	
	11	JUMAIDI	-	-	-	
	12	-			-	
	13	-			-	
	14	-			-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		4.606	2.188	6.794		
A	24	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	257	143	400	
B	1	SYAFRIL B	490	61	551	
	2	LINDA GUSNIATI, S.Hi	90	96	186	
	3	ERMIDAWATI, S.Pt	352	57	409	
	4	ZAINUL ARIFIN	78	377	455	
	5	DENI SETIADI, SH	105	21	126	

	12	-			-	
	13	-			-	
	14	-			-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			1.702	847	2.549	
A	25	PARTAI DAMAI SEJAHTERA		-		
B	1		-		-	
	2		-		-	
	3		-		-	
	4		-		-	
	5		-		-	
	6		-		-	
	7		-		-	
	8		-		-	
	9		-		-	
	10		-		-	
	11		-		-	
	12		-		-	
	13		-		-	
	14		-		-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			-	-	-	
A	26	PARTAI NASIONAL BENTENG KERAKYATAN INDONESIA	20	4	24	
B	1	JAFRIZAL, A.md	283	8	291	
	2	DEFNI ANITA	6	3	9	
	3		-		-	
	4		-		-	
	5		-		-	
	6		-		-	
	7		-		-	
	8		-		-	
	9		-		-	
	10		-		-	
	11		-		-	
	12		-		-	
	13		-		-	
	14		-		-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			309	15	324	
A	27	PARTAI BULAN BINTANG	168	172	340	1 KURSI
B	1	JAFRI, S.Ag	223	1.976	2.199	1
	2	YULISMAN, SP	425	39	464	
	3	YESMIDAR	83	12	95	
	4	ZULHENDRI ISMED, ST	266	24	290	
	5	SURATMAN	37	120	157	
	6	SANTI SULASTRI, ST	12	82	94	
	7	SAUKANI, SE	792	155	947	
	8		-		-	
	9		-		-	
	10		-		-	
	11		-		-	
	12		-		-	
	13		-		-	
	14		-		-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			2.006	2.580	4.586	

A	28	PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN	80	40	120	
B	1	ZURLIASMI, SH	288	74	362	
	2	RUSDI	383	13	396	
	3	LILI ASTUTI	36	26	62	
	4	MABRURI, SH	10	3	13	
	5	BUDI DARMADI, A.md	82	5	87	
	6	MARCICA SARI	5	4	9	
	7	YUSNELI	31	4	35	
	8	ERA FITRIYENI, A.md	15	8	23	
	9		-		-	
	10		-		-	
	11		-		-	
	12		-		-	
	13		-		-	
	14		-		-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			930	177	1.107	
A	29	PARTAI BINTANG REFORMASI	105	12	117	
B	1	SYAFRIAL KANI, SH	1.650	66	1.716	
	2	ZUL AKMAL, S.Sos	143	7	150	
	3	RINDA SUSIANA	7	3	10	
	4	INDRA MARIZAL, SE	219	5	224	
	5	MASTULIZAL	273	5	278	

	11	-			-	
	12	-			-	
	13	-			-	
	14	-			-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		2.416	99	2.515		
A	30	PARTAI PATRIOT				
B	1	-			-	
	2	-			-	
	3	-			-	
	4	-			-	
	5	-			-	
	6	-			-	
	7	-			-	
	8	-			-	
	9	-			-	
	10	-			-	
	11	-			-	
	12	-			-	
	13	-			-	
	14	-			-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		-	-	-		
A	31	PARTAI DEMOKRAT	4.866	2.000	6.866	3 KURSI
B	1	ERISON, B.Ac	2.593	1.947	4.540	1
	2	NOVERI, SH	1.447	350	1.797	2
	3	JUFREVI DOMSATRINI, S.Sos	570	200	770	
	4	SUHANDI, SS	434	108	542	
	5	YELIA VINDA, SE	477	208	685	
	6	ZULFAKHRI	336	347	683	
	7	USMAN ISMAIL	347	649	996	3
	8	PURMASRIZALALIDIN, ST	504	73	577	
	9	ADRIAN MEIZRA, SE	268	88	356	
	10	10 BASDI, BE	214	119	333	
	11	1 SUDIRMAN	323	53	376	
	12	-			-	
	13	-			-	
	14	-			-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		12.379	6.142	18.521		
A	32	PARTAI KASIH DEMOKRASI INDONESIA				
B	1	-			-	
	2	-			-	
	3	-			-	
	4	-			-	
	5	-			-	
	6	-			-	
	7	-			-	
	8	-			-	
	9	-			-	
	10	-			-	
	11	-			-	
	12	-			-	
	13	-			-	
	14	-			-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		-	-	-		
A	33	PARTAI INDONESIA SEJAK TERBUKA				
B	1	-			-	
	2	-			-	
	3	-			-	
	4	-			-	
	5	-			-	
	6	-			-	
	7	-			-	
	8	-			-	
	9	-			-	
	10	-			-	
	11	-			-	
	12	-			-	
	13	-			-	
	14	-			-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		-	-	-		
A	34	PARTAI KEBANGKITAN NASIONAL ULAMA	19	1	20	
B	1	RAFFLES M, SPd	395	1	396	
	2	SALAMUNA	20	39	59	
	3	RAIS M. BASA	83	1	84	
	4	HASAN BASRI	30	4	34	
	5	-			-	

	11	-			-
	12	-			-
	13	-			-
	14	-			-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			547	46	593
A	41	PARTAI MERDEKA	10	6	16
B	1	Ir. YUSCHAL, MS	29	41	70
	2	-			-
	3	-			-
	4	-			-
	5	-			-
	6	-			-
	7	-			-
	8	-			-
	9	-			-
	10	-			-
	11	-			-
	12	-			-
	13	-			-
	14	-			-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			39	47	86
A	42	PARTAI PERSATUAN NAHDLATUL UMMAH INDONESIA	-	-	-
B	1	-			-
	2	-			-
	3	-			-
	4	-			-
	5	-			-
	6	-			-
	7	-			-
	8	-			-
	9	-			-
	10	-			-
	11	-			-
	12	-			-
	13	-			-
	14	-			-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			-	-	-
A	43	PARTAI SARIKAT INDONESIA	11	3	14
B	1	SYAHRIL	70	16	86
	2	H. ANWAR	53	36	89
	3	ZURAIDA	54	9	63
	4	SYAFRUDDIN	36	15	51
	5	USMAN	45	1	46
	6	-			-
	7	-			-
	8	-			-
	9	-			-
	10	-			-
	11	-			-
	12	-			-
	13	-			-
	14	-			-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			269	80	349
A	44	PARTAI BURUH	10	3	13
B	1	VANGKI THEOVANI	14	8	22
	2	FITRI YENI SYARIF	9	3	12
	3	-			-
	4	-			-
	5	-			-
	6	-			-
	7	-			-
	8	-			-
	9	-			-
	10	-			-
	11	-			-
	12	-			-
	13	-			-
	14	-			-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			33	14	47

A. JUMLAH SUARA SAH CALON ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA (CALON DAN PARTAI POLITIK)	49.528	21.244	70.772	9 KURSI
B. JUMLAH SUARA TIDAK SAH CALON ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	2.245	1.292	3.537	

74.309

6PP-70.772/ 0 KURSI
= 7.033,5





RINCIAN PEROLEHAN SUARA PARTAI POLITIK DAN CALON ANGGOTA DPRD
DAN SUARA TIDAK SAH DI KPU KABUPATEN/KOTA

(diisi berdasarkan formulir Model DA-1 DPRD KABUPATEN/KOTA)

LAMPIRAN
MODEL DB-1
DPRD
KAB/KOTA

KOTA PADANG :
DAERAH PEMILIHAN DPRD KOTA DP KOTA PADANG 5 :

NAMA PARTAI, NOMOR DAN NAMA CALON ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA			PANITIA PEMILIHAN KECAMATAN (KEC)			JUMLAH AKHIR PEROLEHAN SUARA	PENETAPAN KURSI DAN CALON TERPILIH
			KECAMATAN LUBUK KILANGAN	KECAMATAN LUBUK BEGALUNG	KEC		
A	1	PARTAI HATI NURANI RAKYAT	91	253		344	1 KURSI
B	1	IR.H. YENDRIL	162	1.250		1.412	1
	2	IRWINDA, SE	90	541		631	
	3	H. ALFIK	237	68		303	
	4	RAYANI RASYID, SE	92	48		138	
	5	Drs. MASRAN NASUTION	15	150		165	
	6	NURAJNI	119	55		174	
	7	YURMAN, SH	23	102		125	
	8	GUNAWAN, SH	8	27		35	
	9	SYAMSUBIR, A.Md	2	68		70	
	10	#REF!				-	
	11	#REF!				-	
	12	#REF!				-	
	13	#REF!				-	
	14	#REF!				-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			839	2.558		3.397	
A	2	PARTAI KARYA PEDULI BANGSA	98	72		170	
B	1	H. BURHANUDDIN	457	113		570	
	2	GUSWANDI	23	53		76	
	3	ERLIN DIANA, ST	13	9		22	
	4	EFRIZAL, SH	8	57		63	
	5	#REF!				-	
	6	#REF!				-	
	7	#REF!				-	
	8	#REF!				-	
	9	#REF!				-	
	10	#REF!				-	
	11	#REF!				-	
	12	#REF!				-	
	13	#REF!				-	
	14	#REF!				-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			597	304		901	
A	3	PARTAI PENGUSAHA DAN PEKERJA INDONESIA	29	88		117	
B	1	ARISMANTO	28	128		154	
	2	FEBRINAL	20	578		598	
	3	RIKA YUSMERI	5	15		20	
	4	#REF!				-	
	5	#REF!				-	
	6	#REF!				-	
	7	#REF!				-	
	8	#REF!				-	
	9	#REF!				-	
	10	#REF!				-	
	11	#REF!				-	
	12	#REF!				-	
	13	#REF!				-	
	14	#REF!				-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			80	809		889	
A	4	PARTAI PEDULI RAKYAT NASIONAL	29	134		163	
B	1	ASRI ALI	34	144		178	
	2	ERISMAL, SH	25	38		62	
	3	FENNY RINALDI, SH	7	79		86	
	4	EDISON HASAN, SH	17	322		339	
	5	DESWAN INDRA	4	40		44	
	6	DAHYU SARNI, Amd	4	7		11	
	7	JOHARMAN SYUKUR	51	38		87	
	8	YULISMA, Amd	1	9		10	
	9	#REF!				-	
	10	#REF!				-	

	9	#REF!				-	
	10	#REF!				-	
	11	#REF!				-	
	12	#REF!				-	
	13	#REF!				-	
	14	#REF!				-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			468	1.710		2.178	
A	6	PARTAI BARISAN NASIONAL					
	1	#REF!				-	
	2	#REF!				-	
	3	#REF!				-	
	4	#REF!				-	
	5	#REF!				-	
	6	#REF!				-	
	7	#REF!				-	
	8	#REF!				-	
	9	#REF!				-	
	10	#REF!				-	
	11	#REF!				-	
	12	#REF!				-	
	13	#REF!				-	
	14	#REF!				-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)						-	
A	7	PARTAI KEADILAN DAN PERSATUAN INDONESIA	72	128		200	
B	1	JENITA, SH	278	540		818	
	2	ERJON, SH	127	65		192	
	3	RIFZA MARDOLI	6	50		56	
	4	FRANSISKA SRY WIRYANTI, SE	143	17		160	
	5	DASRUL UYUN, S.Pd	68	20		108	
	6	ZULHENDRA AMRIL	28	14		42	
	7	TAUFIK HIDAYAT	10	35		45	
	8	ELI ROZANTI	2	71		73	
	9	#REF!				-	
	10	#REF!				-	
	11	#REF!				-	
	12	#REF!				-	
	13	#REF!				-	
	14	#REF!				-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			754	940		1.694	
A	8	PARTAI KEADILAN SELATAN	432	558		1.288	1 KURSI
B	1	RAHAYU PURWANTI, SP	712	504		1.278	
	2	DEDE, SH	112	141		253	
	3	TOMI	300	65		365	
	4	SUHARDIMAN, S. Pd	82	473		555	
	5	PALJARIATI YUSRAL, SS	29	136		165	
	6	IR. NURKHALIDA	29	230		259	
	7	RAMADAS, SAG	52	593		645	
	8	MUHAMMAD ARIF	95	365		460	
	9	YARNADIAH, SPd	31	114		145	
	10	10. RIDWAN, SE	185	104		289	
	11	#REF!				-	
	12	#REF!				-	
	13	#REF!				-	
	14	#REF!				-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			2.039	3.641		5.680	
A	9	PARTAI AMANAT NASIONAL	268	604		872	1 KURSI
B	1	Hj. ERAWATI, SE	248	1.818		2.064	
	2	RUKAYAH ANWAR, SH	248	267		515	
	3	MUHAMMAD MAHZUM, S.Kom,MM	1.168	355		1.541	
	4	ISWENDI	25	1.037		1.062	
	5	ADRISON ADNAN	477	134		611	
	6	ABDUL YATIM, SH	53	475		528	
	7	Hj. RASYIDAH	57	210		267	
	8	SYAFRI MULYADI	33	98		131	
	9	HERI RAMADAN	37	709		746	
	10	10 ASRIZAL	25	2.231		2.259	1
	11	#REF!				-	
	12	#REF!				-	
	13	#REF!				-	
	14	#REF!				-	
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			2.658	7.930		10.598	
A	10	PARTAI PERJUANGAN INDONESIA BARU	6	37		45	
B	1	NOVENI RATNI	4	57		61	

	11	PARTAI KEDAULATAN	4	28	32
	1	MUHAMAD YUSUF	8	40	48
	2	HENDRI DUNAN	4	20	24
	3	#REF!			-
	4	#REF!			-
	5	#REF!			-
	6	#REF!			-
	7	#REF!			-
	8	#REF!			-
	9	#REF!			-
	10	#REF!			-
	11	#REF!			-
	12	#REF!			-
	13	#REF!			-
	14	#REF!			-
	JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		16	88	104
	12	PARTAI PERSATUAN DAERAH	48	22	68
	1	KAMARUZAMAN, SPD, MPD	175	21	196
	2	SUHERMAN	20	62	62
	3	#REF!			-
	4	#REF!			-
	5	#REF!			-
	6	#REF!			-
	7	#REF!			-
	8	#REF!			-
	9	#REF!			-
	10	#REF!			-
	11	#REF!			-
	12	#REF!			-
	13	#REF!			-
	14	#REF!			-
	JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		241	105	346
	13	PARTAI KEBANGKITAN BANGSA	32	38	70
	1	LINA SAGITA	24	34	58
	2	DJAMUDDIN BN	15	24	39
	3	#REF!			-
	4	#REF!			-
	5	#REF!			-
	6	#REF!			-
	7	#REF!			-
	8	#REF!			-
	9	#REF!			-
	10	#REF!			-
	11	#REF!			-
	12	#REF!			-
	13	#REF!			-
	14	#REF!			-
	JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		71	96	167
	14	PARTAI PEMUDA INDONESIA	7	15	22
	1	M. HARIS	24	68	92
	2	RATIH TAMA SARI, A.Md	6		6
	3	#REF!			-
	4	#REF!			-
	5	#REF!			-
	6	#REF!			-
	7	#REF!			-
	8	#REF!			-
	9	#REF!			-
	10	#REF!			-
	11	#REF!			-
	12	#REF!			-
	13	#REF!			-
	14	#REF!			-
	JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		37	63	120
	15	PARTAI NASIONAL INDONESIA MARHAENISME	6	32	38
	1	Drs. NUKMAN BUR	9	185	194
	2	#REF!			-
	3	#REF!			-
	4	#REF!			-
	5	#REF!			-
	6	#REF!			-
	7	#REF!			-
	8	#REF!			-

	7	#REF!				-
	8	#REF!				-
	9	#REF!				-
	10	#REF!				-
	11	#REF!				-
	12	#REF!				-
	13	#REF!				-
	14	#REF!				-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			70	89		159
A	17	PARTAI KARYA PERJUANGAN	2	5		7
B	1	RAMAYULIS	2	10		12
	2	#REF!				-
	3	#REF!				-
	4	#REF!				-
	5	#REF!				-
	6	#REF!				-
	7	#REF!				-
	8	#REF!				-
	9	#REF!				-
	10	#REF!				-
	11	#REF!				-
	12	#REF!				-
	13	#REF!				-
	14	#REF!				-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			4	15		19
A	18	PARTAI MATAHARI BANGSA	14	117		131
B	1	H. AMRIL JILHA, SIP	21	262		283
	2	MUZIRWAN, S.Sos	19	145		164
	3	YENI SAVITRI, SH	2	66		68
	4	ZAKIRMAN, SE	3	162		165
	5	Ir. SYAFRIL ULBI	45	22		67
	6	LISMAWATI	11	176		189
	7	Drs. SYAFRI HASAN	1	12		13
	8	#REF!				-
	9	#REF!				-
	10	#REF!				-
	11	#REF!				-
	12	#REF!				-
	13	#REF!				-
	14	#REF!				-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			116	964		1.100
A	19	PARTAI PENEGAK DEMOKRASI INDONESIA	29	86		67
B	1	H. YUSMAN RAJO MUDO	47	287		334
	2	RATNA JUITA	6	21		26
	3	#REF!				-
	4	#REF!				-
	5	#REF!				-
	6	#REF!				-
	7	#REF!				-
	8	#REF!				-
	9	#REF!				-
	10	#REF!				-
	11	#REF!				-
	12	#REF!				-
	13	#REF!				-
	14	#REF!				-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			84	386		450
A	20	PARTAI DEMOKRASI KEBANGSAAN	2	11		13
B	1	FAKHRUDDIN, SH	6	20		25
	2	#REF!				-
	3	#REF!				-
	4	#REF!				-
	5	#REF!				-
	6	#REF!				-
	7	#REF!				-
	8	#REF!				-
	9	#REF!				-
	10	#REF!				-
	11	#REF!				-
	12	#REF!				-
	13	#REF!				-
	14	#REF!				-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			7	31		38

	14	#REF!				-	
	JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		7	178	-	183	
	22	PARTAI PELOPOR	4	19		23	
	1	Ir. SUGIANTO	4	110		114	
	2	Drs. WAHMAD	4	82		86	
	3	#REF!				-	
	4	#REF!				-	
	5	#REF!				-	
	6	#REF!				-	
	7	#REF!				-	
	8	#REF!				-	
	9	#REF!				-	
	10	#REF!				-	
	11	#REF!				-	
	12	#REF!				-	
	13	#REF!				-	
	14	#REF!				-	
	JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		12	211		223	
	23	PARTAI GOLONGAN KARYA	287	490		757	1 KURSI
	1	YULSIRMAN, SH, MM	118	692		708	
	2	MISWAR JAMBAK, SH	730	254		984	
	3	FATIMAH, A.Ma.Pd	245	399		644	
	4	M. DINUL AKBAR, SE	143	1.213		1.356	1
	5	YUSMANIAR ADIL	37	185		222	
	6	FEBRIAN AMIEN	12	192		204	
	7	HURIATI MAHMUDA	216	54		269	
	8	HJ. NURJANAH ZUL	38	316		352	
	9	SOFYAN SAR, SH	171	142		313	
	10	FERRY HENDRA	74	71		145	
	11	#REF!				-	
	12	#REF!				-	
	13	#REF!				-	
	14	#REF!				-	
	JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		2.049	3.908		5.954	
	24	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	89	156		245	1 KURSI
	1	ERI ZAWARDI UMAR, S.Ag	38	109		147	
	2	NOFRIDA NETTY LODEN	82	281		303	
	3	ZULFADLI TANJUNG	183	224		387	
	4	RUSTAM	10	332		342	
	5	LINCE TRI ASTUTI, S.Pd	67	93		160	
	6	IRWAN FIKRI, SH	480	233		763	1
	7	SYAMBASRI	72	32		104	
	8	LYDIA GUSTIN, SE	10	26		36	
	9	ZUBARDI KOTO, A.Md	241	174		415	
	10	#REF!				-	
	11	#REF!				-	
	12	#REF!				-	
	13	#REF!				-	
	14	#REF!				-	
	JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		1.222	1.680		2.902	
	25	PARTAI DAMAI SEJAHTERA	6	131		136	
	1	MANATONA HAREFA	3	75		78	
	2	FERDI HASUDUNGAN, S	4	88		90	
	3	#REF!				-	
	4	#REF!				-	
	5	#REF!				-	
	6	#REF!				-	
	7	#REF!				-	
	8	#REF!				-	
	9	#REF!				-	
	10	#REF!				-	
	11	#REF!				-	
	12	#REF!				-	
	13	#REF!				-	
	14	#REF!				-	
	JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		12	292		304	
	26	PARTAI NASIONAL BENTENG KERAKYATAN INDONESIA					
	1	#REF!				-	
	2	#REF!				-	
	3	#REF!				-	
	4	#REF!				-	
	5	#REF!				-	
	6	#REF!				-	

	4	YANDRI, SE	102	28	130	
	5	SEVEN FRI, S.Pd	2	118	118	
	6	RAHMI HIDAYAH PUTRI, SE	23	12	35	
	7	LAILY AUDAR, BA	13	311	324	
	8	#REF!			-	
	9	#REF!			-	
	10	#REF!			-	
	11	#REF!			-	
	12	#REF!			-	
	13	#REF!			-	
	14	#REF!			-	
	JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		377	1.382	1.739	
A	28	PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN	51	130	181	
B	1	Ir. DONNY DJANAS	28	133	159	
	2	DELIKSON MUNTE, S.S	14	68	70	
	3	ZAMRI KOTENG	9	18	27	
	4	YUMIATI	4	55	59	
	5	AGUSWIRMAN, SH	8	73	78	
	6	6 NURHALENA PRIHANDI	4	37	41	
	7	#REF!			-	
	8	#REF!			-	
	9	#REF!			-	
	10	#REF!			-	
	11	#REF!			-	
	12	#REF!			-	
	13	#REF!			-	
	14	#REF!			-	
	JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		113	502	615	
A	29	PARTAI BINTANG REFORMASI	14	28	39	
B	1	AFRIDAL ZAKIR	17	124	141	
	2	SABARUDDIN SAMAD	63	197	260	
	3	SYAMSUARNI	6	58	64	
	4	#REF!			-	
	5	#REF!			-	
	6	#REF!			-	
	7	#REF!			-	
	8	#REF!			-	
	9	#REF!			-	
	10	#REF!			-	
	11	#REF!			-	
	12	#REF!			-	
	13	#REF!			-	
	14	#REF!			-	
	JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		100	404	504	
A	30	PARTAI PATRIOT	40	22	62	
B	1	MARTAYADI, A.Md	127	67	184	
	2	#REF!			-	
	3	#REF!			-	
	4	#REF!			-	
	5	#REF!			-	
	6	#REF!			-	
	7	#REF!			-	
	8	#REF!			-	
	9	#REF!			-	
	10	#REF!			-	
	11	#REF!			-	
	12	#REF!			-	
	13	#REF!			-	
	14	#REF!			-	
	JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		167	89	256	
A	31	PARTAI DEMOKRAT	2.287	5.410	7.697	3 KURSI
B	1	Drs. ROZA SYAUKANI, SH	1.078	1.959	3.035	1
	2	Drs. BURYA JUFRI BITEL	1.227	1.121	2.348	2
	3	WELFRIDA	358	1.189	1.545	
	4	ERIZAL RUSLI	299	1.134	1.433	
	5	SYAMSUARLI KELLY	382	235	637	
	6	EMRIA F.AFDAL YUSRA, SH, MH	257	657	914	
	7	TRIANA PUSPASARI, SP, M.Si	355	787	1.142	
	8	NURHAYATI NURDIN, SH	117	857	974	
	9	PRINTS SANDROSEN	129	1.582	1.711	3
	10	MARZAINI	180	487	647	
	11	#REF!			-	
	12	#REF!			-	

	11	#REF!					-
	12	#REF!					-
	13	#REF!					-
	14	#REF!					-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			25	235	-	260	
A	33	PARTAI INDONESIA SEJAHTERA					
B	1	#REF!					-
	2	#REF!					-
	3	#REF!					-
	4	#REF!					-
	5	#REF!					-
	6	#REF!					-
	7	#REF!					-
	8	#REF!					-
	9	#REF!					-
	10	#REF!					-
	11	#REF!					-
	12	#REF!					-
	13	#REF!					-
	14	#REF!					-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)							
A	34	PARTAI KEBANGKITAN NASIONAL ULAMA					
B	1	#REF!					-
	2	#REF!					-
	3	#REF!					-
	4	#REF!					-
	5	#REF!					-
	6	#REF!					-
	7	#REF!					-
	8	#REF!					-
	9	#REF!					-
	10	#REF!					-
	11	#REF!					-
	12	#REF!					-
	13	#REF!					-
	14	#REF!					-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)							
A	41	PARTAI MERDEKA	3	4		7	
B	1	A.D. ERIZAL, SS	9	10		19	
	2	#REF!					-
	3	#REF!					-
	4	#REF!					-
	5	#REF!					-
	6	#REF!					-
	7	#REF!					-
	8	#REF!					-
	9	#REF!					-
	10	#REF!					-
	11	#REF!					-
	12	#REF!					-
	13	#REF!					-
	14	#REF!					-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			12	14		26	
A	42	PARTAI PERSATUAN NAHDLATUL UMMAH INDONESIA					
B	1	#REF!					-
	2	#REF!					-
	3	#REF!					-
	4	#REF!					-
	5	#REF!					-
	6	#REF!					-
	7	#REF!					-
	8	#REF!					-
	9	#REF!					-
	10	#REF!					-
	11	#REF!					-
	12	#REF!					-
	13	#REF!					-
	14	#REF!					-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)							
A	43	PARTAI SARIKAT INDONESIA					
B	1	#REF!					-
	2	#REF!					-
	3	#REF!					-
	4	#REF!					-

3	#REF!					-
4	#REF!					-
5	#REF!					-
6	#REF!					-
7	#REF!					-
8	#REF!					-
9	#REF!					-
10	#REF!					-
11	#REF!					-
12	#REF!					-
13	#REF!					-
14	#REF!					-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)		41	380	421		

A. JUMLAH SUARA SAH CALON ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA (CALON DAN PARTAI POLITIK)	19.080	45.876	64.956	8 KURSI
B. JUMLAH SUARA TIDAK SAH CALON ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA (CALON DAN PARTAI POLITIK)	1.245	1.984	3.229	

BPP-64.656/8 KURSI
= 8.082

